

**KRITIK SOSIAL DALAM KOMIK DIGITAL
(ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PIERCE PADA
WEBTOON “GRONTOL”)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :
ALFINA PRAMIDA

2017102110

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM

FAKULTAS DAKWAH

UIN PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Alfina Pramida

NIM : 2017102110

Jenjang : S1

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan ini bahwa sesungguhnya skripsi yang berjudul “**Kritik Sosial dalam Komik Digital (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada Webtoon “Grontol”)**” adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 19 November 2024

Yang Menyatakan



Alfina Pramida

2017102110

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

Kritik Sosial dalam Komik Digital (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce pada Webtoon "Grontol")

Yang disusun oleh **Alfina Pramida** NIM. 2017102110 Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Jurusan **Manajemen dan Komunikasi Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Kamis, 05 Desember 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam **Ilmu Komunikasi** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom
NIP. 19870525 201801 1 001

Sekretaris Sidang/Penguji II

M. Rifqi Atsani, M.Kom
NIP. 19911222 202203 1 002

Penguji Utama

Dr. H. Mustain, M.Si
NIP. 19710302 200901 1 004

Mengesahkan,

Purwokerto, 17 Desember 2024.....

Dekan,

Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.
NIP. 19741226 200003 1 001

NOTA DINAS BIMBINGAN

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan terhadap naskah skripsi atas nama :

Nama : Alfina Pramida
NIM : 2017102110
Jenjang : S1
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : **Kritik Sosial dalam Komik Digital (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce pada Webtoon “Grontol”)**

Dengan ini dinyatakan bahwa naskah skripsi tersebut sudah diajukan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 19 November 2024

Pembimbing,

Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom

NIP. 198705252018011001

**Kritik Sosial dalam Komik Digital (Analisis Semiotika Charles Sanders
Peirce pada Webtoon “Grontol”)**

Alfina Pramida

2017102110

ABSTRAK

Kritik sosial hadir karena adanya masalah-masalah sosial yang tidak dapat diatasi sehingga menimbulkan kehidupan masyarakat yang tidak harmonis dan tidak sejalan. Kritik sosial berfungsi sebagai alat pengungkap untuk sebuah perubahan sosial. Kritik sosial dapat disampaikan secara langsung ataupun tidak langsung. Kritik sosial tidak langsung dapat melalui media digital, seperti komik digital aplikasi Line Webtoon. Komik digital Webtoon yang digunakan dalam penelitian ini adalah komik dengan judul Grontol karya Last(e) yang kontennya berisi kritik terhadap isu-isu yang terjadi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui isu-isu sosial yang diangkat oleh komik Grontol dan bagaimana pesan kritik sosial disampaikan melalui analisis Semiotika Charles Sanders Pierce. Teori semiotika Charles Sanders Pierce digunakan untuk mengetahui makna yang terkandung dalam komik melalui *representasment*, *object*, dan *interpretant*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan Teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini akan mengambil tujuh episode komik webtoon grontol dari tahun 2022-2023.

Hasil penelitian ditemukan bahwa isu-isu sosial yang diangkat dalam komik Webtoon Grontol meliputi kritik mengenai isu sosial terkait agama, isu sosial terkait ekonomi, isu sosial terkait pemerintahan, dan isu sosial terkait lingkungan. Dalam komik Webtoon Grontol ditemukan unsur humor agar tidak menimbulkan ketegangan dalam penyampaian kritik. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa komik dapat menjadi media kritik untuk menciptakan perubahan sosial yang lebih baik dan positif.

Kata Kunci : Kritik Sosial, Komik Digital, Semiotika

Social Criticism in Digital Comics (Charles Sanders Peirce's Semiotic Analysis of the Webtoon "Grontol")

Alfina Pramida

2017102110

ABSTRACT

Social criticism is present because of the existence of social problems that cannot be resolved, resulting in a life of society that is not harmonious and not in line. Social criticism functions as a means of expression for social change. Social criticism can be conveyed directly or indirectly. Indirect social criticism can be through digital media, such as digital comics on the Line Webtoon application. The Webtoon digital comic used in this study is a comic entitled Grontol by Last (e) whose content contains criticism of the issues that occur.

This study aims to determine the social issues raised by the Grontol comic and how the message of social criticism is conveyed through Charles Sanders Peirce's Semiotic analysis. Charles Sanders Peirce's semiotic theory is used to determine the meaning contained in the comic through representation, object, and interpretant. This study uses a descriptive qualitative research method with observation and documentation data collection techniques. In this study, seven episodes of the Grontol Webtoon comic from 2022-2023 will be taken.

The results of the study found that the social issues raised in the Webtoon Grontol comic include criticism of social issues related to religion, social issues related to the economy, social issues related to government, and social issues related to the environment. In the Webtoon Grontol comic, elements of humor are found so as not to cause tension in conveying criticism. This study also shows that comics can be a medium of criticism to create better and more positive social change.

Keywords: Social Criticism, Digital Comics, Semiotics

MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”

Q.S. An-Nahl [16]: 125



PERSEMBAHAN

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan rahmat-Nya yang telah memberikan kelancaran bagi penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca.

Dengan rasa hormat dan ketulusan hati, penulis mempersembahkan hasil karya sederhana ini kepada kedua orang tua saya tercinta, Mama Rahayu dan Bapak Lili Kusnadi yang telah merawat dan mendidik dengan penuh kasih sayang. Orang tua yang selalu memberikan ketenangan, kenyamanan, nasihat, menyisihkan finansialnya dan doa terbaik yang tidak pernah berhenti untuk selalu mengiringi setiap langkah penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan masa studinya. Terima kasih atas dedikasi dan segala pengorbanan yang telah Mama dan Bapak berikan, semoga Allah memberi kesempatan kepada penulis untuk memberikan kebahagiaan kepada keduanya.

Tidak lupa, saya mempersembahkan skripsi ini untuk diri saya sendiri sebagai simbol dari dedikasi dan kerja keras yang saya lakukan. Saya ucapkan terima kasih kepada diri saya sendiri karena sudah berjuang dan bertahan sampai saat ini. Terima kasih sudah berusaha dengan maksimal dan tidak menyerah sehingga bisa menyelesaikan apa yang sudah dimulai.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'alamin

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini yang berjudul **“Kritik Sosial dalam Komik Digital (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada Webtoon “Grontol”) ”**

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW., yang kita nantikan syafa’atnya pada akhir zaman. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Skripsi ini dapat terselesaikan karena tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis hanya dapat menyampaikan rasa hormat dan mengucapkan terima kasih dengan tulus kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M. Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Uus Uswatusolihah, M. Ag., Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Abdul Wachid Bambang Suharto, S.S., M. Hum., selaku dosen pembimbing akademik.
5. Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom., dosen pembimbing skripsi yang telah sabar memberikan arahan, koreksi, dan bimbingan dalam proses penelitian skripsi.
6. Segenap dosen dan staff Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Orang tua penulis tercinta, Mama Rahayu dan Bapa Lili Kusnadi yang selalu memberikan semangat dan iringan do'a yang tak henti.
8. Kakak dan adik penulis tersayang, Adi Afriyanto dan Iyang Afrizal Ramdhani yang telah memberikan motivasi dan *support* kepada penulis.
9. Teman-teman KPI C Angkatan 2020 yang menjadi teman seperjuangan dalam perkuliahan dari awal hingga akhir.
10. Serta semua pihak yang telah membantu, memberikan semangat dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih belum sempurna dan terdapat kekurangan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Penulis mengucapkan terima kasih dan mohon maaf atas segala kekurangannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca.

Purwokerto, 19 November 2024



Alfina Pramida

2017102110

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS BIMBINGAN	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Balakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	9
C. Penegasan Istilah.....	9
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Kajian Pustaka	13
H. Sistem Pembahasan	23
BAB II LANDASAN TEORI.....	24
A. Kritik Sosial	24
B. Komik.....	27
C. Line Webtoon.....	28
D. Komik sebagai Kritik Sosial.....	29
E. Teori Semiotika Charles Sanders Peirce	30
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	35

B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	36
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	36
D. Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Gambaran Umum Webtoon Grontol	40
B. Hasil	43
1. Isu Sosial yang diangkat dalam komik Digital Webtoon “Grontol”	44
2. Pesan kritik sosial melalui teori Semiotika Charles Sanders Peirce	46
a. Pesan Kritik Sosial melalui Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce dalam Komik Grontol Episode 175 “Jenis Bilangan”	46
b. Pesan Kritik Sosial melalui Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce dalam Komik Grontol Episode 179 “Naik-naik...”	50
c. Pesan Kritik Sosial melalui Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce dalam Komik Grontol Episode 181 “Mencuri”	54
d. Pesan Kritik Sosial melalui Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce dalam Komik Grontol Episode 211 “Fall”	58
e. Pesan Kritik Sosial melalui Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce dalam Komik Grontol Episode 215 “Biaya”	63
f. Pesan Kritik Sosial melalui Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce dalam Komik Grontol Episode 217 “Ditambal”	68
g. Pesan Kritik Sosial melalui Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce dalam Komik Grontol Episode 222 “Foto-foto”	72
C. Pembahasan	76
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN	89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Logo Aplikasi Webtoon.....	5
Gambar 1. 2 Tampilan Line Webtoon di HP.....	5
Gambar 1. 3 Tampilan LINE Webtoon di Website	5
Gambar 1. 4 Rating Aplikasi Webtoon di Playstore.....	6
Gambar 1. 5 Rating Aplikasi Tapas di Playstore.....	6
Gambar 1. 6 Rating Aplikasi Tappytoon di Playstore	6
Gambar 1. 7 Webtoon Grontol	7
Gambar 1. 8 Webtoon Lika Liku Laku	7
Gambar 1. 9 Webtoon PaSTa coffee	7
Gambar 1. 10 Tampilan LINE Webtoon GRONTOL di Website	8
Gambar 1. 11 Tampilan LINE Webtoon GRONTOL di HP.....	8
Gambar 3. 1 Teori Segitiga Makna Peirce	39
Gambar 4. 1 Logo Webtoon Grontol.....	40
Gambar 4. 2 Screenshot komentar dalam episode 217	41
Gambar 4. 3 Screenshot komentar dalam episode 222	42

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Trikotomi Peirce.....	33
Tabel 4. 1 Daftar Postingan Komik Webtoon Grontol	43
Tabel 4. 2 Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Webtoon Grontol Episode 175 “Jenis Bilangan”	46
Tabel 4. 3 Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Webtoon Grontol Episode 179 “Naik-naik”	50
Tabel 4. 5 Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Webtoon Grontol Episode 181 “Mencuri”	54
Tabel 4. 6 Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Webtoon Grontol Episode 211 “Fall”	58
Tabel 4. 7 Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Webtoon Grontol Episode 215 “Biaya”	63
Tabel 4. 8 Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Webtoon Grontol Episode 217 “Dtambal”	68
Tabel 4. 9 Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Webtoon Grontol Episode 222 “Foto-foto”	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia hidup dalam lingkungan yang heterogen dan terbuka dengan berbagai latar belakang yang berbeda. Sebagai negara demokrasi, setiap individu memiliki kebebasan untuk menyampaikan pendapat di ruang public. Salah satu ruang public yang mempunyai pengaruh yang besar adalah media sosial. Kemunculan serta perkembangan media sosial sebagai ruang public untuk menyampaikan pendapat, memunculkan berbagai corak pesan maupun kritik dari masyarakat melalui media sosial. Sebagai negara demokratis, Indonesia memperbolehkan masyarakatnya untuk menyampaikan aspirasi, kritik sosial, serta pandangan mereka terhadap suatu kebijakan atau suatu peristiwa yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Hadirnya kritik sosial berawal dari adanya masalah-masalah sosial yang tidak dapat diatasi dan perubahan sosial yang menimbulkan dampak dalam masyarakat sehingga kehidupan tidak harmonis dan tidak sejalan, kritik sosial juga berperan sebagai upaya untuk menyelesaikan masalah-masalah sosial tersebut.¹ Biasanya kritik sosial akan muncul apabila terdapat kelompok masyarakat yang ingin suasana yang lebih baik sehingga akan terjalin kehidupan bermasyarakat yang harmonis dan transparan. Kritik sosial bisa dilakukan dalam berbagai bidang, seperti dalam bidang politik, budaya, ekonomi, pertahanan dan keamanan, dan juga hukum. Namun, dalam praktiknya terdapat banyak hal yang perlu diperhatikan Ketika menyampaikan kritik sosial yaitu tetap mematuhi norma dan aturan yang berlaku.

Kritik sosial berperan sebagai pembaruan sosial dan menjadi sarana komunikasi antara ide-ide lama dengan ide-ide baru untuk suatu perubahan.

¹ Murti Wijayanti dan Rusdian Noor Dermawan, "Masalah Sosial dan Kritik Sosial dalam Naskah Drama Monolog Sarimin Karya Agus Noor: Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra", Jurnal CARAKA, Vol. 5, No. 2, (2019) , hal 63.

Kritik sosial berfungsi sebagai alat pengungkap berbagai sikap yang konservatif, vested interest, dan status quo dalam masyarakat untuk sebuah perubahan sosial.²

Berdasarkan fenomena atau kasus-kasus yang muncul ke atas permukaan public yang terjadi di sekitar lingkungan masyarakat seperti kasus korupsi, krisis identitas gender, penganiayaan, merusak lingkungan untuk kepentingan diri sendiri, penindasan rakyat kecil, sikap pemerintahan yang kurang tanggap, dan lain sebagainya, hal tersebut akan memberikan contoh yang buruk untuk generasi muda dan menghasilkan perubahan yang negative serta kehidupan akan berjalan kacau dan tidak harmonis. Oleh karena itu, fenomena, isu dan kasus-kasus seperti itu diperlukan adanya kritik agar tercipta perubahan dan hubungan yang positif dan harmonis.

Ada bermacam-macam jenis kritikan untuk sebuah kritik sosial. Kritik sosial biasanya disampaikan melalui audio visual, contohnya pada stand up comedy, acala lawak di TV, dan animasi. Namun selain melalui audio visual, kritik sosial juga bisa disampaikan hanya melalui sebuah visual 2D yaitu seperti karikatur dan komik.

Dalam sebuah kritik sosial juga sering kali menimbulkan ketegangan yang membuat sasaran kritik sakit hati dan tersinggung, maka dari itu kritik sosial dapat disampaikan dengan cara menyisipkan unsur komedi atau humor untuk mengurangi ketegangan yang ditimbulkan dan menimbulkan gelitikan-gelitikan yang menghibur saat membacanya.

Beberapa tahun terakhir ini, di Indonesia ada banyak terjadi fenomena-fenomena baik fenomena di bidang politik maupun pada bidang kehidupan sosial di lingkungan masyarakat. Contohnya saja fenomena permasalahan sosial mengenai beberapa orang yang ingin melakukan foto pre wedding di bukit yang sedang gersang yang kemudian menimbulkan kebakaran hebat, hal tersebut menimbulkan kerusakan lingkungan dan mengganggu perekonomian

² Widi Sukmawati Trisnatul Rohma dan Hidayah Budi Qur'ani, "Kritik Sosial dalam "Berikan Aku Keadilan" Karya Fitri Nganthi Wani dan Relevansinya dalam Pembelajaran Sastra", Jurnal Jentera, Vol. 11, No. 2, (2022), hal 248.

karena tempat tersebut harus di tutup beberapa waktu.³ Kemudian ada kasus korupsi yang terungkap karna anak seorang koruptor tersebut melakukan bullying dan penganiayaan terhadap temannya, bullying adalah perbuatan yang sangat buruk karena bisa merusak mental seseorang terlebih adanya penganiayaan yang mungkin bisa membuat cacat fisik seseorang.⁴ Terdapat juga masalah mengenai seorang pengguna tiktok yang juga seorang mahasiswa di Australia mengkritik jalan di daerah tempat tinggalnya di Lampung yang rusak parah namun berujung pada pelaporan dan mendapat tuntutan UU ITE No. 11 Tahun 2006 sampai keluarga juga menerima intimidasi dari pihak aparat negara, pemerintah setempat yang dipilih oleh masyarakat yang seharusnya menyejahterakan masyarakatnya, justru terkesan menelantarkan masyarakatnya karena fasilitas umumpun tidak diperhatikan.⁵ Tidak hanya itu, pada tahun 2024 ini sedang ramai mengenai biaya barang import yang dikenakan oleh bea cukai. Namun pada tahun 2023 juga sempat viral mengenai prestasi dari salah satu putri Indonesia yaitu mendapatkan juara perlombaan menyanyi di Jepang dan memperoleh piala, namun saat sampai di bea cukai Indonesia piala tersebut dikenai biaya, pengenaan sebuah biaya pada barang yang berasal dari luar negeri di katakan tidak masuk akal dan merugikan pemilik barang tersebut.⁶

³ Diva Lutfiana Putri, “Kronologi Kebakaran di Bukit Teletubbies dan Informasi Penutupan Wisata Bromo...” (https://www.kompas.com/tren/read/2023/09/07/203000865/kronologi-kebakaran-di-bukit-teletubbies-dan-informasi-penutupan-wisata?page=all#google_vignette, diakses pada tanggal 15 Mei 2024).

⁴ Ashri Fadilla, “Hakim Akui Kasus Mario Dandy Jadi Pemantik Kasus Korupsi Rafael Alun” (<https://www.tribunnews.com/nasional/2024/01/08/hakim-akui-kasus-mario-dandy-jadi-pemantik-kasus-korupsi-rafael-alun>, diakses pada tanggal 15 Mei 2024)

⁵ Tri Purna Jaya, “Buntut Kritik Jalan Rusak di Lampung, Tiktoker Bima Dilaporkan Soal UU ITE, Ini Kata Polisi” (<https://regional.kompas.com/read/2023/04/17/085049878/buntut-kritik-jalan-rusak-di-lampung-tiktoker-bima-dilaporkan-soal-uu-ite?page=all>, diakses pada tanggal 15 Mei 2024).

⁶ Rully R. Ramli, “Ketika Para Pemenang Lomba Mancanegara Mengeluh Bak “Ditodong” Bea Cukai gara-gara Piala...” (<https://money.kompas.com/read/2023/03/24/063000826/ketika-para-pemenang-lomba-mancanegara-mengeluh-bak-ditodong-bea-cukai-gara-gara?page=all>, diakses pada tanggal 15 Mei 2024).

Kritik sosial dapat disampaikan secara langsung ataupun tidak langsung. Kritik sosial yang disampaikan secara tidak langsung dapat disampaikan melalui platform media. Media sosial merupakan contoh paling banyak untuk menyampaikan kritik sosial begitu juga dengan sebuah karya sastra yang dapat digunakan sebagai alat penyampaian kritik sosial, komik digital misalnya. Kritik sosial dalam komik digital dapat membuat permasalahan-permasalahan yang terjadi di lingkungan sosial tersebut dapat tersampaikan dengan baik dan dikemas dengan apik oleh komikus dengan gayanya dalam sebuah komik digital.⁷

Seiring dengan perkembangan zaman, perkembangan media baru semakin canggih dan berkembang begitu pesat. Bukti nyata dari perkembangan media yaitu para pembuat komik atau komikus mulai membagikan karyanya ke dalam media sosial atau platform digital, komik digital atau web komik contohnya. hal tersebut membuat media baru menjadi factor yang sangat berpengaruh dalam membagikan informasi atau dalam pembuatan komik di platform digital. Komik yang berada di platform digital dinilai lebih efektif, karena memudahkan komikus dalam menyampaikan pesan atau cerita komik yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu dan lebih hemat dalam biaya. Komik yang di bagikan ke dalam platform digital juga menciptakan komunikasi dua arah, memudahkan interaksi antara pembuat komik atau komikus dengan para pembacanya ataupun interaksi antar pembacanya, karena adanya kolom komentar.⁸

Ada banyak platform komik digital dalam bentuk aplikasi, yang salah satunya yaitu LINE Webtoon. LINE Webtoon merupakan platform komik digital yang berasal dari Korea Selatan yang diluncurkan oleh salah satu

⁷ Maria Ulfa, “Kritik Sosial dalam Buku Dijamin Bukan Mimpi (Kumpulan Cerita Satiris dan Inspiratif) Karya Musmarwan Abdullah”, Jurnal Master Bahasa, Vo. 7, No. 2, (2019), hal 376.

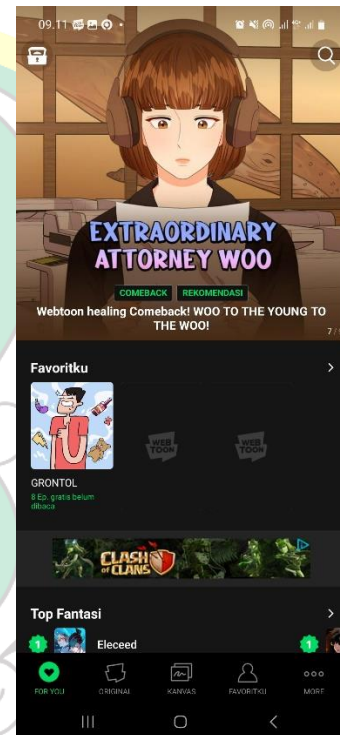
⁸ Arik Setiawan, “Pesan Kritik Sosial dalam Komik Bergenre Humor di Media Sosial Instagram (Analisis Isi Kualitatif dalam Akun @komikluks)”, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, (2019), hal 3.

perusahaan teknologi yaitu LINE Corporation dengan NAVER Corporation.⁹ LINE Webtoon adalah sebuah platform yang didalamnya berisi sebuah komik-komik dengan berbagai genre karya dari para komikus professional maupun amatir.

Gambar 1. 1 Logo Aplikasi Webtoon



Gambar 1. 3 Tampilan LINE Webtoon di Website



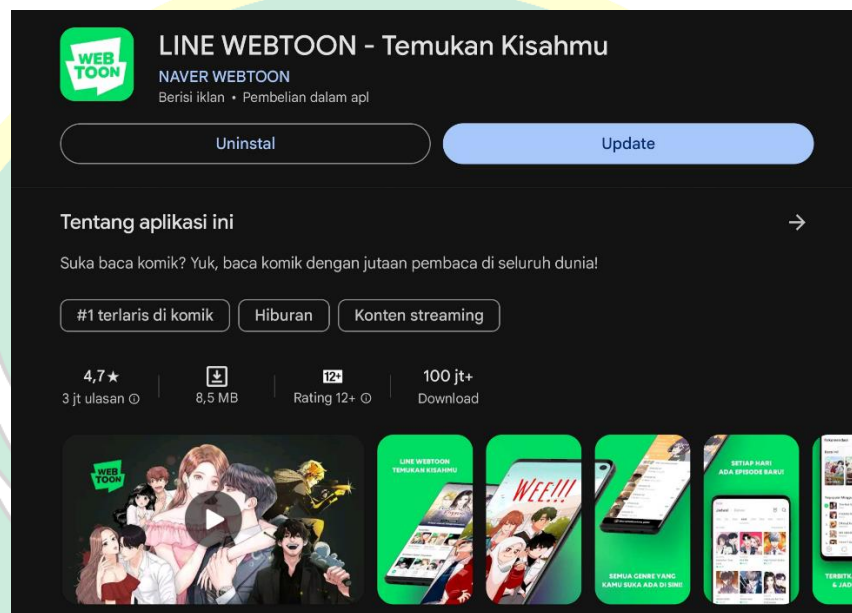
Gambar 1. 2 Tampilan Line Webtoon di HP

Ada banyak jenis komik digital Indonesia, salah satu komik yang di dalamnya berisi kritik sosial adalah komik digital Line Webtoon GRONTOL (Gurauan Orang Tol*) karya dari Last(e). Komik ini adalah salah satu komik digital yang mengangkat isu dan masalah sosial yang sedang terjadi dan ramai dibahas (viral) di sekitar kita dengan gaya yang lucu, kritis, dan satir.

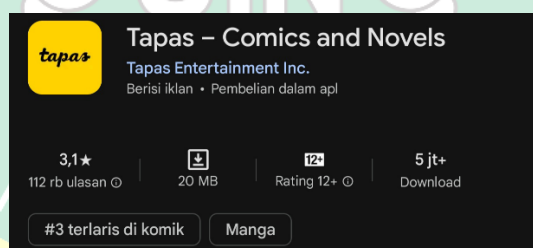
Penulis memilih komik digital LINE Webtoon dari sekian banyak aplikasi-aplikasi khusus untuk komik karena komik digital LINE Webtoon adalah aplikasi komik digital masuk dalam aplikasi nomor 1 terlaris di komik

⁹ Lestari, A. F., & Irwansyah, I. (2020). Line webtoon sebagai industri komik digital. *SOURCE: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(2), 134-148.

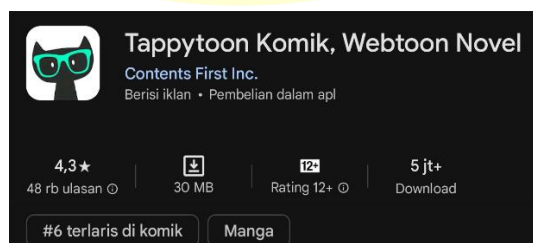
dalam playstore, yang memiliki rating 4,7 dan sudah di download sebanyak 100 juta lebih pengguna di playstore. Dibandingkan dengan aplikasi membaca komik digital yang lainnya seperti pada Tapas yang mendapat rating 4,3 dan sudah didownload lebih dari 5 juta pengguna dan mendapat peringkat 3 dalam kategori terlaris dikomik dalam playstore dan Tappytoon mendapat rating 4,3 dengan jumlah yang mendownload ada lebih dari 5 juta dan mendapat peringkat nomor 6 dalam kategori terlaris di komik dalam playstore.



Gambar 1. 4 Rating Aplikasi Webtoon di Playstore



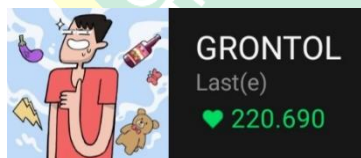
Gambar 1. 5 Rating Aplikasi Tapas di Playstore



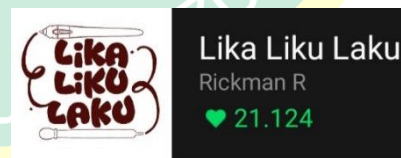
Gambar 1. 6 Rating Aplikasi Tappytoon di Playstore

Secara spesifik penulis memilih komik LINE Webtoon yang berjudul Grontol karena Komik Grontol merupakan salah satu komik yang berisi mengenai kritik sosial, mulai dari kritik di lingkungan masyarakat sampai kritik dalam pemerintahan. Meskipun Komik Grontol berisikan tentang kritikan, namun penyampaian pesan dalam komiknya tidak menggunakan kata-kata ataupun gambar-gambar yang sarkas dengan kata lain masih memperhatikan sopan santun dan menggunakan jenis humor antara lain satire, pelesetan, dan analogi. Kebanyakan dalam kritik sosial gambar-gambar atau kata-kata yang berisikan sebuah kritikan adalah meme dan karikatur, namun kali ini kritikan terdapat pada komik digital. Komik Webtoon grontol ini merupakan jenis komik strip. Komik strip adalah sebuah komik singkat yang hanya berisikan 3-4 panel cerita saja. Panel adalah kotak yang berisi gambar dan teks yang membentuk sebuah alur cerita.

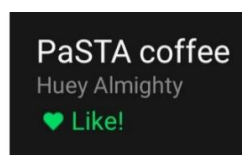
Penulis memilih Webtoon Grontol yang berada dalam Webtoon Canvas sebagai objek penelitian karena Webtoon Grontol ini memiliki pembaca sebanyak 3,9 juta, memperoleh 26.604 pengguna yang memasukan ke daftar favorit dan memperoleh rating 9,4. Dibandingkan Webtoon Canvas yang lain yang konten komiknya berupa kritik sosial yaitu seperti Webtoon Lika Liku Laku yang memiliki pembaca sebanyak 260.546, memperoleh 8.061 pengguna yang memasukan ke daftar favorit dan memperoleh rating 9,51, dan Webtoon Canvas PaSTa Coffee yang memiliki pembaca sebanyak 2.353, memperoleh 44 pengguna yang memasukan ke daftar favorit dan memperoleh rating 8,78.



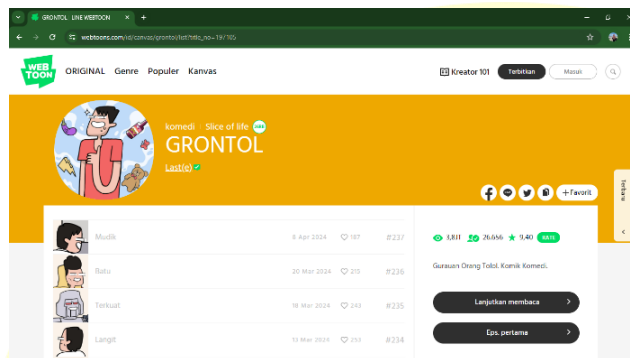
Gambar 1. 7 Webtoon Grontol



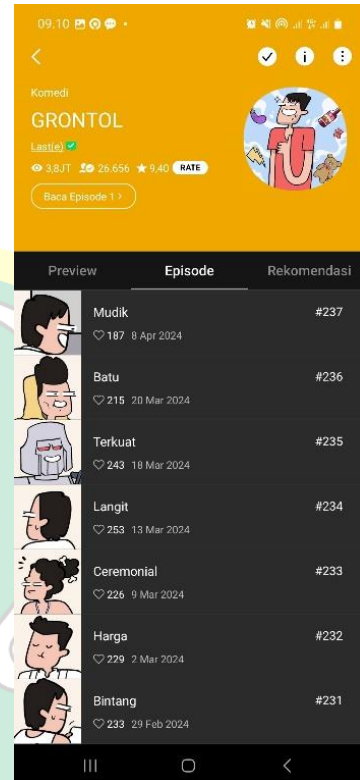
Gambar 1. 8 Webtoon Lika Liku Laku



Gambar 1. 9 Webtoon PaSTa coffee



Gambar 1. 10 Tampilan LINE Webtoon GRONTOL di Website



Gambar 1. 11 Tampilan LINE Webtoon GRONTOL di HP

Tindakan mengkritik dapat dilakukan oleh siapa saja dan kritik sosial merupakan salah satu variable yang sangat penting bagi pemeliharaan suatu system sosial. Ada banyak cara untuk menyampaikan sebuah kritik sosial, seperti kritik sosial melalui puisi, kritik sosial dalam sebuah lirik lagu, kritik sosial yang disampaikan melalui film, kritik sosial yang disampaikan melalui meme ataupun karikatur, dan juga kritik sosial yang disampaikan melalui sebuah komik.

Cerita-cerita yang dibawakan oleh Webtoon Grontol tidak pernah jauh dari pembahasan fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat Indonesia. Last(e) sebagai komikus ingin menunjukan fenomena-fenomena yang sedang viral dari sudut pandangnya melalui sebuah karya seni yaitu Komik. Sindiran yang dibawakan oleh Last(e) dalam komiknya termasuk dalam kritik yang tidak terlalu pedas menurut sebagian orang. Last(e) tetap berkarya melalui

komiknya karena hal tersebut termasuk bentuk aspirasi dalam menanggapi berbagai permasalahan yang sedang terjadi.

Komik Grontol mengunggah komiknya di aplikasi Webtoon sejak tahun 2018 dan sudah mengunggah sebanyak 237 episode. Karena banyaknya episode dari komik Webtoon Grontol ini, maka penelitian ini difokuskan pada 7 episode yang diunggah dalam kurun waktu 2022-2023, yang nantinya akan dianalisis melalui teori semiotika Charles Sanders Peirce.

Webtoon Grontol ini merupakan komik singkat dengan cerita yang sederhana dan dapat membuat para pembacanya untuk berfikir kritis terhadap isu dan masalah yang sedang terjadi. Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dituliskan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul **“Kritik Sosial dalam Komik Digital (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada Webtoon “Grontol”).**

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih focus kepada masalah-masalah yang ingin dipecahkan, tidak general serta tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, maka dalam penelitian ini perlu dilakukan pembatasan masalah. Penelitian ini difokuskan pada 7 episode komik digital Webtoon Grontol yang berisi kritik sosial. Ketujuh episode komik digital Webtoon Grontol ini dipilih berdasarkan episode yang berisi kritik sosial terhadap fenomena/ kasus/ isu yang sedang ramai pemberitaannya di sebuah televisi dan media online. Selain itu penelitian ini juga difokuskan pada episode yang diunggah dalam kurun waktu 2022-2023.

C. Penegasan Istilah

1. Kritik Sosial

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kritik sosial terdiri dari dua kata yaitu kritik dan sosial. Kritik memiliki arti tanggapan atau kecaman, tidak jarang disertai dengan uraian juga pertimbangan baik buruk terhadap suatu karya, pendapat, dan lainnya.¹⁰ Sedangkan sosial

¹⁰ <https://kbbi.web.id/kritik>, diakses 21 November 2023.

memiliki arti berhubungan dengan masyarakat.¹¹ Sederhananya kritik sosial bisa dikatakan dengan sebuah penilaian terhadap suatu kondisi sosial di dalam masyarakat. Kritik sosial adalah praktik komunikasi yang memiliki tujuan guna mengontrol jalannya suatu system di masyarakat. Memiliki wujud berupa opini dalam bentuk symbol, tulisan, gambar maupun lisan.¹²

Dapat disimpulkan bahwa kritik sosial adalah sebuah sindiran atau tanggapan dari masyarakat karena adanya ketidaksesuaian antara aturan, system, dan kebijakan dengan realitas sosial. Adanya kritik sosial bukan hanya semata-mata saja, namun memiliki fungsi yang cukup berpengaruh pada lingkungan sosial yaitu untuk mengoreksi suatu kejadian yang berjalan tidak sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku di lingkungan masyarakat. Lingkungan sosial masyarakat tanpa adanya kritik akan berjalan berantakan seperti tanpa aturan dan akan mempengaruhi perkembangan.

Setelah melakukan penelitian dengan cara membaca, menganalisis dan mamahami data, penulis mengambil lima jenis kritik sosial yang ada pada Komik Digital dalam Aplikasi Line Webtoon yang berjudul Grontol. Empat masalah sosial tersebut, yaitu : (1) Kritik sosial masalah agama, (2) Kritik sosial masalah ekonomi, (3) Kritik sosial masalah pemerintahan, dan (4) Kritik sosial masalah lingkungan.

2. Webtoon Grontol

Komik telah mengalami revolusi dan penerapan digital reading sudah terjadi pada sebuah komik. Oleh karena itu muncul istilah baru yang disebut dengan *digital comic* atau komik digital. Kata webtoon adalah gabungan dari dua kata yaitu web dan cartoon, yang memiliki arti sebuah gambar kartun berupa komik yang dapat dinikmati secara online dalam bentuk website.¹³

¹¹ <https://kbbi.web.id/sosial>, diakses 21 November 2023.

¹² Alifia Hanifah Luthfi, "Analisis Semiotika Kritik Sosial dalam Balutan Humor pada Komik Faktap", Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 17 No. 1, (2020), hal. 19-20.

¹³ <https://help.naver.com/service/9732/contents/3325?lang=id>, diakses 21 November 2023

Salah satu bentuk komik digital yang populer yaitu ada pada LINE Webtoon. LINE Webtoon merupakan platform asal Korea Selatan yang digunakan oleh banyak komikus dari yang masih amatir sampai yang sudah profesional, baik dalam negeri ataupun luar negeri untuk mewadahi karya-karya mereka. Salah satu judulnya adalah “Grontol” karya dari komikus asal Indonesia dengan genre komedi.

3. Semiotika

Secara singkat semiotika merupakan suatu metode analisis yang mempelajari tentang tanda-tanda yang kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Semiotika dengan komunikasi memiliki hubungan yang sangat erat, karena semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tanda, sedangkan tanda merupakan salah satu bentuk untuk berkomunikasi atau saling bertukar informasi. Dalam semiotika mempelajari mengenai makna Bahasa yang terkandung dari sebuah tanda.¹⁴ Semiotika berakar dari studi klasik dan skolastik atas seni logika, retorika, dan poetika. Menurut Sobur, “Tanda” pada masa itu bermakna sesuatu hal yang menunjukkan pada adanya hal lain/ contohnya, asap menandai adanya api.¹⁵

Tanda juga didefinisikan sebagai sebuah gambaran untuk mewakili tentang bagaimana cara kita melihat sesuatu untuk memecahkan masalah. Semiotika bertujuan untuk menggali hakikat system atau tanda yang beranjak keluar kaidah tata Bahasa dan sintaksis, dan mengatur arti teks yang rumit, tersembunyi dan bergantung pada kebudayaan.¹⁶ Pada penelitian ini penulis menggunakan teori analisis semiotika yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce.

¹⁴ Rahmawati Wulansari, Rivaldi A.S., dan Saida H.A., *Pemikiran Tokoh Semiotika Modern*, Textura Journal, Vol. 1, No. 1 (Juni 2020), hal 49.

¹⁵ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal 17.

¹⁶ Sandi, A. K. (2022). *Pesan Moral Dalam Film Ghibah (Pendekatan Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau), hal 10.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian yang akan dikaji yaitu :

1. Apa saja isu-isu sosial yang diangkat dalam komik digital webtoon grontol ?
2. Bagaimana pesan kritik sosial disampaikan melalui teori semiotika Charles Sanders Peirce ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti dapat mengetahui bahwa tujuan dari penelitian ini ialah :

1. Untuk mengeksplorasi bagaimana bentuk isu-isu sosial yang berusaha digambarkan dalam komik digital webtoon grontol melalui beberapa episode di dalam kontennya
2. Bertujuan untuk menjelaskan pesan kritik sosial dalam perspektif semiotika Charles Sanders Peirce.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi salah satu referensi acuan pada penelitian serupa selanjutnya dan sebagai sumbangan pikiran literatur penelitian di bidang komunikasi dan penyiaran Islam, terkhusus pada kajian analisis dalam komik strip webtoon untuk mengetahui kritik sosial dengan menggunakan analisis semiotika.

2. Manfaat Praktis

- a. Secara manfaat praktis, diharapkan melalui penelitian ini kita bisa memahami bahwa dengan komik, kita bisa memanfaatkannya sebagai media pengkritik sosial terhadap isu-isu sosial yang beredar di lingkungan masyarakat yang terkandung dari sebuah komik.
- b. Diharapkan menjadi sumber inspirasi dan menjadi bahan rujukan penelitian oleh peneliti selanjutnya yang memiliki tema serupa.

G. Kajian Pustaka

Peneliti telah melakukan kajian pustaka terkait dengan penelitian terdahulu yang memiliki topik serupa. Bersumber pada pencarian penelitian dari beberapa skripsi dan jurnal yang relevan dengan judul skripsi yang dibuat. Kajian ini bertujuan agar dapat diketahui apakah penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki persamaan judul, topik, maupun teori dengan penelitian yang sudah ada ataupun belum. Kajian Pustaka diperlukan untuk menggali informasi dan sebagai sumber rujukan penelitian dalam penyusunan skripsi agar peneliti terhindar dari plagiasi. Berikut beberapa kajian Pustaka yang terkait dengan penelitian ini :

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Adeliana Sekar Mufidah mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2024) dengan judul *“Dakwah Visual pada Komik “Real Masjid Komplet” Karya Tony Trax Berdasarkan Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce”*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa tanda, objek, interpretant memiliki peranan penting dalam menghasilkan makna. tanda-tanda yang digunakan dalam komik yaitu ikon, indeks dan simbol juga bekerja untuk menghasilkan makna. Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang sedang peneliti tulis adalah sama-sama mengulik isi komik dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.¹⁷ Perbedaan antara skripsi ini dengan penelitian yang peneliti tulis adalah dalam skripsi ini menggunakan Komik cetak yang berjudul Real Masjid Komplet sedangkan penulis pada penelitian ini menggunakan Komik digital dalam aplikasi Line Webtoon dengan judul Grontol. Kemudian pada skripsi ini mengulik pesan dakwah dalam komik cetak sedangkan pada penelitian yang peneliti tulis mengulik kritik sosial dalam komik digital.

¹⁷ Adeliana Sekar Mufidah, *Dakwah Visual pada Komik “Real Masjid Komplet” Karya Tony Trax Berdasarkan Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce*, Skripsi, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2024), hal 100.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Mumtaza Waskithaning Nisa mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang (2022) dengan judul *“Akun Instagram @gumpnhell Sebagai Media Kritik Sosial (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk)”*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan paradigma kritis. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa unggahan akun Instagram @gumpnhell yang berisikan kritik sosial merupakan hasil intelek dari creator mengenai permasalahan yang ada di masyarakat. Kemudian, pada level konteks sosial, creator memiliki tujuan mengajak audience berpikir melalui kontennya, terwujud dalam kolom komentar yang mengandung diskusi mengenai isu pembahasan. Akun Instagram ini ingin memberikan pemahaman pada pembacanya mengenai permasalahan yang ada di masyarakat melalui kritik sosial lewat komik strip.¹⁸ Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang sedang peneliti tulis adalah sama-sama membahas mengenai kritik sosial pada komik strip. Perbedaan antara skripsi ini dengan penelitian yang peneliti tulis adalah dalam skripsi ini menggunakan Komik Gumpnhell yang berada di Instagram sedangkan penulis pada penelitian ini menggunakan Komik dalam aplikasi Line Webtoon dengan judul Grontol. Kemudian pada skripsi ini menggunakan analisis wacana kritis milik Teun A. Van Dijk sedangkan pada penelitian yang peneliti tulis menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Prasetyo Aji mahasiswa Universitas Islam Negeri K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan (2022) dengan judul *“Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Terhadap Makna Karikatur Sampul Majalah Tempo (Studi Kasus Edisi 02 Maret 2019 “Berebut Suara Kaum Sarungan”)”*. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu memperoleh makna dari sebuah sampul majalah Tempo Edisi 02 Maret 2019 “Berebut Suara Kaum Sarungan” dengan menggunakan tanda, objek, dan interpretasi, seperti memaknai tanda dari

¹⁸ Mumtaza Waskithaning Nisa, *Akun Instagram @gumpnhell sebagai Media Kritik Sosial (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk)*, Skripsi, UNISSULA Semarang (2022), hal 87-88.

pakaian, sarung, warna, dll.¹⁹ Persamaan dalam skripsi ini dengan penelitian yang peneliti tulis adalah sama-sama meneliti sebuah gambar dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Perbedaan jurnal ini dengan penelitian yang peneliti tulis adalah dalam jurnal ini meneliti sebuah karikatur dalam sampul majalah Tempo yang merupakan karikatur tentang kampanye pemilu 2019 sedangkan dalam penelitian yang peneliti tulis meneliti sebuah komik strip digital yang berisi kritik sosial yang terjadi di lingkungan

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh Alifia Hanifah Luthfi, dengan nama jurnal yaitu Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 17. No. 1, Juni 2020 “Analisis Semiotika Kritik Sosial dalam Balutan Humor pada Komik Faktap”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peneliti jurnal ini menemukan ada lima teknik humor yang digunakan untuk menyampaikan kritik sosial pada komik Webtoon Lucunya Hidup Ini, seperti *allusion*, *satire*, plesetan, analogi, dan *apologisme*.²⁰ Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti tulis adalah sama-sama menggunakan komik digital webtoon sebagai media kritik sosial. Perbedaan antara jurnal ini dengan penelitian yang peneliti tulis adalah dalam jurnal ini menggunakan Komik Webtoon Faktap yang merupakan komik original dalam aplikasi line webtoon sedangkan penulis pada penelitian ini menggunakan Komik Webtoon Grontol yang merupakan komik kanvas dalam aplikasi webtoon. Kemudian pada jurnal ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes sedangkan pada penelitian yang peneliti tulis menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh Rofi'ah Nurlita Hidayah dan Adolfo Eko Setyanto, dengan nama jurnal yaitu Jurnal Komunikasi Massa, 2021. “Analisis Semiotika Komik sebagai Media Kritik Sosial”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah komik

¹⁹ Prasetyo Aji, *Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Terhadap Makna Karikatur Sampul Majalah Tempo (Studi Kasus Edisi 02 Maret 2019 "Berebut Suara Kaum Sarungan")*, Skripsi, UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan (2022), hal 130-132.

²⁰ Alifia Hanifah Luthfi, *Analisis Semiotika Kritik Sosial dalam Balutan Humor pada Komik Faktap*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 17, No. 1, 2020, hal 37.

lucunya hidup ini yaitu mengkritik gaya hidup, stereotip, perhatian orang tua kepada anak, kehidupan pengemis, dan fenomena pelabelan. Kritik sosial yang terkandung dalam komik lucunya hidup ini bisa dijadikan sebagai cerminan masyarakat.²¹ Persamaan jurnal ini dengan penelitian yang sedang peneliti tulis adalah sama-sama membahas mengenai kritik sosial terhadap komik webtoon sebagai medianya. Perbedaan antara jurnal ini dengan penelitian yang peneliti tulis adalah dalam jurnal ini menggunakan Komik Webtoon Lucunya Hidup Ini yang merupakan komik original dalam aplikasi line webtoon sedangkan penulis pada penelitian ini menggunakan Komik Webtoon Grontol yang merupakan komik kanvas dalam aplikasi webtoon. Kemudian pada jurnal ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes sedangkan pada penelitian yang peneliti tulis menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

Keenam, Jurnal yang ditulis oleh Lia Widyasari, dkk., dengan nama jurnal Wicara : Jurnal Sastra, Bahasa, dan Budaya, Vol. 1, No. 2, Oktober 2022 “Kritik Sosial dalam Komik Webtoon *Curse Of Tomorrow* Karya Thima Prayoga (Kajian Sosiologi Sastra)”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode struktural dan sosiologi sastra dengan langkah kerja berupa pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam komik webtoon *Curse Of Tomorrow* terdapat dua macam kritik sosial, yakni kritik terhadap perilaku buruk oknum aparat negara yang meliputi kritik terhadap keterlibatan oknum aparat negara dalam kasus suap, kritik terhadap perilaku senioritas di lingkungan aparat negara, kritik terhadap pungutan liar yang dilakukan oknum aparat pada rakyat kecil, dan kritik terhadap oknum aparat negara yang tidak mengayomi masyarakat serta kritik terhadap tindak kriminalitas yang terjadi di masyarakat yang meliputi kritik terhadap pembunuhan, kritik terhadap penculikan, dan

²¹ Rofi'ah Nurlita Hidayah dan Adolfo Eko Setyanto, *Analisis Semiotika Komik Sebagai Media Kritik Sosial (Studi Semiotika Komik Lucunya Hidup Ini di Line Webtoon)*, Jurnal Komunikasi Massa, Universitas Sebelas Maret Surakarta (2021), hal 19-20.

kritik terhadap perampokan.²² Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti tulis adalah sama-sama menggunakan komik digital webtoon sebagai media kritik sosial. Perbedaan antara jurnal ini dengan penelitian yang peneliti tulis adalah dalam jurnal ini menggunakan Komik Webtoon *Curse Of Tomorrow* sedangkan penulis pada penelitian ini menggunakan Komik Webtoon *Grontol*. Kemudian pada jurnal ini menggunakan metode penelitian Kajian Sosiologi Sastra sedangkan pada penelitian yang peneliti tulis menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Lalu pada komik webtoon yang digunakan pada jurnal ini memiliki genre horror sedangkan pada penelitian ini penulis menggunakan komik webtoon dengan genre komedi.

Ketujuh, Jurnal yang ditulis oleh Agusly Irawan Aritonang, dalam Jurnal *Scriptura*, Vol. 12, No. 2, Desember 2022, “Kritik Sosial dalam Karikatur (Analisis Semiotika Kritik Sosial dalam Postingan Instagram Gejayan Memanggil)”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah dalam postingan @gejayanmemanggil kritik muncul dengan sasaran kepada Presiden Joko Widodo dan lingkaran istana termasuk mentrinya sebagai pihak yang bertolak belakang, anti kritik dan membungkam kebebasan berekspresi. Kritik kepada anggota Dewan juga disampaikan atas tidak segeranya mensahkan UU yang dirasa penting sekaligus kritik terhadap UU Omnibus Law.²³ Persamaan dalam jurnal ini dengan penelitian yang peneliti tulis adalah sama-sama membahas kritik sosial dalam sebuah gambar dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Perbedaan antara jurnal ini dengan penelitian yang peneliti tulis adalah dalam jurnal ini menggunakan sebuah postingan dalam akun Instagram @gejayanmemanggil yang postingannya merupakan sebuah karikatur bukan komik sedangkan

²² Lia Widayarsi, Sukarjo Waluyo, & Khothibul Umam, *Kritik Sosial daka Komik Webtoon Curse Of Tomorrow Karya Thoma Prayoga (Kajian Sosiologi Sastra)*, Wicara: Jurnal Sastra, Bahasa, dan Budaya, Vol. 1, No. 2 (2020), hal 60.

²³ Agusly Irawan Aritonang, *Kritik Sosial dalam Karikatur (Analisis Semiotika Terkait Kritik Sosial dalam Postingan Instagram Gejayan Memanggil)*, *Scriptura*, Vol. 12, No. 2 (2022), hal 123.

penulis pada penelitian ini menggunakan Komik dalam aplikasi Line Webtoon dengan judul Grontol. Dalam postingan karikatur @gejayanmemanggil gambar dan tulisannya terkesan sarkas sedangkan dalam komik webtoon Grontol gambarnya tidak memiliki unsur sarkas tetapi memiliki unsur satire.

Kedelapan, Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Mufti dan Dr. Hamdani M. Syam, M. A. dengan nama Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol. 3, No. 3, Agustus 2018. *“Representasi Kritik Sosial dalam Komik Strip Si Juki di Instagram Terhadap Fenomena Sosial yang Terjadi di Indonesia”*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan dengan menggunakan Teknik purposive sampling serta Teknik dokumentasi. Hasil dari penelitian ini secara denotative yaitu komikus menggunakan simbol, warna, balon kata, majas serta caption dalam menggambarkan tanda yang nantinya secara konotatif simbol tersebut dapat diterjemahkan.²⁴ Persamaan jurnal ini adalah sama-sama membahas mengenai kritik sosial yang ada dalam sebuah komik digital. Perbedaan antara jurnal ini dengan penelitian yang peneliti tulis adalah dalam jurnal ini menggunakan komik digital dalam Instagram yang berjudul Si Juki, sedangkan dalam penelitian yang peneliti tulis menggunakan komik digital pada Line Webtoon dan mengambil Judul Grontol. Kemudian pada jurnal ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes sedangkan pada penelitian penulis menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

Kesembilan, Jurnal yang ditulis oleh Ricky Widyananda Putra dan Jeanie Annissa, dengan nama Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi, 2019. *“Visualisasi Makna Politik pada E-Comic melalui Akun @kostumkomik”*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan Teknik pengumpulan data sekunder dengan pengayaan sumber kepustakaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa visualisasi makna politik terhadap tiga e-comic pada akun @kostumkomik berisi kritikan sosial yang memiliki makna politik sesuai

²⁴ Muhammad Mufti dan Dr. Hamdani M. Syam, M. A., *Representasi Kritik Sosial dalam Komik Strip Si Juki di Instagram Terhadap Fenomena Sosial yang Terjadi di Indonesia*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol. 3, No. 3 (2018), hal 1.

dengan isu politik yang berkembang di masyarakat.²⁵ Persamaan jurnal ini dengan penelitian yang peneliti tulis adalah sama-sama membahas mengenai kritik sosial yang ada dalam sebuah komik digital. Perbedaan antara jurnal ini dengan penelitian yang peneliti tulis adalah dalam jurnal ini menggunakan komik digital dalam akun Instagram @kostumkomik, sedangkan dalam penelitian yang peneliti tulis menggunakan komik digital pada Line Webtoon dan mengambil Judul Grontol. Kemudian pada jurnal ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes sedangkan pada penelitian penulis menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

Kesepuluh, Jurnal yang ditulis oleh Moch. Safieqni Hananta Putra dalam Jurnal Impresi Indonesia (JII), Vol. 2, No. 2, Februari 2023. "*Representasi Kritik Sosial Masyarakat Mesir dalam Komik (Kajian Sosiologi Sastra pada Komik Qahera The Superhero)*". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan kajian sosiologi sastra. Hasil dari penelitian ini adalah berupa berbagai kritik sosial dalam masyarakat Mesir yang digambarkan dalam komik antara lain seksisme dan misogini, pelecehan seksual, kejahatan terhadap perempuan, dan ketimpangan sosial bagi perempuan dalam kebebasan.²⁶ Persamaan jurnal ini dengan penelitian yang peneliti tulis adalah sama-sama membahas mengenai kritik sosial yang ada dalam sebuah komik digital. Perbedaan antara jurnal ini dengan penelitian yang peneliti tulis adalah dalam jurnal ini menggunakan komik digital dalam sebuah website <https://qaherathesuperhero.com>, sedangkan dalam penelitian yang peneliti tulis menggunakan komik digital pada Line Webtoon dan mengambil Judul Grontol. Kemudian pada jurnal ini menggunakan pendekatan kajian sosiologi sastra sedangkan pada penelitian penulis menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

²⁵ Ricky Widyananda Putra dan Jeanie Annissa, *Visualisasi Makna Politik pada E-Comic melalui Akun @kostumkomik*, Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi, Vol. 3, No. 2 (2019), hal 49.

²⁶ Moch. Safieqni Hananta Putra, *Representasi Kritik Sosial Masyarakat Mesir dalam Komik (Kajian Sosiologi Sastra pada Komik Qahera The Superhero)*, Vol. 2, No. 2 (2023), hal 114.

Kesebelas, Jurnal yang ditulis oleh Sultan Himawan, dalam Jurnal Pariwara, Vol. 3, No. 1, Januari 2023. "*Karikatur Kritik Sosial Agama dalam Komik Kita*". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan data primer untuk melakukan penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah menemukan fakta empiris bahwa terdapat warna, simbol, dan ikon yang digunakan sebagai media kritik sosial terhadap praktek agama di Indonesia.²⁷ Persamaan dalam jurnal ini dengan penelitian yang peneliti tulis adalah sama-sama membahas kritik sosial dalam sebuah gambar dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Perbedaan antara jurnal ini dengan penelitian yang peneliti tulis adalah dalam jurnal ini menggunakan karikatur dalam sebuah media sosial Instagram, facebook, dan twitter dengan judul Komik Kita sedangkan dalam penelitian yang peneliti tulis menggunakan komik digital pada Line Webtoon dan mengambil Judul Grontol.

Keduabelas, Jurnal yang ditulis oleh Manesti Pangestu dalam Jurnal Konfiks Bahasa, Sastra & Pengajaran, Vol. 8, No. 1, 2021. "*Analisis Semiotika Charles S. Peirce pada Poster Street Harassment Karya Shirley*". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan dua perspektif yaitu perpektif konstruktif dan perspektif pastisipatori. Hasil dari penelitian ini adalah sebuah pesan yang ingin disampaikan dalam sebuah poster berkaitan dengan himbauan agar perempuan lebih waspada dan melindungi diri agar tidak dilecehkan atau agar mengetahui bentuk pelecehan, dan juga pesan kepada laki-laki.²⁸ Persamaan dalam jurnal ini dengan penelitian yang peneliti tulis adalah sama-sama meneliti sebuah gambar dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Perbedaan jurnal ini dengan penelitian yang peneliti tulis adalah dalam jurnal ini meneliti sebuah poster yang merupakan poster tentang feminism sedangkan dalam penelitian yang peneliti tulis

²⁷ Sultan Himawan, *Karikatur Kritik Sosial Agama dalam Komik Kita*, Jurnal Pariwara, Vol. 3, No. 1 (2023), hal 1.

²⁸ Manesti Pangestu, *Analisis Semiotika Charles S. Peirce pada Poster Street Harassment Karya Shirley*, Jurnal Konfiks, Vol. 8, No. 1 (2021), hal 25.

meneliti sebuah komik strip digital yang berisi kritik sosial yang terjadi di lingkungan

Ketigabelas, Jurnal yang ditulis oleh Risti Ponika dalam Jurnal Daring Mahasiswa Komunikasi, Vol. 1, No. 1, Juli 2020. "*Representasi Kritik Sosial Terhadap Polisi pada Karikatur Di Media Sosial (Studi Semiotika Peirce Karikatur Tentang Polisi di Akun Instagram @Poliklitik)*". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan Teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukan 3 tanda tipe ikon, 6 tanda tipe indeks, dan 4 tanda tipe simbol. Hasil pembahasan ditemukan representasi kritik sosial terhadap Polisi terjadi di akun Instagram @poliklitik mengacu pada karikatur.²⁹ Persamaan dalam jurnal ini dengan penelitian yang sedang peneliti tulis adalah sama-sama membahas kritik sosial dalam sebuah gambar dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Perbedaan antara jurnal ini dengan penelitian yang peneliti tulis adalah dalam jurnal ini menggunakan karikatur dalam sebuah media sosial Instagram @poliklitik sedangkan dalam penelitian yang peneliti tulis menggunakan komik digital pada Line Webtoon dan mengambil Judul Grontol.

Keempatbelas, Jurnal yang ditulis oleh Andhika Syaputra dan Puji Santoso, dalam Jurnal KESKAP: Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi, dan Administrasi Publik, Vol. 2, No. 3, Desember 2023. "*Analisis Semiotika Karikatur Konferensi Tingkat Tinggi Asean Ke 24 Pada Postingan Akun Instagram Jokowi*". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan Teknik pengumpulan data dokumentasi dan data-data sekunder dari karikatur tersebut. Hasil dari penelitian ini adalah memperoleh makna dari karikatur Konferensi Tingkat Tinggi ASEAN Ke-42 adalah membahas dan mencapai kesepakatan upaya kerja sama regional dalam bidang keamanan, ekonomi, kebudayaan, dan isu-isu lingkungan , berdasarkan sign,

²⁹ Risti Ponika, *Representasi Kritik Sosial Terhadap Polisi pada Karikatur Di Media Sosial (Studi Semiotika Peirce Karikatur Tentang Polisi di Akun Instagram @Poliklitik)*, Jurnal Daring Mahasiswa Komunikasi, Vol. 1, No. 1 (2019), hal 20.

objek, dan interpretan.³⁰ Persamaan dalam jurnal ini dengan penelitian yang peneliti tulis adalah sama-sama meneliti sebuah gambar dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Perbedaan jurnal ini dengan penelitian yang peneliti tulis adalah dalam jurnal ini meneliti sebuah karikatur KTT ASEAN Ke-24 dalam postingan Instagram milik Jokowi sedangkan dalam penelitian yang peneliti tulis meneliti sebuah komik strip digital yang berisi kritik sosial yang terjadi di lingkungan.

Kelimabelas, Jurnal yang ditulis oleh Aprilia Ratna Sasmita, dalam Basastra : Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, Vol. 9, No. 1, April 2021. *“Kritik Sosial dalam Cerpen Pelajaran Mengarang Karya Seno Gumira Ajidarma Melalui Pendekatan Semiotika Peirce”*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif berupa studi pustaka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kritik sosial yang dihadirkan pengarang melalui cerpen Pelajaran Mengarang, ditemukan kritik sosial seperti : kesalahan paradigma masyarakat tentang perkotaan, status sosial pada masyarakat, lingkungan sosial yang memiliki dampak kehidupan individu, dll.³¹ Persamaan dalam jurnal ini dengan penelitian yang peneliti tulis adalah sama-sama membahas kritik sosial dengan menggunakan pendekatan semiotika milik Charles Sanders Peirce. Perbedaan jurnal ini dengan penelitian yang peneliti tulis adalah dalam jurnal ini meneliti sebuah cerpen “Pelajaran Mengarang” Karya dari Seno Gumira sedangkan dalam penelitian yang peneliti tulis meneliti sebuah komik strip digital yang berisi kritik sosial yang terjadi di lingkungan.

³⁰ Andhika Syaputra dan Puji Santoso, *Analisis Semiotika Karikatur Konferensi Tingkat Tinggi Asean Ke 24 Pada Postingan Akun Instagram Jokowi*, Jurnal KESKAP, Vol. 2, No. 3 (2023), hal 183.

³¹ Aprilia Ratna Sasmita, *Kritik Sosial dalam Cerpen Pelajaran Mengarang Karya Seno Gumira Ajidarma Melalui Pendekatan Semiotika Peirce*, Jurnal Basastra, Vol. 9, No. 1 (2021), hal 61.

H. Sistem Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan dalam sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberi gambaran inti dari pembahasan yang akan dijabarkan dalam penelitian, supaya tidak menimbulkan kerancuan serta memudahkan pembaca memahami isi. Adapun sistematika pembahasan yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

- 
- BAB I** : berisi mengenai pendahuluan yang berisi
PENDAHULUAN latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penelitian.
- BAB II** : berisi landasan teori dimana penulis
LANDASAN TEORI menjelaskan tentang pembahasan mengenai kritik sosial, komik digital webtoon, dan analisis semiotika.
- BAB III** : berisi mengenai metode penelitian yang
METODE PENELITIAN digunakan dalam penelitian ini.
- BAB IV** : berisi mengenai hasil dari penelitian yang
HASIL PENELITIAN terdiri dari gambaran umum dari webtoon
DAN PEMBAHASAN grontol serta kritik sosial yang terdapat dalam episode-episode webtoon grontol.
- BAB V** : berisi mengenai penutup dengan sub
simpulan serta saran akademik dan non akademik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kritik Sosial

Kritik yang berhubungan dan menyangkut dengan kehidupan bermasyarakat disebut dengan kritik sosial. Kritik sosial memiliki dua kata, kritik yang berasal dari Bahasa Yunani *kreterion* yang memiliki arti pertimbangan atau penghakiman, dan sosial yang memiliki arti hal yang berhubungan dengan masyarakat. Dari pengertian dua kata tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kritik sosial adalah sebuah penilaian atau perbandingan antara baik buruknya suatu hal yang muncul dan berhubungan dengan masyarakat.³²

Kritik sosial lahir karena adanya kehidupan bermasyarakat yang tidak sejalan dengan nilai norma yang berlaku dan tidak memiliki keharmonisan, ketika terjadi sebuah masalah sosial dan tidak bisa diselesaikan yang akan membawa perubahan negative dalam masyarakat.³³ Kritik sosial mengacu pada sebuah proses evaluasi terhadap sebuah ketidakpuasan terhadap isu sosial antara ketidakadilan dan ketidaksetaraan yang terjadi di masyarakat.³⁴

Kritik sosial merupakan salah satu bentuk kepekaan sosial. Kritik sosial bukan bersifat pribadi yang berdasarkan kepentingan pribadi namun juga kepentingan khalayak yang diperlukan untuk memperhatikan apa saja yang dibutuhkan di dalam masyarakat. Seperti yang sudah banyak disebutkan, kritik sosial merupakan salah satu bentuk komunikasi yang bertujuan untuk mengendalikan suatu system sosial atau proses bermasyarakat.³⁵

³² Winda Susanti dan Eva Nurmayani, “Kritik Sosial dan Kemanusiaan dalam Lirik Lagu Karya Iwan Fals”, Jurnal SeBaSa, Vol.3 No. 1, (2020), hal 2.

³³ Ho Ngoc Hieu, “Kritik Sosial dalam Cerpen Mereka Mengeja Larangan Mengemis Karya Ahmad Tohari (Kajian Sosiologi Sastra), Jurnal Kredo, Vol. 5, No. 1, (2019), hal 179”

³⁴ Nur Hasim, “Representasi Kritik Sosial dalam Animasi Tekotok (Analisis Semiotika Roland Barthes pada Channel Youtube Tekotok)”, Skripsi, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, (2024), hal 25.

³⁵ Vanessa Salim dan Gregorius Genep Sukendro, “Representasi Kritik Sosial dalam Film Parasite (Analisis Semiotika Roland Barthes), Jurnal Koneksi, Vol. 5, No. 2, (2021), hal 383.

Kritik sosial terjadi karena adanya sebuah kesenjangan sosial yang signifikan terhadap kondisi sosial tertentu masyarakat. Kesenjangan sosial bisa berasal dari berbagai aspek seperti, politik, ekonomi, kesehatan, dan lain-lain. Kesenjangan sosial yang terjadi terus menerus akan menimbulkan sebuah ketidakadilan yang memicu sebuah konflik. Dalam hal ini, kritik sosial bisa digunakan sebagai alat penekan angka kesenjangan sosial, karena kritik sosial dapat menunjukan sebuah ketidakadilan yang kemudian akan diperbaiki sehingga kesenjangan sosial bisa teratasi dan menciptakan perubahan sosial yang lebih baik dan positif.

Kritik sosial termasuk dalam salah satu upaya yang dilakukan seseorang guna memberikan penilaian kepada sebuah isu atau kenyataan sosial yang terjadi di lingkungan sosial. Kritik sosial terjadi apabila ada realitas sosial yang dianggap tidak sejalan dalam suatu masyarakat dalam jangka waktu tertentu. Sebuah kritik disampaikan dengan cara mengamati, menyatakan ketidaksesuaian, memberi pertimbangan dan sebuah sindiran untuk memberikan pemahaman yang selaras dalam suatu masyarakat melalui pemahaman-pemahaman yang dapat dipertanggungjawabkan. Kritik sosial adalah salah satu komunikasi yang dapat berbentuk tulisan maupun lisan, yang berhubungan dengan lingkungan sosial, dengan maksud untuk mengontrol jalannya sebuah system sosial.³⁶

Kritik sosial dapat disampaikan dengan cara apa saja, seperti kritik sosial melalui lagu, puisi, film, animasi, cerpen, novel, meme, karikatur, dan juga kritik sosial melalui komik digital seperti objek penelitian yang dipilih oleh penulis pada penelitian ini, yang secara spesifik yaitu pada aplikasi Line Webtoon dengan judul “grontol”. Komik yang memuat atau berisi sebuah kritikan pasti didalamnya juga mengandung unsur humor, seperti dalam Webtoon grontol selain dipilih karena mengandung unsur kritikan webtoon ini juga mengandung unsur humor. Komik yang berisi kritikan pasti akan menimbulkan sedikit ketegangan, oleh karena itu sebuah komik kritik

³⁶ Maria Ulfa, “Kritik Sosial dalam Nuku Dijamin Bukan Mimpi (Kumpulan Cerita Satiris dan Inspiratif) Karya Musmarwan Abdullah”, Jurnal Master Bahasa, Vo. 7, No. 2, (2019), hal 377.

memerlukan unsur humor karena unsur humor memiliki fungsi mengurangi ketegangan dan berfungsi sebagai katup penyelamat.³⁷ Menurut Sudarmo ada beberapa jenis humor diantaranya yaitu³⁸ : (1) Guyon parikena : yaitu humor yang sifatnya nakal, sedikit sindiran yang tidak terlalu tajam dan cenderung sopan, biasanya digunakan kepada orang yang dihormati atau belum akrab. (2) Satire : yaitu sindiran atau kritikan yang didominasi dengan ejekan. (3) Sinisme : yaitu humor yang memiliki kecenderungan memandang rendah orang lain. (4) Pelesetan : biasa disebut dengan *imitation and parody*. Pelesetan dapat berupa nama, karakter atau sebuah peristiwa. (5) Slapstick : yaitu sebuah humor yang kasar, mengandalkan kejadian konyol, asal lucu. (6) Olah logika : humor dengan gaya analisis, digemari oleh kalangan terdidik. (7) Analogi : humor untuk mencari persamaan-persamaan dengan situasi dan kondisi yang ingin dikatakan. (8) Unggul-pecundang : humor yang berasal dari perasaan diri unggul karena melihat kekurangan, kesalahan, kebodohan, kemalangan orang lain. (9) Surealisme : humor yang mengandalkan dunia nirlogika yang mana makna-makna yang sudah disepakati secara umum dilanggar. (10) Kelam : humor yang berisi malapetaka, sadism, kengerian. (11) Seks : humor yang mengeksploitasi hal-hal berbau seks. (12) Olah estetika : humor yang mempertaruhkan kemasam pertunjukan seni peran atau kreasi audio visual. (13) Apologisme : upaya pembenaran yang tergolong “pengecut” karena ketidakberdayaan mempertanggungjawabkan pernyataan yang tidak memiliki dasar atau berlindung dibalik humor.

Kritik sosial yang membangun tidak hanya berupa kritikan, celaan, sindiran, atau tanggapan dari permasalahan tertentu, tetapi menyampaikan

³⁷ Raesita Yuni Kurniasih, *Humor dalam Lawakan Peyang Penjol*, Skripsi, Universitas Negeri Semarang (2011), hal 10.

³⁸ Darminto M. Sudarmo, *Anatomi Lelucon di Indonesia*, (Jakarta: Kombat Publisher, 2014), hal 2.

kritik juga harus memuat inovasi sosial yang nantinya akan menghasilkan harmonisasi sosial.³⁹

B. Komik

Komik berasal dari Bahasa Yunani yaitu *komikos* yang memiliki arti suatu hal yang lucu, dan *komoidia* yang mengandung komedi. Menurut Bonneff, komik ada dua jenis, yaitu komik strip (komik bersambung) dan komik buku. Namun seiring dengan perkembangan teknologi, muncul variasi-variasi berbasis internet seperti komik online (*web comic*).⁴⁰

Komik strip biasanya ada pada surat kabar dan majalah dalam episode yang bersambung. Cerita dalam sebuah komik strip cenderung singkat, biasanya berisi tiga sampai lima kalimat yang terbagi menjadi tiga sampai empat strip atau panel. Pada panel pertama merupakan awalan, panel kedua berisi kejadian atau cerita menuju inti cerita, kemudian pada panel ketiga berisi inti atau puncak cerita sekaligus yang berperan sebagai pembentuk humor pada komik strip tersebut.⁴¹ Sedangkan komik buku adalah komik yang disatukan dan dicetak kedalam buku. Kemudian komik online atau *web comic* adalah jenis komik yang disajikan dengan menggunakan internet.⁴²

Seiring dengan waktu yang terus berjalan, komik semakin mengalami kemajuan dan perubahan seperti pada format, teknis pembuatan, isi, sampai strategi pemasaran. Kini bahkan ada banyak film layar lebar yang diangkat dari komik. Dalam pembuatan sebuah komik, ada beberapa elemen-elemen atau

³⁹ Muhammad Thoriqussuud dan Malik Fahad, *Social Criticism in The Short Story "Lailatu Zifaf (Wedding Night)" By Najib Kailani*, Jurnal of Arabic Literature (JaLi), Vol. 4, No. 1 (Desember, 2022), hal 20.

⁴⁰ Rahayu Saputro, "Analisis Semiotika Pesan Akhlak pada Comic Strips dalam Buku "Open Your Heart, Follow Your Prophet (Reborn)", Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah (2017), hal 34.

⁴¹ Jaufillaili, "Analisis Bahasa Samar dalam Humor Komik Strip: Satu Kajian Pragmatik" (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), Hal 74-75.

⁴² Rahayu Saputro, "Analisis Semiotika Pesan Akhlak pada Comic Strips dalam Buku "Open Your Heart, Follow Your Prophet (Reborn)", Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah (2017), hal 35.

unsur-unsur yang harus dipenuhi dan diperhatikan, antara lain : Panel, gutter atau parit, balon kata, narasi, efek, tokoh, dan latar belakang.⁴³

C. Line Webtoon

Line Webtoon adalah sebuah aplikasi komik digital yang merupakan cabang dari sebuah aplikasi media sosial bernama Line, yang kemudian Line Webtoon di rilis secara global pada tahun 2015. Line webtoon berada dalam naungan Naver yang merupakan platform komik digital asal Korea Selatan.

LINE Webtoon merupakan platform yang menyediakan komik digital gratis yang dibuat oleh para komikus baik yang masih amatir maupun yang sudah profesional. LINE Webtoon tersedia di mobile android, web dan juga mobile iOS. LINE Webtoon juga bisa dinikmati secara offline, yaitu dengan cara mendownload episode-episode nya. Tidak hanya itu, dalam Webtoon ini jika pembaca ingin lebih dulu mengetahui cerita selanjutnya dari sebuah komik dari pada pembaca-pembaca lainnya, maka pembaca bisa membeli episode yang akan di publish minggu depan dengan menggunakan koin virtual.

Webtoon ini menyediakan berbagai genre yang menarik agar bisa dinikmati pembacanya, antara lain : genre komedi, horror, thriller, drama, aksi, fantasi, slice of life, kerajaan, romantic, dan webnovel.⁴⁴

Line Webtoon yang merupakan sebuah aplikasi yang berisi komik-komik dalam dunia komunikasi, masuk ke dalam jenis komunikasi visual. Komunikasi visual terdiri dari dua kata, yaitu komunikasi dan visual. Komunikasi memiliki arti sebuah kegiatan pertukaran pesan dari satu orang (komunikator) kepada orang lain (komunikan) melalui saluran yang tersedia. Menurut Martin Lester, komunikasi visual ialah segala bentuk pesan yang menstimulus indra penglihatan yang dipahami oleh orang yang menyaksikannya.

⁴³ Fida Try Rahma, “Pesan-pesan Dakwah dalam Webtoon “Nastar” (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)”, Skripsi, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, (2023).

⁴⁴ Hadi Ismanto, “Pesan Dakwah dalam LINE Webtoon “Kolang-kaling” Episode Sembilan (9) – Sunrise (Edisi Ramadhan 2021)”, Indonesian Journal of Islamic Communication, Vol. 4 No. 2, (2021).

Komunikasi visual meliputi mekanisme kerja indera visual yang menangkap kesan dari objek visual. Selanjutnya kesan tersebut akan diteruskan ke otak untuk kemudian menghasilkan interpretasi makna tertentu. Dalam komunikasi visual proses pertukaran pesan yang melibatkan lambing, huruf, warna, foto, gambar, grafis, dan unsur visual lain melalui berbagai media yang memiliki makna tertentu.⁴⁵

D. Komik sebagai Kritik Sosial

Kritik sosial merupakan satu dari beberapa bentuk komunikasi di masyarakat yang berguna sebagai control terhadap jalannya suatu system sosial atau mekanisme bermasyarakat. Banyak bentuk kritik sosial yang mempunyai dampak dan pengaruh sosial yang penting dalam kehidupan bermasyarakat. Kritik sosial ialah sebuah bentuk dari komunikasi yang bisa dipahami baik dalam bentuk tulisan ataupun lisan, yang memiliki tujuan untuk mengontrol jalannya sistem sosial yang berkenaan dengan masalah interpersonal.⁴⁶

Komik merupakan salah satu jenis karya sastra, yaitu sastra bergambar.⁴⁷ Karya sastra memiliki dua fungsi yaitu fungsi sebagai hiburan dan bermanfaat. Menurut Suhardi, karya sastra dalam pembuatannya memiliki dua latar belakang utama, antara lain yaitu hiburan dan kritik sosial pengarang kepada realitas yang terjadi di lingkungan sosial. Fungsi bermanfaat dalam karya sastra adalah media yang digunakan oleh pengarang untuk menuangkan ide, yang didapatkan dari sebuah kejadian nyata yang dialami atau dilihat oleh pengarang. Dalam fungsi ini pengarang bisa meletakkan kritik sosial dalam karyanya, sehingga karya sastra dapat disebut sebagai wadah untuk

⁴⁵ Pundra Rengga Andhita. *Komunikasi Visual* (Vol. 1). (Banyumas: Zahira Media Publisher, 2021), hal 3.

⁴⁶ Sultan Himawan, "Karikatur Kritik Sosial Agama dalam Komik Kita", *Jurnal Pariwara*, Vol. 3 No. 1, (2023), hal 3.

⁴⁷ Nick Soedarso, "Komik: Karya Sastra Bergambar", *Jurnal Humaniora*, Vol. 6, No. 4, (2015), hal 496.

menyampaikan keresahan mengenai keadaan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat.⁴⁸

Kemajuan teknologi yang sudah tidak asing bagi masyarakat, yang pada akhirnya dijadikan sebagai media penyampaian kritik sosial kepada masyarakat maupun pemerintah. Kritik sosial bisa disampaikan melalui berbagai bentuk, mulai dari sindiran melalui komunikasi sosial yang menggunakan pertunjukan sosial dan kesenian, atau seni sastra pada media massa. Selain tulisan, kritik sosial juga bisa diekspresikan melalui berbagai bentuk karya seni seperti komik, music, karikatur, film, dan lain-lain.⁴⁹

E. Teori Semiotika Charles Sanders Peirce

Secara sederhana semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda-tanda. Semiotika mempelajari sebuah sistem-sistem, aturan, konversi, yang memungkinkan sebuah tanda-tanda tersebut memiliki arti. Dalam pengertian lainnya, semiotika merupakan sebuah studi tentang bagaimana bentuk simbolik di interpresentasikan. Dapat disimpulkan semiotika merupakan sebuah kajian yang focus pada dunia simbol. Semiotika model Barthes pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan memaknai hal-hal. Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, yaitu objek-objek yang berkomunikasi, tetapi juga berkomunikasi, tetapi mengkonstitusi system terstruktur dari tanda.

Pada penelitian ini, penulis memilih analisis semiotika model Charles Sanders Peirce. Semiotika model Charles Sanders Peirce merupakan semiotika sebagai suatu model dari ilmu pengetahuan sosial untuk memahami dunia sebagai sebuah system hubungan yang mempunyai bagian dasar yang disebut dengan tanda. Menurut Charles Sanders Peirce prinsip dasar sifat tanda yaitu sifat representative dan interpretative. Sifat representative tanda memiliki arti

⁴⁸ Arisni Kholifatu Amalia Shofiani, “Kritik Sosial dalam Wayang Durang Po” (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI), 2022), hal 3-4.

⁴⁹ Mumtaza Waskithaning Nisa, “Akun Instagram @gumpnhell Sebagai Media Kritik Sosial (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk)”, Skripsi, UNISSULA Semarang, (2022), hal 18.

yaitu tanda merupakan sesuatu yang lain, sedangkan sifat interpretative merupakan tanda yang memberikan peluang kepada interpretasi bergantung pada pengguna dan penerimanya.⁵⁰

Semiotika berasal dari Bahasa Yunani yaitu kata *semeion* yang memiliki arti “tanda” atau “sign” dalam bahasa Inggris yang artinya ilmu yang mempelajari system tanda meliputi bahasa, kode, sinyal, dan lainnya. Semiotika mempelajari system-sistem, aturan, dan konversi yang berpeluang sebuah tanda memiliki arti. Pada pengertian yang lainnya, disebutkan bahwa semiotika merupakan studi tentang bagaimana bentuk-bentuk simbolik di interpretasikan. Secara kasatmata, semiotika ialah sebuah kajian yang menyangkut dengan dunia simbol.⁵¹

Semiotika adalah ilmu tentang tanda, yang mana tanda merupakan semua hal yang bermakna bagi manusia, baik tanda berupa fisik maupun mental, didunia ataupun di jagat raya, dalam pikiran manusia ataupun system biologi manusia dan hewan, yang diberikan sebuah makna oleh manusia.⁵²

Lahirnya semiotika dilatarbelakangi oleh satu bentuk tradisi, meliputi ilmu pengetahuan atas tanda, keserasian dan makna, sehingga mempunyai perjalanan dalam kurun waktu yang panjang. Namun menurut Indrayanti, ada empat tradisi yang melatarbelakangi lahirnya semiotika, meliputi semiotic, logika, retorika dan hermeneutic. Empat hal tersebut yang menjadi kontribusi adanya semiotika barat.⁵³ Sejak pertengahan abad ke-20, semiotika telah tumbuh menjadi bidang kajian yang luas, mulai dari kajian bahasa tubuh, bentuk-bentuk seni, wacana retorik, komunikasi visual, media, mitos, naratif, bahasa, artefak, isyarat, kontak mata, pakaian, iklan, makanan, upacara, semua

⁵⁰ Rully Shoumi Marfu'ah, *Pesan Moral dalam Komik Online (Analisis Semiotika Terhadap Line Webtoon “Sarimin” Episode 1-26 Karya Nagaterbang)*, skripsi, IAIN Ponorogo (2019).

⁵¹ Nurma Wazibali, *Analisis Semiotika Kritik Sosial Handphone dalam Komik Kartun Benny & Mice Talk About Hape*, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011, hal 38.

⁵² Benny H. Hoed, *Semiotika & Dinamika Sosial Budaya*, (Depok: Komunitas Bambu, 2014), hal 5.

⁵³ Dwi Mesti Febriani, *Analisis Semiotika pada Istilah Good Looking dalam Perspektif Islam*, Skripsi, UIN Walisongo Semarang (2022), hal 13.

yang digunakan, diciptakan, atau diadopsi oleh manusia untuk memproduksi makna.⁵⁴

Semiotika pertama kali dikembangkan yang kemudian banyak dipakai untuk mengkaji system tanda. Semiotika dalam hal tersebut adalah pemahaman semiotika yang mengacu pada teori semiotika yang dipelopori dua orang yaitu Ferdinand De Saussure seorang ahli linguistic dari Swiss dan Semiotika Charles Sanders Peirce seorang filosof dari Amerika, yang dikenal dengan bapak semiotika modern. Kemudian ada semiotika Roland Barthes, Semiotika C.K Ogden dan L.A. Richard, Semiotika Michael Riffaterre.⁵⁵ Pada awalnya konsep semiotika diperkenalkan oleh Ferdinand de Saussure berdasarkan dikotomi system tanda antara lain : *signified* dan *signifier* yang bersifat atomistic. Kemudian semiotika Charles Sanders Peirce yang memiliki konsep trikotomi yaitu representasi, interpretasi, dan objek.

Semiotic dalam pengertian Ferdinand de Saussure yaitu ilmu yang mengkaji tentang tanda sebagian dari kehidupan sosial. Sedangkan semiotika menurut Charles Sanders Peirce adalah tanda dan pemaknaan nya bukan struktur melainkan proses kognitif yang disebut semiosis. Semiosis adalah proses dari penyerapan sesuatu yang ditangkap melalui indra manusia dan akan diolah oleh kognisi manusia.⁵⁶

Untuk mengkaji tanda-tanda pada komik Line Webtoon Grontol, peneliti memilih menggunakan analisis Semiotika Peirce karena menurut peneliti teori Peirce mengkaji makna dari sebuah tanda lebih terperinci dari pada teori semiotika model tokoh yang lain. Peirce mempunyai tiga elemen utama dalam teori semiotikanya yaitu triangle meaning atau Trikotomi Peirce.

Sedikit biografi dari Peirce, Charles Sanders Peirce lahir di Cambridge, Massachusetts, pada tahun 1839. Peirce menempuh Pendidikan di Harvard

⁵⁴ Marcel Danesti, *Pesan, Tanda, dan Makna Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), hal 6.

⁵⁵ Ambarini dan Nazla Maharani Umayu, *Semiotika Teori dan Aplikasi pada Karya Sastra*, (IKIP PGRI Semarang Press), hal 35.

⁵⁶ Benny H. Hoed, *Semiotika & Dinamika Sosial Budaya*, (Depok: Komunitas Bambu, 2014), hal 3-4.

University, dan kemudian Peirce memberi kuliah di Universitas John Hopkins dan Harvard mengenai logika dan filsafat. Peirce melakukan percobaan menentukan kepadatan dan juga bentuk bumi, serta mengembangkan system logika yang diciptakan oleh seorang ahli matematika Inggris George Boole (1815-1864). Meski Peirce menjelajahi semua ilmu pengetahuan, Peirce dikenal sebagai filsafatnya yang kemudian dinamakan *pragmatism*. Berdasarkan hal tersebut, signifikansi dari sebuah teori terletak pada efek praktis penerapannya. Teori model tanda yang dibangun Peirce sangat berpengaruh dan membentuk Sebagian besar karya kontemporer mengenai semiotika kontemporer.⁵⁷

Peirce memiliki konsep trikotomi dalam memaknai sebuah tanda, yaitu : representasi, objek, dan interpretasi. Berdasarkan konsep trikotomi, Peirce mengklasifikasikan tanda sebagai berikut :⁵⁸

Tabel 2. 1 Trikotomi Peirce

Representament	Qualisign	Sinsign	Legisign
Object	Icon	Index	Symbol
Interpretant	Rheme	Dicisign	Argument

Tanda yang berkaitan dengan representasi atau *ground* dibagi menjadi Qualisign, Sinsign, Legisign. Qualisign adalah tanda berdasarkan sifatnya, seperti kata-kata keras, lemah, kasar, lembut, merdu, sumbang. Sinsign adalah tanda berdasarkan peristiwa, seperti keruh pada kata air sungai keruh yang menandakan sedang hujan di hulu sungai. Legisign adalah tanda berdasarkan norma atau peraturan, seperti rambu lalu lintas yang menandakan boleh atau tidak boleh dilakukan.

Berdasarkan Object, Peirce membagi tanda menjadi icon, index, symbol. Icon adalah tanda berdasarkan hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk ilmiah. Dengan kata lain adalah hubungan antara

⁵⁷ Marcel Danesti, *Pesan, Tanda, dan Makna Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), hal 32.

⁵⁸ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hal 41-42.

tanda dan objek atau acuan yang bersifat mirip, seperti potret dan peta. Index adalah tanda yang berdasarkan hubungan sebab akibat, seperti ada asap menandakan ada api. Symbol adalah tanda berdasarkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya. Hubungan berdasarkan konvensi (perjanjian) masyarakat.

Berdasarkan interpretant, tanda dibagi menjadi Rheme, Dicisign, Argument. Rheme adalah tanda yang berdasarkan pilihan, seperti orang yang matanya merah menandakan bahwa orang tersebut baru menangis, sedang sakit mata, baru bangun tidur atau mengantuk. Dicisign adalah tanda yang berdasarkan kenyataan, seperti pada jalan yang sering terjadi kecelakaan akan dipasang tanda rawan kecelakaan. Argument adalah tanda yang langsung memberikan alasan tentang sesuatu.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif sederhananya ialah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui cara-cara statistic tetapi lebih merujuk pada bagaimana peneliti memahami makna dari sebuah interaksi, peristiwa, ataupun tingkah subjek dalam kondisi tertentu menurut pandangan peneliti. Menurut Mulyana, “penelitian kualitatif adalah penelitian yang memakai metode ilmiah untuk mengungkapkan sebuah fenomena dengan cara mendeskripsikan fakta dan data melalui kata-kata secara lengkap terhadap subjek penelitian”.⁵⁹ Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial, bukan membahas sebuah realitas seperti yang ada pada penelitian kuantitatif dengan positivisme.⁶⁰

Kemudian peneliti akan menggunakan pendekatan tanda atau disebut pendekatan “semiotika” yang memaknai sebuah gambar dengan trikotomi milik Charles Sanders Peirce berupa representasi, interpretasi, dan objek. Model analisis ini mencoba memahami dunia sosial dengan tanda, dimana tanda merupakan bagian dasar dari semiotika, dengan menjelaskan bagaimana sebuah tanda dapat mewakili sesuatu yang lain.⁶¹

Sasaran dalam penelitian ini yaitu mengenai kritik sosial dalam sebuah komik strip digital yang ada pada aplikasi webtoon, maka peneliti menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis maupun kata-kata yang berasal dari objek yang diteliti.

⁵⁹ FR Fiantika dkk, Metodologi Penelitian Kualitatif (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hal. 4.

⁶⁰ Muhammad Rijal Fadli, ”Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif”, Jurnal Humanika, Vol. 21 No. 1. (2021), hal 36.

⁶¹ Aprillia Rachmawati Atmaji, “Pesan Akhlak Melalui Komik : Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Akun Instagram @muslimshowindonesia”, Skripsi, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, (2024), hal 39.

Peneliti akan meneliti mengenai bagaimana kritik sosial yang terkandung dalam komik strip digital webtoon karya Last(e) dengan judul Grontol.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai pada bulan November 2023 sampai dengan data yang dibutuhkan diperoleh dan terpenuhi dengan selesai.

2. Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini pada salah satu platform media yang menyediakan konten berupa komik digital yang cukup populer di Indonesia yaitu Aplikasi Line Webtoon. Sebagai tempat penelitian yaitu pada Webtoon karya Last(e) dengan judul “Grontol”, yang merupakan jenis komik strip.

Penulis memilih tempat penelitian pada aplikasi Line Webtoon dalam webtoon berjudul Grontol karena merupakan salah satu komik yang komiknya berisi mengenai kritik sosial. Meskipun komik kritik sosial namun penyampaian pesan dalam komiknya tidak menggunakan kata-kata ataupun gambar-gambar yang sarkas dan masih memperhatikan sopan santun. Dalam Webtoon Grontol terdapat 237 konten atau episode, yang telah dilihat sebanyak 3,9 juta orang dan memperoleh vote favorit sebanyak 26.605 orang serta memperoleh rating 9,4.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah topik yang difokuskan untuk diteliti oleh peneliti. Subjek penelitian bisa berbentuk lokasi dimana objek melekat. Subjek pada penelitian ini yaitu komik pada aplikasi Line Webtoon yang berjudul Grontol.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang diteliti. Objek pada penelitian ini ialah pesan kritik sosial berdasarkan isu-isu sosial dalam komik digital Line Webtoon yang berjudul Grontol dalam beberapa episode-nya.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer ini diperoleh dari sumber pertama, sehingga data yang diolah peneliti yaitu dengan menganalisis episode komik digital yang terdapat dalam webtoon kanvas Grontol karya Last(e). peneliti akan melihat dengan teliti dan saksama serta memahami makna-makna yang terkandung dalam komik webtoon tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau disebut juga dengan data tambahan yang bisa didapat dari berbagai sumber seperti website, koran, majalah, dan lain sebagainya. Data sekunder dalam penelitian ini didapat dengan mencari semua hal yang bersangkutan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik observasi adalah Teknik pengumpulan data yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif. Teknik observasi dalam penelitian kebanyakan dengan mempercayakan indra melihat (visual) sebagai alat andalan dibandingkan dengan indra dengar (auditif) yang masih sedikit yang melakukan.⁶² Jenis observasi yang digunakan untuk penelitian ini yaitu observasi non partisipan, dimana observasi jenis ini peneliti tidak terlibat langsung pada sebuah kegiatan, namun hanya sebagai pengamat dengan mengumpulkan data yang diperlukan peneliti dalam penelitian ini.⁶³ Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan metode observasi non partisipan

⁶² Ichsan dan Arhamudin Ali, Metode Pengumpulan Data Penelitian Musik Berbasis Observasi Auditif, *Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Musik*, Vol.2 No. 2. (2020), hal 86.

⁶³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, Metode Penelitian Kualitatif, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), hal 119.

dimana teknik penelitian ini dilakukan pada komik digital webtoon berjudul Grontol karya Last(e).

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi adalah sebuah Teknik yang dalam mendapatkan datanya yaitu dengan cara dilakukan secara langsung melalui tempat/lokasi penelitian. Dokumen merupakan sebuah catatan yang sudah berlalu, yang bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang, baik dalam bentuk foto, sketsa, gambar hidup, patung, film, dan lain-lain.⁶⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik dokumentasi yang mendapatkan data bukan dari narasumber, melainkan memperoleh data melalui webtoon karya Last(e) yang berjudul Grontol dari beberapa episode yang dipilih peneliti, yang dapat berupa jumlah like, rating, favorite, jumlah pembaca, jumlah komentar, berdasarkan isu yang terjadi, dan berdasarkan sumber data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Melalui Teknik dokumentasi ini, diharapkan dapat melengkapi data-data dan hal-hal yang berhubungan dengan unggahan webtoon grontol karya Last(e).

F. Teknik Analisis Data

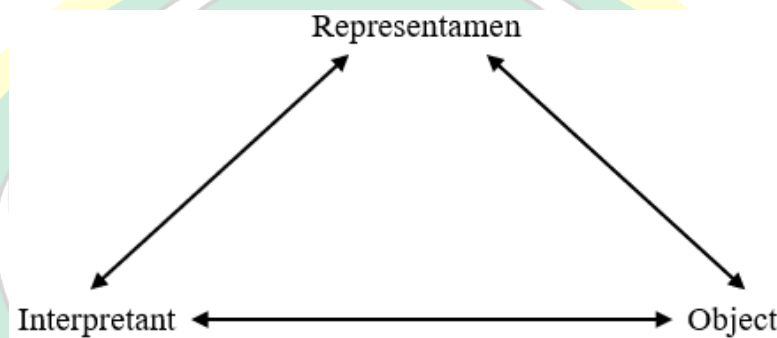
Teknik analisis data yang akan digunakan adalah menggunakan analisis semiotika. Penulis menggunakan metode semiotika Charles Sander Peirce. Bagi Peirce tanda dan pemaknaannya bukan struktur melainkan proses kognitif yang disebut semiosis. Semiosis adalah proses pemaknaan dan penafsiran tanda yang melalui tiga tahapan, yaitu :⁶⁵

1. Representasi : adalah penyerapan aspek representamen tanda (pertama melalui pancaindra), yaitu berupa gambar dan teks yang ada dalam Webtoon “Grontol”.

⁶⁴ Sugiono, Puji Lestari, Metodologi Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, dan Cara Mudah Menulis Artikel pada Jurnal Internasional), (Bandung: Alfabeta, 2021), hal 539.

⁶⁵ Suciaryani, Sofyan Salam, Aswar, “Analisis Semiotika Terhadap Seni Ilustrasi Komik Strip Karya Irfan Arifin”, Artikel Skripsi, Universitas Negeri Makassar, 2022, hal 2.

2. Objek : mengaitkan secara spontan representamen dengan pengalaman kognisi manusia yang memaknai objek yang didalamnya mengandung kritik sosial.
3. Interpretasi : menafsirkan objek sesuai dengan keinginannya. Pemberian makna yang ditafsirkan dalam bentuk narasi.⁶⁶



Gambar 3. 1 Teori Segitiga Makna Peirce

Menurut Peirce, sebuah analisis tentang tanda mengarah pada pembuktian bahwa setiap tanda ditentukan oleh objeknya. Pertama, dengan mengikuti sifat objeknya Ketika kita menyebut tanda sebuah ikon. Kedua, menjadi kenyataan dan keberadaannya berkaitan dengan objek individual ketika kita menyebut tanda sebuah indeks. Ketiga, perkiraan yang pasti bahwa hal inti diinterpretasikan sebagai objek denotative sebagai akibat dari kebiasaan ketika kita menyebut tanda sebuah simbol.⁶⁷

⁶⁶ Aprillia Rachmawati Atmaji, “Pesan Akhlak Melalui Komik: Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Akun Instagram @muslimshowindonesia”, Skripsi, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2024), hal 41-42.

⁶⁷ Ryan Diputra dan Yeni Nuraeni, “Analisis Semiotika dan Pesan Moral Pada Film Imperfect 2019 Karya Ernest Prakasa”, Jurnal Purnama Berazam, Vol. 2, No. 2 (2021), hal 116.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Webtoon Grontol



Gambar 4. 1 Logo Webtoon Grontol

Webtoon Grontol pertama kali mengupload konten di platform Line Webtoon yaitu pada 27 Juni 2018. Komik digital Line Webtoon “GRONTOL” merupakan sebuah karya komik cerita bergambar yang dibuat oleh seorang komikus dengan nama ”Last(e)”. Komik Grontol awalnya di unggah pada Instagram dengan konten pertama yang di unggah pada 20 Maret 2018. Webtoon Grontol ini merupakan komik strip yang mana hanya terdiri dari 4-6 panel saja dan dalam ceritanya terdapat unsur humor. Webtoon Grontol ini dibuat sejak Maret 2018 yang menjadi salah satu komik yang berperan penting dalam ranah maya.

Nama “Grontol” sendiri memiliki arti dan cerita yang unik dibaliknyanya. Dalam hot.detik.com, diceritakan bahwa komikus pada awalnya memberi nama pada komik ini bukan “Grontol” melainkan “komik kejepit” atau “kopit”. Komikus Grontol pada awalnya sebelum beralih ke komik digital hanya menggambar manual di atas kertas nota sambil menjaga sebuah toko. Ketika beralih ke komik digital, komikus Grontol memiliki ide untuk membuat komik strip humor. Last(e) yang merupakan komikus dari webtoon Grontol menceritakan bahwa Grontol merupakan singkatan dari “Gurauan Orang Tolol”, karena beliau memiliki banyak imajinasi yang konyol dan tolol oleh karena itu dinamai “Grontol”.

Komikus Webtoon Grontol, Last(e) membuat komik singkat atau yang dinamakan komik strip yang di dalam kontennya berisikan mengenai *slice of*

life atau kehidupan sehari-hari. Melalui gambar-gambarnya, Last(e) menyampaikan pesan berupa update berita terkait isu-isu atau masalah sosial yang beredar di masyarakat, yang dikemas dengan bahasa dan gambar yang menarik dengan menambahkan unsur satire, analogi, dan sedikit humor ringan. Komikus Grontol sangat memaksimalkan fungsi dari media online dimana komik Grontol ini digunakan sebagai wadah untuk menyampaikan kritikan dan keresahan yang sudah banyak orang rasakan.



Gambar 4. 2 Screenshot komentar dalam episode 217

Komik-komik yang tersedia dalam Webtoon Grontol, tidak hanya memanfaatkan permainan bahasa, namun juga dengan menerapkan media gambar seperti simbol dan warna tertentu yang bertujuan dengan maksud ingin makna yang nantinya tersampaikan kepada pembaca dapat dipahami oleh para pembaca dengan tepat. Webtoon Grontol memiliki konten komik yang berisikan mengenai kritik terkait isu-isu sosial. Oleh karena itu, seseorang atau pembaca yang memiliki kepekaan sosial terkait isu-isu yang beredar atau isu-isu yang sedang terjadi dan juga peka terhadap perkembangan simbol-simbol

dalam lingkungan masyarakat, maka hal tersebut akan memudahkan orang atau pembaca untuk dapat menangkap atau mengerti maksud dari sebuah komik yang disajikan.⁶⁸



Gambar 4. 3 Screenshot komentar dalam episode 222

Secara keseluruhan, Webtoon Grontol memberikan gambaran-gambaran yang unik, menghibur dan memuat kritik tentang kehidupan yang ada di masyarakat melalui pengetahuan, kreativitas, dan humor yang dihadirkan oleh komikus Last(e). Pembuat Webtoon Grontol yaitu Last(e) sangat memanfaatkan media yang ada, untuk menuangkan sebuah unek-unek, sindiran-sindiran, kritikan-kritikan dan kebebasan berpendapat dalam sebuah platform komik digital yang dibalut dengan gurauan dan humor. Webtoon Grontol menjadi salah satu contoh bermanfaat tentang kreativitas dalam mengembangkan sebuah bakat yang menghasilkan karya yang menarik dan menghibur banyak pembacanya.

⁶⁸ Rawinda Fitrotul Mualafina, dkk., *Implikatur Berlapis dalam Akun Instagram “Komik Grontol”*, Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNHP) LPPM Universitas PGRI Semarang, Vol 4, Desember 2023, hal 610.

B. Hasil

Data yang dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi pada komik Line Webtoon Grontol ditemukan ada 237 konten/episode dari keseluruhan, terhitung dari tanggal 27 Juni 2018 – 8 April 2024. Penyajian data pada bab ini, penulis mengambil 10 (sepuluh) sampel konten kritik sosial berdasarkan kategori kritik sosial yang dipilih peneliti, seperti kritik sosial terhadap pemerintah, moral, agama, lingkungan, dan ekonomi. Kemudian di sesuaikan dengan tabel trikotomi atau segitiga makna Charles Sanders Peirce. Tabel yang disajikan yaitu berisis Representasi, Objek, dan Interpretan. Berikut analisis semiotika Charles Sanders Peirce pada konten komik Line Webtoon Grontol :

Tabel 4. 1 Daftar Postingan Komik Webtoon Grontol

No	Tanggal Upload	Judul Episode	Like	Jenis Kritik Sosial	Link
1.	21 Agustus 2022	Eps. 175 Jenis Bilangan	656	Masalah agama	https://www.webtoons.com/id/canvas/grontol/jenis-bilangan/viewer?title_no=197105&episode_no=191
2.	6 September 2022	Eps. 179 Naik-naik	762	Masalah ekonomi	https://www.webtoons.com/id/canvas/grontol/naik-naik/viewer?title_no=197105&episode_no=195
3.	8 September 2022	Eps. 181 Mencuri	702	Masalah pemerintahan	https://www.webtoons.com/id/canvas/grontol/mencuri/viewer?title_no=197105&episode_no=197
4.	27 Februari 2023	Eps. 211 Fall	679	Masalah pemerintahan	https://www.webtoons.com/id/canvas/grontol/fall/viewer?title_no=197105&episode_no=229
5.	25 Maret 2023	Eps. 215 Biaya	723	Masalah pemerintahan	https://www.webtoons.com/id/canvas/grontol/biaya/viewer?title_no=197105&episode_no=233
6.	16 April 2023	Eps. 217 Ditambal	754	Masalah pemerintahan	https://www.webtoons.com/id/canvas/grontol/ditambal/viewer?

No	Tanggal Upload	Judul Episode	Like	Jenis Kritik Sosial	Link
					title_no=197105&episode_no=235
7.	8 September 2023	Eps. 222 Foto-foto	517	Masalah lingkungan	https://www.webtoons.com/id/canvas/grontol/fotofoto/viewer?title_no=197105&episode_no=240

1. Isu Sosial yang diangkat dalam komik Digital Webtoon “Grontol”

Sebelum masuk dalam analisis Semiotika Peirce pada komik digital Webtoon “Grontol”, peneliti membuat kategori kritik sosial berdasarkan isu-isu sosial yang terjadi, antara lain :

1. Agama

Agama adalah ajaran atau system yang mengatur kepercayaan atas Tuhan Yang Maha Esa, tata peribadatan, tata kaidah yang bersinggungan dengan pergaulan antar manusia dan lingkungan. Di Indonesia, terdapat enam agama yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Kong Hu Cu.⁶⁹ Semua agama terutama agama Islam mengajarkan bahwa fitrahnya manusia itu diciptakan berpasangan laki-laki dan perempuan. Namun pada kenyataannya kehidupan sosial menunjukkan keberagaman masyarakat dengan berbagai latar belakang kehidupannya. Mulai munculnya kelompok yang dianggap menyimpang seperti, homoseksual, lesbian, gay, biseksual, dan transgender atau disebut LGBT.⁷⁰

2. Ekonomi

Ekonomi merupakan aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa. Ekonomi memiliki peran penting dalam suatu pembangunan dan pertumbuhan suatu negara. Namun ekonomi

⁶⁹ Febriana Anwar, “Kritik Sosial dalam Naskah Drama Alangkah Lucunya Negeri Ini Karya Deddy Mizwar”, Jurnal Bahasa dan Sastra, Vol. 4, No. 1, (2019), hal 119.

⁷⁰ Diaz Ataya L.W, Ica Fauziah H, Hepni Putra, “Interpretasi Ayat LGBTQ Irshad Manji dan Scott Kugle Prespektif Teori Sosio-Kritik Jorgen Habermas”, Konferensi Internasional Ushuluddin (USICON), Vol. 6 (2022), hal 3.

merupakan salah satu masalah yang paling krusial dalam kehidupan, karena adanya ketimpangan ekonomi di masyarakat, seperti pengangguran, tingginya harga bahan pokok, dll.⁷¹

3. Pemerintahan

Manusia pada dasarnya adalah makhluk berpolitik karena memiliki kemampuan untuk mengatur kesejahteraan, keamanan, dan pemerintahan dalam kelompoknya. Pemerintahan adalah kegiatan yang dilakukan oleh badan-badan legislative, Yudikatif dan eksekutif dalam rangka mencapai tujuan penyelenggaraan suatu negara. Namun terdapat ketimpangan-ketimpangan pemerintahan yang akan merugikan masyarakat karena pemerintahan yang menyalahgunakan kewenangan dan kekuasaannya.⁷²

4. Lingkungan

Lingkungan menurut KBBI adalah sebuah daerah atau Kawasan dan seluruh bagian yang terdapat di dalamnya yang ada disekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia. Salah satu lingkungan adalah lingkungan alam, yang terbentuk secara alami tanpa campur tangan manusia. Manusia sangat bergantung pada alam, karena itu manusia sebagai sesama makhluk hidup harus menjaga alam yang ada. Namun ada sebagian orang yang tidak peduli dengan alam dan memiliki sifat partikularisme yang mementingkan dirinya sendiri sehingga rela merusak alam.

⁷¹ Winda Susanti dan Eva Nurmayani, “Kritik Sosial dan Kemanusiaan dalam Lirik Lagu Karya Iwan Fals”, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol.3, No. 1 (Mei 2020), hal 3.

⁷² Winda Susanti dan Eva Nurmayani, “Kritik Sosial dan Kemanusiaan dalam Lirik Lagu Karya Iwan Fals”, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol.3, No. 1 (Mei 2020), hal 3

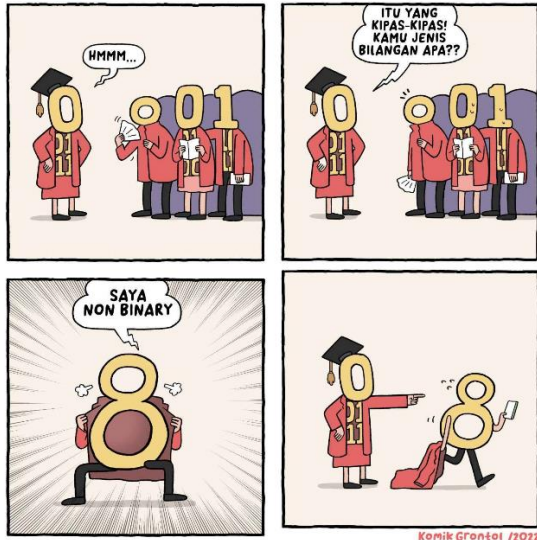
2. Pesan kritik sosial melalui teori Semiotika Charles Sanders Peirce

Berikut merupakan hasil dari analisis Semiotika Peirce pada komik digital Webtoon “Grontol” :

a. Pesan Kritik Sosial melalui Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce dalam Komik Grontol Episode 175 “Jenis Bilangan”

Pada episode “Jenis Bilangan ini”, kritik sosial yang disampaikan merupakan sebuah kritik terkait agama, dimana di dalam agama hanya ada dua jenis kelamin atau gender yaitu laki-laki dan perempuan. Judul dari episode komik ini merupakan gambaran yang di maksudkan untuk jenis kelamin atau gender.

Tabel 4. 2 Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Webtoon Grontol Episode 175 “Jenis Bilangan”

GRONTOL "Jenis Bilangan"	
REPRESENTAMEN	
	
OBJECT	
Panel 1	Terdapat 4 karakter dengan konsep bilangan biner dengan mengenakan jas merah yang kancingnya dibuka, salah satunya mengenakan toga. Karakter dengan kepala 0 (nol) memakai rok dan karakter dengan kepala 1 (satu) memakai celana. Namun ada salah satu karakter yang memakai celana, tetapi memiliki kepala

	yang berbeda tidak seperti yang lain (bilangan biner 0 dan 1), karakter tersebut memakai pakaian dengan rapat dan terlihat kegerahan sehingga kipas-kipas.
Panel 2	Karakter yang memakai pakaian dengan rapat dan kipas-kipas tersebut di tegur oleh karakter yang memakai toga dan ditanya jenis bilangan apa.
Panel 3	Karakter yang mengenakan pakaian rapat dan kipas-kipas tersebut membuka pakaiannya, dan terlihat karakter tersebut berkata bahwa dirinya bukan merupakan bilangan biner.
Panel 4	Terlihat karakter berkepala 0 yang memakai rok dan toga tersebut mengusir karakter yang kipas-kipas tadi.
INTERPRETANT	
Komik digital Webtoon “Grontol” pada episode “Jenis Bilangan” ini merupakan representasi dari sebuah kejadian atau peristiwa yang sedang terjadi dan ramai dibicarakan. Komik Webtoon “Grontol” pada episode “Jenis Bilangan” ini adalah sebuah komik yang mengandung kritikan yang dibuat dari sebuah keresahan dalam sebuah peristiwa yang terjadi. Dilansir dari Kompas.com, terdapat peristiwa mengenai hal yang cukup sensitive dalam Agama khususnya di Indonesia yaitu masalah gender. Di Makassar, Sulawesi Selatan tepatnya di Universitas Hasanuddin (Unhas) ada salah satu mahasiswanya yang mengaku bahwa dirinya bukan laki-laki dan bukan perempuan, mahasiswa tersebut mengaku bergender netral atau non-binary dan membuat mahasiswa tersebut diusir.⁷³ Pada episode Komik Webtoon Grontol yang berjudul “Jenis Bilangan” ini, pada panel 1 terdapat 4 karakter berwarna yang merupakan laki-laki dan perempuan. Laki-laki memiliki kepala angka 1 yang ditandai orang tersebut memakai celana dan perempuan memiliki kepala angka 0 yang ditandai orang tersebut memakai rok. Latar tempat yang diceritakan dalam webtoon episode ini terjadi di sebuah kampus Universitas Hasanuddin ditandai oleh salah satu	

⁷³ Zintan Prihatini dan Holy Kartika N.S, “Mahasiswa Unhas Sebut Dirinya Gender Netral, Bagaimana menyikapi Pilihan Gender Seseorang?” (https://www.kompas.com/sains/read/2022/08/23/193100423/mahasiswa-unhas-sebut-dirinya-gender-netral-bagaimana-menyikapi-pilihan?page=all#google_vignette, diakses pada tanggal 29 September 2024)

orang yang memakai topi toga dan mereka semua memakai almamater berwarna merah.

Namun terdapat keanehan pada gambar ini yaitu dimana semua orang memiliki kepala 0 dan 1 dan memakai jas almamater terbuka, tetapi ada salah satu orang yang memiliki bentuk kepala bukan dari angka 0 dan 1 melainkan seperti huruf O yang memakai celana dan mengenakan jas almamater secara tertutup dan rapat sehingga orang tersebut merasa panas dan mengipasi dirinya. Hal tersebut diketahui oleh perempuan yang memakai topi toga dan bertanya kepada orang yang berkepala O tersebut, “Itu yang kipas-kipas! Kamu jenis bilangan apa?? ”

Pada panel selanjutnya pertanyaan perempuan dengan topi toga tersebut dijawab oleh orang berkepala O dengan membuka jas almamaternya dan berkata/ “Saya non binary”, ternyata dibalik jas yang rapat itu merupakan angka delapan. Kemudian pada panel selanjutnya orang tersebut diusir oleh perempuan dengan toga tersebut karena dirinya bukan dari angka 0 (nol) yang artinya perempuan dan 1 (satu) yang artinya laki-laki.

Dalam komik webtoon Grontol episode “Jenis Bilangan” ini, peneliti melihat adanya kritik sosial terhadap sebuah peristiwa yang dialami oleh salah satu mahasiswa di Universitas Hasanuddin. Kritik sosial disini disajikan dalam sebuah komik yang di dalamnya memuat sindiran, yang berdasarkan Buku Anatomi Lelucon di Indonesia, kritikan ini termasuk dalam jenis analogi dan satire. Disebut analogi karena dalam komik ini kritik sosial nya digambarkan dengan sebuah Bahasa computer yaitu bilangan biner, dimana hanya terdapat dua angka yaitu 1 (satu) dan 0 (nol), dua angka tersebut diibaratkan dengan gender laki-laki dan perempuan. Kemudian Satire yaitu sindiran atau kritikan yang didominasi dengan ejekan.

Webtoon Grontol pada episode 175 yang berjudul Jenis Bilangan ini mengandung kritik sosial Agama mengenai orang-orang yang mempercayai bahwa gender bukan hanya laki-laki dan perempuan. Dalam agama Islam, pada dasarnya Allah SWT menciptakan manusia hanya dua jenis saja, yaitu laki-laki dan

perempuan. Seperti yang tertulis dalam Firman Allah SWT dalam Q.S. An-Najm ayat 45 yang artinya : “Dan Sesungguhnya Dialah yang menciptakan pasangan laki-laki dan perempuan”

Selain itu, terdapat dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 13, yang artinya : “Wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal”.

Kedua ayat tersebut telah menunjukkan bahwa diciptakannya manusia di Dunia ini hanya terdiri dari dua jenis saja, yaitu laki-laki dan perempuan, tidak ada jenis lainnya. Maka umat manusia sudah seharusnya bersyukur dan menerima apapun jenis kelamin yang diberikan tanpa mengubah apa yang sudah ditakdirkan.⁷⁴

Pada gambar komik digital Webtoon Grontol pada episode 175 yang berjudul “Jenis Bilangan” ini representant atau tanda berupa tampilan visual dan verbal yang ada dalam komik yaitu gambar karakter berkepala nol dan satu, tulisan dalam balon kata “*non binary*”. Sedangkan objek dalam episode komik ini adalah karakter dengan kepala nol yang memakai rok dan karakter berkepala satu memakai celana mereka yang memakai alamamater dan salah satunya memakai topi toga, namun ada satu mahasiswa yang berkepala O. Sehingga muncul interpretasi (interpretant) bahwa karakter tersebut berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang di analogikan dengan bilangan biner, berlokasi di sebuah kampus. Namun salah satu mahasiswanya mengaku bukan laki-laki dan bukan perempuan.

⁷⁴ Muhammad Naufal Fairuzillah, dkk., *Non-Binary Gender dan Pendidikan Fitrah Seksual Anak*, Jurnal Pendidikan Islam Ta'dibuna Vol. 12, No. 2, April 2023, hal 173.

b. Pesan Kritik Sosial melalui Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce dalam Komik Grontol Episode 179 “Naik-naik...”

Pada episode “Naik-naik...” ini kritik sosial yang disampaikan merupakan sebuah kritik terkait masalah ekonomi, dimana di Indonesia sendiri perekonomian sangat penting dan merupakan masalah yang cukup serius. Masalah ekonomi begitu terasa dampaknya dimulai dari munculnya pandemic covid-19 sampai pasca pandemic covid-19. Saat pandemic banyak pekerja-pekerja yang di rumahkan atau perusahaan-perusahaan melakukan pengurangan karyawan. Apalagi pasca pandemic, harga bahan pangan dan BBM naik namun tidak dengan gaji para karyawan, tidak semua orang yang bekerja memperoleh kenaikan gaji.

Tabel 4. 3 Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Webtoon Grontol Episode 179 “Naik-naik”

 REPRESENTAMEN	
 Komik Grontol / 2022	
OBJECT	
Panel 1	Terdapat sebuah <i>fuel nozzle gun</i> sebuah alat untuk mengisi bensin sedang benyanyi.

Panel 2	Terdapat beberapa karakter sedang naik atau mendaki gunung, yaitu botol berisi minyak, <i>fuel nozzle gun</i> , sekarung beras yang membawa wadah berisi sayur, dan daging, mereka mendaki sambil bernyanyi.
Panel 3	Terdapat sebuah karakter berbentuk kotak yang berwarna putih dan membawa tas ransel ikut bernyanyi seperti keempat karakter yang berada pada panel 2. Namun hal tersebut di hentikan oleh karakter <i>fuel nozzle gun</i> .
Panel 4	Terdapat karakter kotak berwarna putih yang membawa ransel tersebut bertuliskan GAJI dan memperlihatkan raut wajah datar, putus asa.
INTERPRETANT	
Komik digital Webtoon “Grontol” pada episode “Naik-naik...” ini merupakan representasi dari sebuah kejadian atau peristiwa yang sedang terjadi dan ramai dibicarakan. Komik Webtoon “Grontol” pada episode “Naik-naik...” ini adalah sebuah komik yang mengandung kritikan yang dibuat dari sebuah keresahan dalam sebuah peristiwa yang terjadi. Dilansir dari Kompas.com, pada September 2022, terjadi kenaikan BBM dan bahan-bahan pokok di Indonesia, namun berbanding terbalik dengan BBM dan bahan pokok yang naik, gaji orang-orang tidak naik, apalagi pasca pandemic covid 19.⁷⁵ Pada episode Komik Webtoon Grontol yang berjudul “Naik-naik” ini, pada panel 1 terdapat <i>fuel nozzle gun</i> (alat pengisi BBM) yang sedang bernyanyi naik-naik ke puncak gunung ditandai dengan balon kata “naik-naik” dan terdapat gambar not balok nada. Kemudian pada panel 2, ada rombongan yaitu ada botol minyak sayur ditandai dengan botol bening berisi cairan berwarna kuning, ada <i>fuel nozzle gun</i> (alat pengisi BBM), ada sekarung beras yang ditandai dengan kantong besar berwarna coklat dan terlihat ada butiran beras diatas kantong tersebut, karung beras tersebut membawa wadah berisi sayur-mayur, ada daging ditandai dengan sebuah bentuk mirip daging yang berwarna merah. Mereka	

⁷⁵ Bayu Apriliano dan Ardi Priyatno Utomo, “Kalau BBM Naik, Ya Bahan Pokok Ikut Naik, Engga Semua Orang Dapat Gaji Banyak” (<https://regional.kompas.com/read/2022/09/01/174648178/kalau-bbm-naik-ya-bahan-pokok-ikut-naik-enggak-semua-orang-dapat-gaji>, diakses pada tanggal 29 September 2024)

semua terlihat sedang naik gunung yang ditandai dengan jalan tanah (berwarna coklat) yang menanjak dan kiri kanannya terdapat pohon cemara. Mereka sedang menyanyikan lagu naik-naik ke puncak gunung yang di plesetkan, ditandai dengan balon kata, "...BBM naik tinggi-tinggi sekali" dan not balok nada.

Pada panel selanjutnya terlihat amplop ditandai dengan kotak putih membawa ransel, yang mengikuti rombongan tadi dan melanjutkan lagu naik-naik gunung pada panel sebelumnya pada balon kata, "kiri-kanan, kulihat saja, banyak pohon...", namun alat pengisi BBM mencegah yang ditandai dengan gestur tangan dan balon kata, "lo tuh ga diajak!". Pada panel terakhir, amplop tadi bertuliskan gaji dan melanjutkan lagu naik-naik kepuncak gunung di panel 3, namun di plesetkan yang seharusnya cemara menjadi "...cemana???".

Komik pada episode ini dapat diartikan bahwa semua hal naik tapi tidak dengan gaji, mulai dari BBM naik, bahan pangan naik, dan berbanding terbalik dengan gaji para pekerja.

Dalam komik webtoon Grontol episode "Naik-naik..." ini, peneliti melihat adanya kritik sosial terhadap sebuah peristiwa yang dialami oleh Masyarakat Indonesia yaitu kenaikan BBM dan bahan-bahan pokok, namun tidak dengan gaji. Kritik sosial yang disajikan dalam sebuah komik yang didalamnya memuat sindiran, yang berdasarkan Buku Anatomi Lelucon di Indonesia, kritikan ini termasuk dalam jenis analogi dan satire. Analogi adalah digunakan untuk mencari persamaan-persamaan dengan situasi dan kondisi yang ingin diceritakan. Disebut analogi karena dalam komik ini kritik sosial nya digambarkan dengan sebuah gambar dan lagu naik-naik gunung. Kemudian satire yaitu sindiran atau kritikan yang didominasi dengan ejekan

Pada gambar komik digital Webtoon Grontol pada episode 179 yang berjudul "Naik-naik..." ini representant atau tanda berupa tampilan visual dan verbal yang ada dalam komik yaitu gambar asli dari bahan pokok, BBM, Amplop gaji dan lagu naik-naik kepuncak gunung

yang diplesetkan. Sedangkan objek dalam episode komik ini adalah karakter minyak, BBM, sekarung beras, sayur mayur, daging yang naik gunung, dan amplop yang menyusul tapi dihentikan . Sehingga muncul interpretasi (interpretant) bahwa karakter tersebut adalah gambar nyata yang menggambarkan bahwa bahan pangan dan BBM sedang naik namun saat amplop gaji tidak diperkenankan naik.



c. Pesan Kritik Sosial melalui Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce dalam Komik Grontol Episode 181 “Mencuri”

Pada episode “Mencuri” ini kritik sosial yang disampaikan merupakan sebuah kritik terkait masalah pemerintahan, dimana di pada tahun 2022 keamanan data milik Indonesia diretas, dicuri, dan dijual data-datanya oleh hacker dengan username Bjorka. Sebanyak 1,3 miliar nomor HP dan nomor KTP diekspos dan dijual di forum online Breached Forums oleh Hacker “Bjorka”.⁷⁶ Ada hal yang membuat lucu dan geram masyarakat Indonesia adalah respon dari Jenderal Aplikasi Informatika Kominfo, Samuel Abrijani Pangerapan.

Tabel 4. 4 Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Webtoon Grontol Episode 181 “Mencuri”

GRONTOL "Mencuri"	
REPRESENTAMEN	
	
OBJECT	

⁷⁶ Adhyasta Dirgantara dan Diamanty Meiliana, “Kominfo Minta Hacker Janga “Nyerang”, Anggota DPR Ibaratkan Indonesia Tanpa Polisi, Cukup Bilang “Maling Jangan Nyolong”” (<https://nasional.kompas.com/read/2022/09/08/05030021/kominfo-minta-hacker-jangan-nyerang-anggota-dpr-ibaratkan-indonesia-tanpa-polisi>), diakses pada tanggal 1 Oktober 2024)

OBJECT	
Panel 1	Terdapat 4 karakter dari serial kartun animasi Dora the Explorer yaitu Dora, Ransel, Benny, dan Ticco. Dora dengan rambut pendek berponi memerintahkan teman-temannya untuk mengumpulkan data yang mereka miliki di Ransel berwarna ungu milik Dora. Karakter yang bernama Benny merupakan seekor Sapi berwarna biru dan karakter Ticco merupakan seekor Tupai, terlihat menurut perkataan dari Dora untuk mengumpulkan data-data mereka di Ransel ungu milik Dora.
Panel 2	Dora dan Ransel ungu miliknya dihipnotis oleh karakter dari serial Kartun Dora the Explorer yaitu Swiper yang merupakan hewan Rubah yang memakai topeng penutup mata berwarna biru. Terlihat dalam gambar Dora berkata kepada Swiper untuk tidak mencuri.
Panel 3	Terlihat karakter Swiper sedang mencuri data-data yang berada di dalam Ransel ungu milik Dora, kemudian Dora dengan keringat berkata kepada Swiper, kalau bisa jangan mencuri dan mendapat tatapan heran dari Swiper dan Ransel.
Panel 4	Swiper berkata kepada Dora untuk jangan bodoh dan Dora terkejut dan berkeringat, kata-kata Swiper tersebut seperti menusuk ke jantung.
INTERPRETANT	
Komik digital Webtoon “Grontol” pada episode “Mencuri” ini merupakan representasi dari sebuah kejadian atau peristiwa yang sedang terjadi dan ramai dibicarakan. Komik Webtoon “Grontol” pada episode “Mencuri” ini adalah sebuah komik yang mengandung kritikan yang dibuat dari sebuah keresahan dalam sebuah peristiwa yang terjadi. Dilansir dari Kompas.com, terdapat kejadian yang sangat genting yang dialami Negara Indonesia terutama warganya, dimana data-data seperti KTP milik Warga Negara Indonesia diretas oleh seorang hacker bernama Bjorka. Hacker tersebut mengekspos dan menjual data yang berisi 1,3 miliar nomor HP dan nomor KTP Warga negara Indonesia di pasar gelap. Ada yang menjadi pertanyaan besar pada peristiwa tersebut dan membuat geram warga masyarakat Indonesia yaitu kinerja dan respon dari Menkominfo, dimana Direktorat Jendral Aplikasi Informatika	

(Ditjen Aptika) Kominfo, Samuel Abrijani dalam konferensi pers mengatakan bahwa, “untuk hacker, kalau bisa jangan menyerang.”⁷⁷

Webtoon Grontol pada episode 118 yang berjudul fall ini menyindir atau mengandung kritik sosial mengenai sindiran orang-orang yang bekerja pada salah satu perangkat pemerintahan Republik Indonesia yaitu Kementerian Komunikasi dan Informasi (Kemenkominfo) yang tidak bisa menjaga data Rakyat Indonesia. Sindiran pada episode ini menggunakan analogi menggunakan kartun Dora the Explorer.

Seorang Dora dalam Webtoon Grontol pada episode ini untuk menganalogikan Kemenkominfo dan teman-teman Dora analogi untuk rakyat Indonesia. Dalam panel 1, Dora memberikan rasa percaya dan aman kepada teman-temannya, hal ini ditandai dengan balon kata yang dikatakan oleh Dora yaitu, “Ayo!Ayo! Kumpulkan data kalian! Aman kok!”. Pada panel 2, muncul karakter dalam animasi Dora Bernama Swiper yang suka mencuri, dalam *real life* Swiper adalah gambaran dari seorang *hacker* yang mencuri data Rakyat Indonesia. Anehnya Dora (salah satu pekerja kemenkominfo) berkata kepada Swiper dalam balon kata, “Oh, no! ada Swiper! Swiper, jangan mencuri!!!” yang dalam kenyataannya Jenderal Aplikasi Informatika Kominfo, Samuel Abrijani Pangerapan, berkata “(Pesan untuk hacker) ya kalau bisa jangan nyerang lah. Karena tiap kali kebocoran data yang dirugikan ya masyarakat, kan itu perbuatan illegal access”, dikutip dari Youtube KompasTV.

Respon tersebut membuat hacker bjorka memberikan pesan pedas kepada kominfo dalam komik ini ditandai oleh balon kata, “Stop being an idiot dora...”. dora disini ditunjukan untuk kominfo.

Dalam komik webtoon Grontol episode “Mencuri” ini, peneliti melihat adanya kritik sosial terhadap sebuah peristiwa yang dialami oleh Negara Indonesia pada salah satu perangkat Pemerintah Republik Indonesia yaitu Menkominfo. Kritik sosial yang disajikan dalam sebuah

⁷⁷ Adhyasta Dirgantara dan Diamanty Meiliana, “Kominfo Minta Hacker Jangan “Nyerang”, Anggota DPR Ibaratkan Indonesia Tanpa Polisi, Cukup Bilang “Maling Jangan Nyolong””

(<https://nasional.kompas.com/read/2022/09/08/05030021/kominfo-minta-hacker-jangan-nyerang-anggota-dpr-ibaratkan-indonesia-tanpa-polisi>, diakses pada tanggal 29 September 2024)

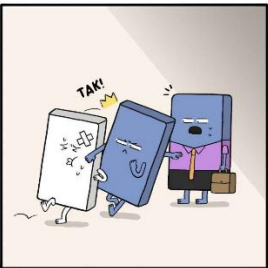
komik yang didalamnya memuat sindiran, yang berdasarkan Buku Anatomi Lelucon di Indonesia, kritikan ini termasuk dalam jenis analogi dan satire. Disebut analogi karena dalam komik ini kritik sosialnya digambarkan dengan sebuah karakter kartun anak-anak yaitu kartun animasi Dora the Explorer. Kemudian satire yaitu sindiran atau kritikan yang didominasi dengan ejekan

Pada gambar komik digital Webtoon Grontol pada episode 181 yang berjudul “mencuri” ini representant atau tanda berupa tampilan visual yang ada dalam komik yaitu berupa gambar komik yang terdiri dari empat panel dengan disajikan melalui parodi dari karakter kartun Dora the Explorar yaitu Dora, Ransel, Swiper, Benny dan Tico. Sedangkan objek dalam episode komik ini adalah karakter-karakter dari kartun Dora the Explorar yaitu Dora, Ransel, Swiper, Benny dan Tico. Sehingga muncul interpretasi (interpretant) bahwa diketahui parodi dari karakter Dora the Explorar yaitu karakter Dora untuk memerankan Jenderal Aplikasi Informatika Kominfo, Samuel Abrijani Pangerapan dan karakter ransel untuk menggambarkan tempat penyimpanan data-data rakyat Indonesia. Teman-teman dora seperti Benny dan Tico untuk menggambarkan rakyat Indonesia. Swiper untuk menggambarkan hacker bjorka.

d. Pesan Kritik Sosial melalui Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce dalam Komik Grontol Episode 211 “Fall”

Pada episode “Fall” ini kritik sosial yang disampaikan merupakan sebuah kritik terkait masalah pemerintahan, dimana terdapat kasus penganiayaan yang dilakukan oleh anak mantan pejabat pajak karena masalah perempuan. Dari kasus tersebut justru membuka sebuah kasus korupsi yang dilakukan oleh ayah dari anak pelaku penganiayaan tersebut yaitu Rafael Alun. Kasus-kasus tersebut terjadi seperti domino effect, domino effect merupakan sebuah efek kumulatif yang dihasilkan saat satu peristiwa menimbulkan serangkaian peristiwa serupa. Istilah tersebut lebih dikenal dengan efek mekanikal dan dipakai sebagai analogi barisan berjatuhan dari domino-domino.⁷⁸

Tabel 4. 5 Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Webtoon Grontol Episode 211 “Fall”

GRONTOL “Fall”	
REPRESENTAMEN	
	
	
OBJECT	
Komik Grontol /2023	

⁷⁸ https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Efek_domino

OBJECT	
Panel 1	Terdapat sebuah domino berwarna pink yang melempar sebuah buku dan lks dengan ekspresi tenang.
Panel 2	Terdapat tiga domino yaitu domino pink, domino putih, dan domino biru. Domino berwarna pink itu mendorong domino berwarna putih dan dibelakang domino putih terdapat domino biru yang sedang bertolak pinggang. Dalam gambar tersebut domino putih terlihat terintimidasi.
Panel 3	Terdapat tiga domino yaitu domino putih, domino biru, dan domino biru berkumis dengan kemeja rapih dan berdasi. Terlihat domino biru sedang memukuli domino putih hingga babak belur, tanpa perlawanan. Di belakang domino biru yang sedang memukuli domino putih terdapat domino biru berkumis berkemeja dan berdasi yang memegang tas.
Panel 4	Terdapat empat domino yaitu domino pink, domino putih, domino biru, domino biru berkumis dengan kemeja rapih dan berdasi, yang dibelakangnya terdapat sebuah bangunan dari domino bertuliskan INSTANSI PEMERINTAH.
INTERPRETANT	
Komik digital Webtoon “Grontol” pada episode “Fall” ini merupakan representasi dari sebuah kejadian atau peristiwa yang sedang terjadi dan ramai dibicarakan. Komik Webtoon “Grontol” pada episode “Fall” ini adalah sebuah komik yang mengandung kritikan yang dibuat dari sebuah keresahan dalam sebuah peristiwa yang terjadi. Dilansir dari tribunnews.com, terjadi sebuah peristiwa yang membuka kasus korupsi dari mantan pejabat pajak yaitu kasus penganiayaan berat terencana Mario Dandy kepada David Ozora, kasus tersebut yang menjadi pematik munculnya kasus korupsi yang dilakukan oleh mantan pejabat pajak, Rafael Alun. Kasus-kasus tersebut terungkap seperti terkena efek domino.⁷⁹	

⁷⁹ Ashri Fadilla, “Hakim Akui Kasus Mario Dandy Jadi Pematik Kasus Korupsi Rafael Alun” (<https://www.tribunnews.com/nasional/2024/01/08/hakim-akui-kasus-mario-dandy-jadi-pematik-kasus-korupsi-rafael-alun>, diakses pada tanggal 29 September 2024)

Pada panel 1, terdapat domino pink yang berarti perempuan, dalam sebuah kasus yang sudah dijelaskan di atas, domino tersebut Bernama Agnes Gracia Haryanto. Perempuan tersebut lebih memilih pacarana daripada belajar dibuktikan dengan tanda perempuan tersebut membuang buku dan sebuah balon kata, “daripada giat belajar mengding pacarana, hihhi....”

Pada panel 2, Pada gambar ini terdapat sebuah perkelahian kecil antara domino pink perempuan dengan mantannya yaitu domino putih laki-laki dan hal tersebut disaksikan oleh pacar dari domino pink perempuan yaitu domino biru laki-laki. Domino pink perempuan itu mendorong domino putih laki-laki dan sambil mengadu kepada pacarnya domino biru laki-laki. Dorongan dalam komik ini ditandai dengan gambar efek terdorong, kata-kata “tak!” dan Gerakan tangan dari domino pink tersebut. Kemudian aduan yang disampaikan oleh domino pink kepada pacarnya domino biru di tandai dengan balon kata yang bertuliskan, “ayang, ini nih mantan aku yang jahatin aku!”. Pada kasus yang sudah dijelaskan diatas, domino putih Bernama David Ozora dan domino biru Bernama Mario Dandy.

Pada panel 3, terjadi penganiayaan yang dilakukan oleh domino biru laki-laki kepada domino putih laki-laki ditandai dengan efek gambar pukulan dan kata “TAK!”. Dalam penganiayaan ini domino putih laki-laki terlihat babak belur dan tanpa perlawanan. Di belakang peristiwa penganiayaan tersebut terdapat bapak dari domino biru ditandai dengan warna domino mereka yang sama-sama biru, bapak dari domino biru tersebut seperti terkejut yang ditandai oleh efek gambar terkejut (garis tiga dan tetesan keringat). Pada kasus yang sudah dijelaskan di atas, diketahui bahwa domino berwarna biru yang berkumis Bernama Rafael Alun.

Pada panel 4, terdapat sebuah barisan, yaitu didepan ada domino pink, domino putih, domino biru, dan dibarisan terakhir ada domino biru berpakaian rapi dan berkumis yang membawa tas. Domino-domino tersebut terjatuh karena dorongan dari domino pink, domino berpakaian rapi dan berkumis tersebut karena berada dibelakang sehingga menyanggol sebuah bangunan INSTANSI PEMERINTAH. Saat bapak dari domino biru terjatuh, tas miliknya ikut terjatuh yang mengakibatkan isi dari tas tersebut berceceran. Ternyata isi dari tas tersebut adalah tumpukan uang, uang yang berceceran

tersebut dimaknai sebagai korupsi. Korupsi tersebut ditandai dengan bapak dari domino biru yang terjatuh dan mengenai bangunan dibelakangnya yang bertuliskan instansi pemerintah yang menimbulkan getaran pada bangunan tersebut. Instansi pemerintah bergetar dimaknai sebagai instansi yang kalang kabut karena munculnya kasus korupsi padahal domino yang terjatuh membawa uang (Rafael Alun) tersebut adalah mantan pejabat pajak.

Dalam komik webtoon Grontol episode “Fall” ini, peneliti melihat adanya kritik sosial terhadap sebuah peristiwa yaitu kasus penganiayaan yang menjadi pematik terbukanya kasus korupsi dari mantan pejabat pajak. Kritik sosial yang disajikan dalam episode komik ini adalah berupa sindiran, yang berdasarkan Buku Anatomi Lelucon di Indonesia, kritikan ini termasuk dalam jenis analogi dan satire. Analogi adalah digunakan untuk mencari persamaan-persamaan dengan situasi dan kondisi yang ingin diceritakan. Disebut analogi karena dalam komik ini kritik sosial nya digambarkan dengan sebuah domino yang memiliki efek domino yaitu istilah yang merujuk pada serangkaian kejadian yang saling terkait dan dipicu oleh satu kejadian awal. Kemudian satire yaitu sindiran atau kritikan yang didominasi dengan ejekan

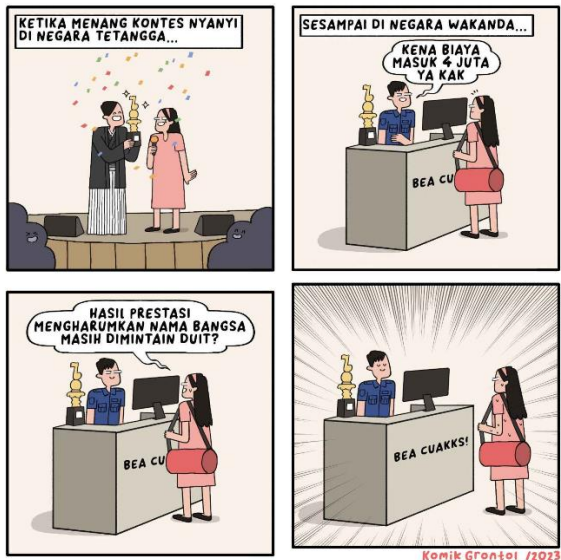
Kronologi dari munculnya kasus korupsi ini berawal dari sebuah kasus penganiayaan yang dilakukan oleh Mario Dandy kepada David Ozora yang menyebabkan korban sampai koma. Permasalahan dari kasus tersebut diketahui terkait perempuan yaitu Agnes Gracia Haryanto. Kasus ini viral di media sosial sehingga gaya hidup Mario selaku Anak Rafael yang saat itu menjabat menjadi Ditjen Pajak Kementerian Keuangan jadi sorotan. Alhasil kasus penganiayaan yang dilakukan oleh Mario Dandy tersebut menjalar hingga menyangkut soal kekayaan yang diperoleh ayahnya, Rafael Alun. Hingga akhirnya KPK menyebutkan bahwa Rafael terbukti bersalah menerima gratifikasi dan melakukan tindak pidana pencucian uang (TPPU).

Pada gambar komik digital Webtoon Grontol pada episode 211 yang berjudul “fall” ini representament atau tanda berupa tampilan visual yang ada dalam komik yaitu berupa gambar komik yang terdiri dari empat panel dengan disajikan melalui analogi sebuah teori efek domino. Sedangkan objek dalam episode komik ini adalah domino-domino yang beragam warna yaitu, domino pink, domino biru, domino putih, domino biru dengan kumis dan pakaian rapi serta sebuah bangunan yang terbuat dari domino. Sehingga muncul interpretasi (interpretant) bahwa diketahui analogi dari domino efek ini bermula dari domino pink yang berperan sebagai Agnes Gracia Haryanto yang mengadakan sesuatu dari mantannya yaitu domino putih yang bernama David Ozora, kepada pacarnya domino biru yang berperan sebagai Mario Dandy. Karna hal tersebut, memicu sebuah penganiayaan yang dilakukan oleh Mario Dandy kepada David Ozora dan karna kasus tersebut, domino biru berkumis dan berpakaian rapi yang bernama Rafael Alun yang merupakan ayah dari domino biru tercium melakukan sebuah korupsi.

e. **Pesan Kritik Sosial melalui Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce dalam Komik Grontol Episode 215 “Biaya”**

Pada episode “Biaya” ini kritik sosial yang disampaikan merupakan sebuah kritik terkait masalah pemerintahan, dimana pada episode komik ini membahas mengenai masalah salah satu instansi pemerintah yang bekerja dibawah kementrian keuangan yaitu Bea Cukai. Akhir-akhir ini Bea Cukai mengundang kontroversi public. Salah satunya adalah kejadian yang dialami oleh Fatimah Zahrattunnisa yang bercerita di Twitter bahwa pada tahun 2015, Fatimah memperoleh Juara dari perlombaan menyanyi di Jepang, pada saat sampai di Bea Cukai Indonesia Fatimah ditagih Pajak sebanyak Rp 4 Juta.

Tabel 4. 6 Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Webtoon Grontol Episode 215 “Biaya”

	
REPRESENTAMEN	
	
OBJECT	
Panel 1	Terdapat gambar seorang wanita berbaju pink dan sedang memegang mic tertawa bahagia berada di sebuah panggung bersama seorang pria dengan pakaian khas jepang (kimono) yang sedang memegang piala dan ditonton oleh orang-orang.

Panel 2	Terdapat Wanita berbaju pink tersebut pulang ke negaranya dan berhadapan dengan pria berseragam biru di meja kerja yang bertuliskan bea cu karena Sebagian hurufnya terhalangi oleh Wanita tersebut, yang sepertinya merupakan tulisan bea cukai dan terdapat piala di panel 1 berada di meja milik pria berbaju biru. Pria berbaju biru tersebut berkata kepada Wanita berbaju pink, “kena biaya 4 juta kak” sambil menunjuk piala tersebut.
Panel 3	Wanita berbaju pink tersebut masih berhadapan dengan pria berseragam biru. Wanita tersebut mengatakan bahwa, “hasil prestasi mengharumkan nama bangsa masih dimintai duit?” dengan ekspresi bingung dan heran ditandai dengan keringat menetes di pelipisnya.
Panel 4	Masih berada di posisi yang sama, Wanita tersebut masih berhadapan dengan pria berseragam biru tersebut. Terlihat Wanita tersebut mundur satu Langkah dan terlihat bahwa tulisan yang berada di meja kerja pria berseragam tersebut ternyata bucai Bea Cukai melainkan Bea Cuakks!. Dan terlihat Wanita tersebut berkeringat sebadan.
INTERPRETANT	
Komik digital Webtoon “Grontol” pada episode “Biaya” ini merupakan gambaran dari sebuah kejadian atau peristiwa yang sedang terjadi dan ramai dibicarakan. Komik Webtoon “Grontol” pada episode “Biaya” ini adalah sebuah komik yang mengandung kritikan yang dibuat dari sebuah keresahan dalam sebuah peristiwa yang terjadi. Dilansir dari Kompas.com, terdapat kejadian yang kurang mengenakan yang dialami oleh Fatimah Zahratunnisa, yang menjadi pemenang lomba menyanyi di Negara Jepang pada tahun 2015, namun saat sampai di Indonesia Fatimah dikenai bea masuk atas piala yang didapatkan dari lomba menyanyi tersebut sebanyak Rp 4 juta oleh Bea Cukai.⁸⁰	

⁸⁰ Rully R. Ramli dan Aprilia Ika, “Ketika Para Pemenang Lomba Mancanegara Mengeluh Bak “Ditodong” Bea Cukai gara-gara Piala...”
 (<https://money.kompas.com/read/2023/03/24/063000826/ketika-para-pemenang-lomba-mancanegara-mengeluh-bak-ditodong-bea-cukai-gara?page=all>)

Webtoon Grontol pada episode 215 yang berjudul biaya ini menyindir atau mengandung kritik sosial mengenai sindiran untuk salah satu instansi yaitu Bea Cukai.

Pada panel 1, diartikan bahwa seorang Wanita yang ikut lomba menyanyi di negara Jepang dan mendapatkan piala karena menang lomba menyanyi. Hal tersebut ditandai dengan wanita yang memegang mic diatas panggung dan ditonton banyak orang, dan seorang pris yang memegang piala. Selain itu juga terdapat kata-kata, “Ketika menang kontes menyanyi di negara tetangga...”. Kemudian Negara Jepang ditandai dengan pria yang memegang piala memakai pakaian khas Jepang yaitu Kimono.

Pada panel 2, digambarkan bahwa setelah pulang dari kontes menyanyi di Jepang dan kembali ke Negara Tanah Air Indonesia, piala milik wanita tersebut yang didapatkan dari kontes menyanyi dikenai biaya masuk sebanyak 4 juta. Tanda dari kalimat, “Sesampai di Negara Wakanda...” memiliki arti pada kata “Wakanda” yang merupakan kalimat samaran yang ditunjukan kepada Negara Indonesia, kata tersebut serng digunakan para netizen Indonesia untuk menyamakan nama Indonesia.

Kemudian dari gambar ini terdapat tanda tulisan pada meja petugas berseragam tersebut yaitu,”Bea Cu”. Kata tersebut dimaksudkan adalah Bea Cukai. Munculnya Bea Cukai pada gambar ini juga ditandai dengan balon kata yang dikatakan oleh petugas berseragam,”kena biaya masuk 4 juta ya kak”. Dilansir dari website <https://klc2.kemenkeu.go.id/kms/knowledge/klc1-pusbc-pemeriksaan-barang-penumpang/detail/> , bahwa Bea Cukai memiliki tugas salah satunya adalah sebagai pemungut bea masuk/bea keluar.

Pada panel 3, wanita yang memenangkan kontes menyanyi tersebut merasa ada yang tidak beres karena sudah mengharumkan nama bangsa namun masih dimintai biaya masuk, hal tersebut ditandai dengan balon kata yang diucapkan oleh Wanita tersebut yaitu,”hasil prestasi mengharumkan nama bangsamasih dimintain duit?”, kata-kata dari Wanita tersebut hanya mendapatkan senyuman dari petugas berseragam tersebut.

Pada panel 4, Kata-kata yang dituliskan di meja petugas berseragam tersebut yang tadinya dimaksud adalah Bea Cukai karena tanda-tanda yang tergambar dan tertulis di panel 2 dan 3 yang sebagian hurufnya tertutupi oleh

Wanita pemenang kontes menyanyi tersebut, dalam panel ini terlihat jelas bahwa ternyata bukan Bea Cukai tapi Bea Cuakks! Dan Wanita itu tidak bisa berkata-kata. Kata cuaks adalah kata yang sedang tren saat ini terutama pada kalangan anak muda. Kata ini biasanya digunakan atau diucapkan di akhir kalimat yang bersifat menyinggung pihak tertentu.

Dalam komik webtoon Grontol episode “Biaya” ini, peneliti melihat adanya kritik sosial terhadap sebuah peristiwa yang dialami oleh salah satu WNI di salah satu pelayanan public yaitu Bea Cukai. Kritik sosial yang disajikan dalam sebuah komik ini adalah berupa sindiran, yang berdasarkan Buku Anatomi Lelucon di Indonesia, kritikan ini termasuk dalam jenis plesetan. Disebut plesetan karena dalam komik ini kritik sosial nya digambarkan dengan plesetan kata, dimana komikus tidak menyebutkan secara langsung pelayanan public tersebut, tetapi di plesetkan ke kata yang sedang tren yaitu cuaks. Kemudian satire yaitu sindiran atau kritikan yang didominasi dengan ejekan.

Sindiran dari kata Bea Cuaks disini adalah ditunjukan untuk instansi pemerintah yang berada dibawah kementian keuangan yaitu Bea Cukai. Cuaks merupakan Bahasa gaul yang digunakan oleh anak-anak muda yang sempat viral di gunakan pada video-video tiktok yang di sematkan di akhir kalimat. Cuaks sendiri tidak memiliki arti yang pasti. Beberapa mengartikan kata cuaks sebagai pengganti kata kasar. Kata Cuaks ini digunakan sebagai sindiran atau pelengkap untuk meroasting seseorang.

Pada gambar komik digital Webtoon Grontol pada episode 215 yang berjudul “mencuri” ini representament atau tanda berupa tampilan visual yang ada dalam komik yaitu berupa gambar komik yang terdiri dari empat panel dengan disajikan melalui sebuah karakter yang digambarkan asli tanpa menggunakan analogi dari karakter apapun. Namun pada komik episode ini menggunakan plesetan kata yang sedang viral atau populer yaitu “cuaks”. . Sedangkan objek dalam

episode komik ini adalah pria yang memakai pakaian khas Jepang yaitu Kimono, Wanita berpakaian dengan warna pink dan pialanya, laki-laki yang berseragam. Sehingga muncul interpretasi (interpretant) bahwa diketahui Wanita berpakaian pink tersebut bernama Fatimah Zahrattunnisa yang memenangkan kontes menyanyi di Jepang, namun dikenai biaya di Bea Cukai senilai Rp 4 juta. Padahal piala tersebut merupakan sebuah prestasi yang mengharumkan nama bangsa. Oleh karena itu Bea Cukai dipelesetkan menjadi Bea Cuaks.



f. Pesan Kritik Sosial melalui Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce dalam Komik Grontol Episode 217 “Ditambal”

Pada episode “Ditambal” ini kritik sosial yang disampaikan merupakan sebuah kritik terkait masalah pemerintahan, dimana ada salah satu Tiktoker asal Lampung yang sedang menempuh Studi di Australia bernama Bima mengkritik pemerintah daerah tempat tinggalnya, karena jalanan di daerah tempat tinggalnya Lampung mengalami kerusakan yang parah hingga bisa ditanami oleh pohon pisang. Namun kritikan yang seharusnya diterima dengan baik oleh pemerintahan setempat malah justru tiktoker tersebut mendapat ancaman dan dilaporkan dengan tuduhan UU ITE.

Tabel 4. 7 Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Webtoon Grontol Episode 217 “Ditambal”

GRONTOL "Ditambal"	
REPRESENTAMEN	
	
OBJECT	
Panel 1	Terdapat gambar sebuah plang bertuliskan WAKANDA. Ada sebuah truk yang bergetar karena melintasi jalan berwarna coklat yang berlubang dan digenangi oleh air. Pada salah satu lubang yang terdapat genangan air terdapat dua orang yaitu pria dan

	wanita ber-rambut kuning, dimana sang pria masuk kedalam genangan dan sang wanita dalam posisi tengkurap memegang pria tersebut. Kemudian ada pria berbaju putih dan ber-rambut hitam ikal yang memegang laptop terlihat sedang bicara dengan pria berjas hitam rapi dengan rambut tertata dan terlihat simbol terkejut.
Panel 2	Terdapat pria berjas hitam dengan rambut rapih yang berdiri memperlihatkan punggungnya terlihat sedang memegang dagu.
Panel 3	Terdapat sebuah truk molen pengaduk semen dan sebuah <i>construction barricade</i> serta pria berjas rapi yang membawa ember dan sendok semen.
Panel 4	Terdapat sebuah tangan yang memegang sendok semen sedang menyemen seorang pria yang berpakaian putih dan rambut hitam ikal. Pria berpakaian putih tersebut terlihat berkeringat, terkejut dan bingung karena aksi yang dilakukan seseorang dengan jas tersebut.
INTERPRETANT	
Komik digital Webtoon “Grontol” pada episode “ditambal” ini merupakan representasi dari sebuah kejadian atau peristiwa yang sedang terjadi dan ramai diperbincangkan. Komik Webtoon “Grontol” pada episode “ditambal” ini adalah sebuah komik yang mengandung kritikan yang dibuat dari sebuah keresahan dalam sebuah peristiwa yang terjadi. Dilansir dari sebuah berita Kompas.com, yaitu terdapat tiktoker asal Lampung Bernama Bima Yudho Saputro yang sedang menempuh studi di Australia mengkritik Provinsi Lampung terutama mengkritik pada jalan yang ada di Lampung justru mendapat laporan atas dugaan pelanggaran Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) No. 11 Tahun 2006.⁸¹ Webtoon Grontol pada episode 217 yang berjudul ditambal ini menyindir atau mengandung kritik sosial mengenai seseorang yang menyindir pemerintah setempat karena jalanan yang terlampau rusak parah.	

⁸¹ Michael Hangga Wismabrata, “Buntut Kritik Jalan Rusak di Lampung, Tiktoker Bima Dilaporkan Soal UU ITE, Ini Kata Polisi” (<https://regional.kompas.com/read/2023/04/17/085049878/buntut-kritik-jalan-rusak-di-lampung-tiktoker-bima-dilaporkan-soal-uu-ite?page=all>, diakses pada 29 September 2024)

Pada panel 1, terdapat pria dengan baju putih dan berambut keriting yang membawa laptop tersebut bernama Bima Yudho. Bima Yudho merupakan mahasiswa Australia asal Lampung yang mengutarakan keresahannya mengenai kerusakan jalan lewat media sosial, hal tersebut ditandai dengan Bima yang membawa laptop dan balon kata yang dikatakan Bima, “Gimana mau maju kalo jalanan di Wakanda ini banyak yang berlobang, pack?”. Dalam gambar, Bima berkata kepada pria berjas yang menandakan bahwa pria tersebut adalah seorang pejabat.

Gambar jalan yang rusak pada panel 1 ini ditandai dengan jalanan coklat yang menandakan jalanan yang masih tanah, kemudian terdapat lubang-lubang besar yang digenangi air sampai komikus memberikan potongan adegan dalam film Titanic 1997, dimana dalam film aslinya Jack yang berada di dalam lautan dan Rose yang sedang memegang tangan Jack berada di sebuah papan sisa puing-puing kapal titanic yang hancur menabrak gunung es. Adegan tersebut dalam panel 1 ini ditandai dengan pria dan Wanita berambut kuning/pirang. Jalan yang rusak juga ditandai dengan gambar sebuah truk yang diberikan efek bergetar karena melewati jalan tanah tersebut. Kemudian komikus memberikan sebuah plang tanda yang bertuliskan Wakanda, yang menandakan sebuah daerah dan untuk menyamakan nama daerah aslinya.

Pada panel 2, Terdapat pria berjas yang menandakan seorang pejabat daerah setempat, yang berkata dalam pikirannya, “bahaya juga...”. hal tersebut ditandai dengan balon kata jenis *Cloud Like Bubble*.

Pada panel 3, Terdapat sebuah truk moleh yang digunakan sebagai alat pengaduk semen dalam jumlah yang besar dan juga terdapat *construction barricade* yang merupakan sebuah alat untuk menunjukkan bahwa pada daerah tertentu sedang ada sebuah perbaikan.

Selain itu, terdapat pria berjas yang merupakan seorang pejabat daerah, sedang terburu-buru dan terlihat berlari sambil memegang ember dan juga sendok semen. Pejabat tersebut berlari terburu-buru sambil berkata , “harus segera ditambal...” kata tersebut berada dalam balon kata jenis *Cloud Like Bubble*.

Pada panel 4, Terlihat tangan dari pejabat tersebut, ditandai dengan tangan yang berlengan jas menyemen mulut dari pria bernama Bima yang berada pada panel 1 tadi. Bima yang mendapat perlakuan tersebut merasa terkejut dan bertanya-tanya, hal tersebut ditandai dengan balon kata yang berisi tanda tanya dan tanda seru. Hal tersebut diartikan bahwa Bima ditutup mulutnya agar tidak berbicara lebih jauh, karena dalam reallife nya Bima dilaporkan dengan pasal UU ITE dan keluarga yang ada di Lampung mendapatkan ancaman.

Dalam komik Webtoon “Grontol” pada episode “ditambal” ini, peneliti melihat adanya kritik sosial terhadap sebuah peristiwa yang terjadi di Lampung. Kritik sosial yang disajikan dalam sebuah komik digital ini adalah berupa sindiran, yang berdasarkan Buku Anatomi Lelucon di Indonesia, kritikan ini termasuk dalam jenis satire yaitu sindiran atau kritikan yang didominasi dengan ejekan. Namun ditemukan terdapat sindiran analogi karena di dalam komik episode ini pada panel 1, terdapat adegan dalam film Titanic 1997, yang mana scene Jack dan Rose yang terombang-ambing di lautan setelah kapal yang mereka naiki menabrak gunung.

Pada gambar komik digital Webtoon Grontol pada episode 217 yang berjudul “Ditambal” ini representant atau tanda berupa tampilan visual yang ada dalam komik yaitu berupa gambar komik yang terdiri dari empat panel dengan disajikan melalui sebuah karakter yang digambarkan asli tanpa menggunakan analogi dari karakter apapun. Namun pada komik episode ini menggunakan sedikit analogi pada bagian jalan yang berlubang yang terlapau parah sampai diletakan salah satu scene film Titanic 1997. Sedangkan objek dalam episode komik ini adalah pria yang memakai jas, pria berbaju putih, papan bertuliskan Wakanda, truk dan jalan berlubang, pria dan Wanita berambut kuning/pirang, truk molen dan semen. Sehingga muncul interpretasi (interpretant) bahwa diketahui pria berjas yang merupakan seorang

pejabat, pria berkaos putih yang merupakan Bima seorang Tiktoker yang mengkritik jalan rusak di Lampung, dan berakhir dipaksa tutup mulut.

g. Pesan Kritik Sosial melalui Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce dalam Komik Grontol Episode 222 “Foto-foto”

Pada episode “Foto-foto” ini kritik sosial yang disampaikan merupakan sebuah kritik terkait masalah lingkungan, dimana ada salah satu pasangan laki-laki dan perempuan yang sedang melakukan foto pre wedding di Bukit Teletubies dan menyebabkan kebakaran.

Tabel 4. 8 Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Webtoon Grontol Episode 222 “Foto-foto”

GRONTOL "Foto-Foto"	
REPRESENTAMEN	
	WOI, TELETABIS! LAGI NGAPAIN KALIAN?? NONTON ORANG FOTO-FOTO PREWEDDING, BANG... LOLOLO, GA BAHAYA TA NYALAIN FLARE DI PADANG RUMPUT KERING?? BENAR-BENAR TOLOLABIS...
	OBJECT
Panel 1	Terdapat gambar lima karakter dari kartun animasi Teletubbies yaitu Tinky Wingky yang berwarna ungu, Dipsy yang berwarna hijau, Laa-laa yang berwarna kuning, Po yang berwarna merah dan sebuah matahari berkumis yang menemani. Mereka berada di atas sebuah rumah dari para Teletubbies tersebut yang berwarna

	coklat, dengan Laa-laa yang sedang memegang teropong, Po yang sedang meminum es cekek dan Dipsy yang sedang melihat kearah yang berbeda dari karakter-karakter Teletubbies lainnya.
Panel 2	Terdapat tiga orang yaitu pasangan pria dan wanita dengan raut wajah bahagia dan tertawa bersama yang sedang memegang flare smoke menyala dan ada satu pria yang memegang kamera sedang memotret pasangan pria dan wanita tersebut di sebuah bukit rerumputan berwarna coklat.
Panel 3	Terdapat matahari berkumis yang terlihat berkeringat dan salah satu karakter Teletubbies berwarna hijau yang bernama Dipsy melirik kearah matahari berkumis tersebut.
Panel 4	Terdapat gambar kebakaran pada sebuah bukit rerumputan berwarna coklat yang disaksikan oleh pasangan pria dan wanita serta oleh fotografer yang terlihat berkeringat dan terkejut. Kejadian tersebut ditonton oleh para Teletubbies yaitu Tinky Winky, Dipsy, Laa-laa, dan Po yang duduk di sisi lain bukit rerumputan coklat tersebut.
INTERPRETANT	
Komik digital Webtoon “Grontol” pada episode “Foto-foto” ini merupakan representasi dari sebuah kejadian atau peristiwa yang sedang terjadi dan ramai dibicarakan. Komik Webtoon “Grontol” episode “Foto-foto” ini adalah sebuah kritikan dari sebuah kejadian dibawakan dengan gaya parodi. Dilansir dari sebuah berita Kompas.com, terdapat kebakaran hutan dan lahan di Kawasan wisata Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS), Jawa Timur. Kebakaran di area Bukit Teletubbies tersebut diduga disebabkan oleh penggunaan flare oleh pengunjung yang menyalakan flare atau suar untuk kepentingan foto prewedding, pada Rabu, 6 September 2023.⁸²	

⁸² Diva Lutfiana Putri, “Kronologi Kebakaran di Bukit Teletubbies dan Informasi Penutupan Wisata Bromo...”
 (https://www.kompas.com/tren/read/2023/09/07/203000865/kronologi-kebakaran-di-bukit-teletubbies-dan-informasi-penutupan-wisata?page=all#google_vignette, diakses pada tanggal 15 Mei 2024).

Webtoon Grontol pada episode 222 yang berjudul foto-foto ini menyindir atau mengandung kritik sosial mengenai sepasang manusia yang sedang melakukan foto pre-wedding di sebuah bukit gersang yang disampaikan dengan menggunakan sebuah analogi. Pada episode ini analogi digambarkan dengan kartun animasi Teletubbies, dimana sudah banyak orang tau mengenai kartun animasi Teletubbies.

Pada panel 1, terdapat 5 karakter dalam animasi Teletubbies yaitu Tinky Winky yang berwarna ungu, Dipsy yang berwarna hijau, Laa-laa yang berwarna kuning, Po yang berwarna merah dan matahari khasnya yang memiliki wajah bayi, namun pada webtoon ini matahari ini memiliki kumis dan alis tebal, kemudian ditandai juga melalui sebuah balon kata yang disampaikan oleh matahari yaitu, “woi, teletabis! Lagi ngapain kalian??”. Hal tersebut memiliki makna bahwa kejadian yang sedang diceritakan dan digambarkan oleh komikus Webtoon Grontol, Last(e) ini berada di Bukit Teletubbies Bromo Tengger Semeru Nasional Park, Gedong, Sariwani, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur.

Pada panel 2, terdapat bukit dengan rumput berwarna coklat, gambar berwarna coklat tersebut bukan merupakan tanah karena terdapat gelombang atau lengkungan-lengkungan yang men-cirikan sebuah rumput, hal ini memiliki makna bahwa bukit tersebut sedang gersang atau rumput-rumput yang tumbuh sedang kering. Kemudian ada pasangan yang sedang melakukan foto Pre-wedding ditandai dengan ada satu orang yang sedang memotret pasangan tersebut dan sebuah balon kata yang bertuliskan “Nonton orang foto-foto Pre-wedding, bang...”. Anehnya, pasangan yang sedang melakukan foto Pre-wedding tersebut menggunakan sebuah property yaitu flare smoke di sebuah bukit gersang tersebut.

Pada panel 3, terdapat sebuah matahari berkumis dan karakter Teletubbies yang bernama Dipsy. Matahari tersebut mengatakan, “lololo, ga bahaya ta nyalain flare di padang rumput kering”, matahari mengatakan hal tersebut dengan raut wajah yang bingung, cemas dan berkeringat. Kemudian karakter Teletubbies bernama Dipsy tersebut menanggapi dengan raut wajah yang bingung juga.

Pada panel 4, hal yang tak diinginkan terjadi yaitu kebakaran yang membakar padang rumput yang kering tersebut yang disebabkan oleh flare yang digunakan oleh pasangan yang sedang melakukan foto pre-wedding tersebut. Terlihat dalam gambar, pasangan tersebut dan fotografer terkejut dan berkeringat. Kejadian tersebut disaksikan oleh para karakter kartun Teletubbies. Kemudian para karakter Teletubbies tersebut memiliki pikiran yang disampaikan melalui balon kata jenis *Cloud Like Bubble* yaitu. “benar-benar tololabis”. Pikiran dari para karakter Teletubbies tersebut merupakan sebuah pelesetan dari kata teletabis yang sedikit sarkas dan menyindir orang-orang dalam panel 4 yaitu menggunakan susunan kata yang mirip seperti kata Teletabis yaitu tololabis.

Dalam komik webtoon Grontol episode “foto-foto” ini, peneliti melihat adanya kritik sosial terhadap sebuah tragedi yang terjadi di Bukit Teletubbies Bromo Tengger Semeru Nasional Park. Kritik sosial yang disajikan dalam sebuah komik ini adalah berupa sindiran, yang berdasarkan Buku Anatomi Lelucon di Indonesia, kritikan ini termasuk dalam jenis analogi dan satire. Analogi adalah digunakan untuk mencari persamaan-persamaan dengan situasi dan kondisi yang ingin dikatakan. Disebut analogi karena dalam komik ini kritik sosial nya digambarkan dengan menggunakan karakter dari salah satu kartun anak-anak yaitu Teletubbies. Dalam episode ini terdapat kata-kata yang sedikit sarkas yaitu tololabis. Kemudian satire yaitu sindiran atau kritikan yang didominasi dengan ejekan

Pada gambar komik digital Webtoon Grontol pada episode 222 yang berjudul “Foto-foto” ini representasi atau tanda berupa tampilan visual yang ada dalam komik yaitu berupa gambar komik yang terdiri dari empat panel dengan disajikan melalui sebuah karakter dari kartun animasi Teletubbies dan kata verbal yang sebuah pelesetan kata yang sedikit sarkas dari Teletubbies yaitu tololabis. Sedangkan objek dalam episode komik ini Tinky Winky, Dipsy, Laa-laa, Po, kemudian pasangan Wanita dan pria yang memegang flare dan seorang fotografer.

Sehingga muncul interpretasi (interpretant) bahwa diketahui penggambaran kartun animasi Teletubbies tersebut untuk menggambarkan Bukit Teletubbies yang ada di Bromo Tengger Semeru Nasional Park yang mengalami kebakaran disebabkan oleh sepasang manusia yang sedang melakukan foto pre wedding dengan menggunakan flare.

C. Pembahasan

Dari hasil analisis yang dilakukan peneliti di atas guna menjawab rumusan masalah yang dituliskan sebelumnya yaitu apa saja isu sosial yang diangkat dalam komik digital Webtoon “Grontol” dan bagaimana pesan kritik sosial disampaikan melalui analisis Semiotika Charles Sanders Peirce. Dalam pandangan Peirce, semiotika memiliki trikotomi Peirce yaitu, Representament, Object, dan Interpretant. Pendekatan Semiotika Peirce diperlukan untuk mengetahui secara mendalam hubungan terjadi antara komik dan realitas kehidupan. Semiotika membantu untuk menafsirkan berbagai tanda komunikasi, baik tanda alam maupun tanda buatan, semiotika mampu untuk menafsirkan makna-makna baik secara tersirat maupun tersurat, karena pada hakikatnya semiotika berdasarkan pada logika atau objektifitas dari penafsir itu sendiri. Tanda-tanda yang ada dalam semiotika biasanya terdiri atas tanda natural yaitu tanda yang terjadi secara alami, dan tanda konvensional yaitu tanda yang khusus dibuat untuk komunikasi.⁸³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan semiotika dengan pendekatan Peirce untuk mencari makna konstruktif dan pesan kritik sosial dari sebuah komik digital Line Webtoon yaitu Grontol terkait isu-isu sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Penelitian ini telah memaparkan data tentang isu-isu sosial yang diangkat dalam komik digital Webtoon “Grontol” beserta pesan kritik sosial yang disampaikan melalui teori Semiotika Peirce. Peneliti terlebih

⁸³ Dian Eka Wijaya, “Analisis Semiotika Kecanduan Merokok di Film Dokumenter “Darurat Sekolah Dikepung Iklan Rokok””, *Journal of Discourse and Media Research*, Vol. 17 No. 1, (Juni 2022), hal 18.

dahulu membahas temuan tentang isu-isu sosial yang diangkat dalam komik digital Webtoon “Grontol”. Peneliti menemukan empat isu-isu sosial yang diangkat dalam komik digital Webtoon “Grontol”, yaitu :

1. Isu sosial mengenai masalah agama
2. Isu sosial mengenai masalah ekonomi
3. Isu sosial mengenai masalah pemerintahan
4. Isu sosial mengenai masalah lingkungan

Kritik sosial mengenai masalah agama dalam Webtoon Grontol ini terdapat pada episode 175 yang berjudul Jenis Bilangan. Kritik sosial mengenai masalah ekonomi dalam Webtoon Grontol ini terdapat pada episode 179 yang berjudul Naik-naik. Kritik sosial mengenai masalah pemerintahan dalam Webtoon Grontol ini terdapat pada empat episode yaitu pada episode 181 yang berjudul Mencuri, pada episode 211 yang berjudul Fall, pada episode 215 dengan judul Biaya, dan pada episode 217 dengan judul Ditambal. Kritik sosial mengenai masalah lingkungan dalam Webtoon Grontol ini terdapat pada episode 222 dengan judul Foto-foto.

Dalam sebuah kritik sosial sering kali menimbulkan suasana tegang yang membuat sasaran kritik sakit hati dan tersinggung, oleh karena itu kritik sosial disampaikan dengan cara menyisipkan unsur komedi atau humor untuk mengurangi ketegangan yang ditimbulkan karena unsur komedi atau humor dapat memberikan gelitikan-gelitikan yang menghibur saat membacanya.

Dalam penelitian terdahulu yang berjudul “Wacana Humor Kritik Sosial dalam Stand Up Comedy Indonesia Season 4 di Kompas TV: Tinjauan Pragmatik” peneliti menemukan bahwa bagi yang menjadi sasaran kritik, kritikan bisa memiliki sifat melecehkan atau mempermalukan, namun hal tersebut bisa diatasi dengan memberikan unsur humor pada sebuah kritikan. Humor bukan hanya berfungsi sebagai hiburan, namun juga sebagai sarana kritik sosial terhadap penyimpangan yang terjadi di masyarakat. Dengan

menggunakan humor, kritik sosial dapat disampaikan dengan bahasa yang harmonis dan mempunyai kesan santai dan menggelitik.⁸⁴

Kemudian dalam penelitian terdahulu yang berjudul “Wacana Humor dalam Bajigur TV”, ditemukan bahwa humor yang memuat kritik sosial dapat digunakan sebagai komunikasi yang memiliki fungsi sebagai alat control sosial. humor dapat digunakan untuk membungkus kritik sosial yang menimbulkan pro dan kontra, karena humor memiliki fungsi yaitu dapat mencairkan suasana, yang bisa membuat permasalahan serius bisa diatasi dengan tenang, rileks, dan tidak tegang.⁸⁵

Penelitian terdahulu yang berjudul “Analisis Semiotika Sebagai Media Kritik Sosial (Studi Semiotika Komik Lucunya Hidup Ini di Line Webtoon)”, ditemukan bahwa komik dan karikatur efektif sebagai sarana menyampaikan kritik terhadap perubahan-perubahan dalam masyarakat dan juga terhadap otoritas. Komik akan efektif jika pesan yang disampaikan dibalut dengan humor karena mampu menyamarkan “ke-ekstrim-an” suatu kritik tanpa mengurangi *value* isi pesan yang ingin disampaikan.⁸⁶

Peneliti menemukan jenis humor terkait kritik sosial yang digunakan dalam komik digital Webtoon “Grontol” antara lain :

1. Satire
2. Pelesetan
3. Analogi

Dari 15 tinjauan pustaka yang peneliti pilih, terdapat beberapa penelitian yang serupa, namun terdapat perbedaan dari analisisnya ataupun dari hasilnya. Dari tinjauan pustaka yang disebutkan pada BAB I terdapat penelitian yang

⁸⁴ Marius Peng Mitang, “Wacana Humor Kritik Sosial dalam Stand Up Comedy Indonesia Season 4 di Kompas TV: Tinjauan Pragmatik”, Jurnal Ilmiah Kebudayaan SINTESIS. Vol. 14, No. 1, (Maret 2020), hal. 79.

⁸⁵ Khoirul Anam, dkk., “Wacana Humor dalam Bajigur TV”, Alinea: Jurnal Bahasa Sastra dan Pengajaran, Vol. 9, No. 2, (Oktober 2020), hal. 99-100.

⁸⁶ Rofi’ah Nurlita Hidayah dan Adolfo Eko Setyanto, *Analisis Semiotika Komik Sebagai Media Kritik Sosial (Studi Semiotika Komik Lucunya Hidup Ini di Line Webtoon)*, Jurnal Komunikasi Massa, Universitas Sebelas Maret Surakarta (2021).

serupa mengenai kritik sosial, namun kebanyakan dari penelitian mengenai kritik sosial tersebut hanya focus membahas pada satu isu tertentu, seperti hanya membahas kritik terhadap kebijakan DPR-RI, hanya membahas kritik terhadap presiden Joko Widodo dan lingkungan istana, hanya membahas kritik terhadap isu politik, hanya membahas kritik terhadap isu ketimpangan sosial kebebasan perempuan, hanya membahas kritik terhadap isu agama, hanya membahas kritik terhadap kebijakan polisi, dan hanya membahas kritik terkait isu kesalahan paradigma masyarakat tentang perkotaan.

Pada penelitian yang peneliti tulis mengenai kritik sosial pada komik digital Webtoon Grontol ini kritik sosial yang ada pada komik ini komprehensif karena kritik sosial yang disajikan tidak focus pada satu isu saja namun ada beberapa isu yang dibahas, seperti pada temuan peneliti yaitu isu mengenai agama, isu mengenai ekonomi, isu mengenai pemerintahan dan isu mengenai lingkungan. Pada tinjauan Pustaka yang peneliti pilih, beberapa juga memiliki klasifikasi pada kritik sosial sehingga tidak focus membahas satu isu saja, melainkan membahas beberapa isu juga. Namun antara penelitian milik peneliti dengan penelitian-penelitian dari tinjauan Pustaka memiliki perbedaan yaitu dalam penggunaan jenis analisis yang berbeda yang digunakan sebagai penunjang dalam penelitian.

Penelitian yang peneliti tulis memperoleh hasil yang sejalan dengan kritik sosial, dimana kritik sosial hadir karena adanya kehidupan bermasyarakat yang tidak sejalan dengan nilai norma yang berlaku. Kritik sosial merupakan bentuk perlawanan terhadap ketidakadilan yang dilakukan oleh beberapa oknum. Ketimpangan yang timbul dari aspek agama terkait krisis identitas munculnya gender netral atau non-binary, ketimpangan yang timbul dari aspek ekonomi dimana yang kaya makin kaya dan yang miskin makin sengsara, ketimpangan yang timbul dari aspek pemerintahan terkait pemerintah yang dictator dan penindasan yang dilakukan oleh elit penguasa, ketimpangan yang timbul dari aspek lingkungan seperti partikularisme dimana untuk mencapai kepuasan sendiri rela merusak alam. Kritik-kritik diatas

disampaikan dengan memberikan unsur humor. Tidak hanya pesan kritik sosial tersampaikan kepada para pembaca namun juga menciptakan gelitikan saat membacanya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap komik digital Webtoon Grontol karya Last(e) dengan menggunakan analisis Semiotika Charles Sanders Peirce, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa representant, object, dan interpretant memiliki peranan penting dalam menghasilkan makna. Semua cerita dalam komik ini menginterpretasikan atau merupakan pemahaman terhadap berita yang sedang beredar, berupa sebuah pendapat yang disampaikan melalui komik digital.

Dari 7 judul episode yang diteliti dapat disimpulkan bahwa komik Grontol melakukan kritik terhadap isu-isu sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Ditemukan ada 4 kategori yang dikritik, yaitu kritik terhadap masalah agama, kritik terhadap masalah ekonomi, kritik terhadap masalah pemerintahan dan kritik terhadap masalah lingkungan.

Kemudian setelah melakukan analisis semiotika pada komik “Grontol”, ditemukan bahwa kritik sosial yang ada pada komik “Grontol” mengandung unsur humor didalamnya seperti satire, pelesetan, dan analogi. Pada umumnya kritik dikenal dengan sebuah ungkapan yang menyindir dan tidak jarang sulit diterima di hati, oleh karena itu kritikan yang disampaikan secara humor dapat meminimalisir suasana ketegangan saat menerima kritik.

B. Saran

Ada beberapa saran yang penulis ingin ajukan yaitu sebagai berikut :

1. Penulis berharap komikus pada Komik Digital Line Webtoon dengan judul “Grontol” karya Last(e) meningkatkan instensitas upload komiknya agar pembaca memperoleh pesan baik yang terkandung dalam komik dan juga memperoleh update informasi yang terjadi di lingkungan masyarakat.
2. Untuk pembaca komik, diharapkan agar tidak sekedar membaca komik sebagai hiburan saja, namun dipahami nilai-nilai yang terkandung dalam

komik. Ambil nilai-nilai baik yang terkandung dalam komik dan terapkan dalam kehidupan.

3. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan mengembangkan penelitian ini lebih dalam dengan perspektif yang berbeda, terutama dalam menganalisis komik digital dengan menggunakan semiotika dengan lebih peka agar memperoleh makna yang kompleks.



DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Prasetyo. *Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce Terhadap Makna Karikatur Sampul Majalah Tempo (Studi Kasus Edisi 02 Maret 2019 "Berebut Suara Kaum Sarungan"*. Skripsi, UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2022.
- Ambarini dan Nazla Maharani Umayu, *Semiotika Teori dan Aplikasi pada Karya Sastra*, (IKIP PGRI Semarang Press): 2018.
- Anam, Khoirul dkk. *Wacana Humor dalam Bajigur TV*. Alinea: Jurnal Bahasa Sastra dan Pengajaran, Vol. 9, No. 2, (Oktober 2020): 99-117.
- Andhita, Pundra Rengga. *Komunikasi Visual (Vol.1)*. (Banyumas: Zahira Media Publisher, 2021)
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi: CV. Jejak, 2018).
- Anwar, Febriana. *Kritik Sosial dalam Naskah Drama Alangkah Lucunya Negeri Ini Karya Deddy Mizwar*. Jurnal Bahasa dan Sastra, Vol. 4, No. 1, (2019): 105-121.
- Aritonang, Agusly Irawan. *Kritik Sosial dalam Karikatur (Analisis Semiotika Terkait Kritik Sosial dalam Postingan Instagram Gejayan Memanggil)*. Scriptura, Vol. 12, No. 2 (2022): 123-133.
- Atmaji, Aprillia Rachmawati. *Pesan Akhlak Melalui Komik : Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce Akun Instagram @muslimshowindonesia*. Skripsi. UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024.
- Danesti, Marcel. *Pesan, Tanda, dan Makna Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011).
- Diputra, Ryan dan Yeni Nuraeni. *Analisis Semiotika dan Pesan Moral Pada Film Imperfect 2019 Karya Ernest Prakasa*. Jurnal Purnama Berazam, Vol. 2, No. 2 (2021): 111-125.
- Fadli, Muhammad Rijal. *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*. Jurnal Humanika, Vol. 21 No. 1. (2021): 33-54.
- Fairuzillah, Muhammad Naufal, dkk., *Non-Binary Gender dan Pendidikan Fitrah Seksual Anak*, Jurnal Pendidikan Islam Ta'dibuna Vol. 12, No. 2, (April 2023): 163-179.
- Febriani, Dwi Mesti. *Analisis Semiotika pada Istilah Good Looking dalam Perspektif Islam*, Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2022.
- Fiantika, Feny Rita, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022).

- Hasim, Nur. *Representasi Kritik Sosial dalam Animasi Tekotok (Analisis Semiotika Roland Barthes pada Channel Youtube Tekotok)*. Skripsi. UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024.
- Hidayah, Rofi'ah Nurlita dan Adolfo Eko Setyanto. *Analisis Semiotika Komik Sebagai Media Kritik Sosial (Studi Semiotika Komik Lucunya Hidup Ini di Line Webtoon)*. Jurnal Komunikasi Massa, Universitas Sebelas Maret Surakarta (2021): 1-20.
- Hieu, Ho Ngoc. *Kritik Sosial dalam Cerpen Mereka Mengeja Larangan Mengemis Karya Ahmad Tohari (Kajian Sosiologi Sastra)*. Jurnal Kredo, Vol. 5, No. 1, (2019): 175-191”
- Himawan, Sultan. *Karikatur Kritik Sosial Agama dalam Komik Kita*. Jurnal Pariwisata, Vol. 3, No. 1 (2023): 1-8.
- Hoed, Benny H. *Semiotika & Dinamika Sosial Budaya*, (Depok: Komunitas Bambu, 2014).
- Ichsan dan Arhamudin Ali. *Metode Pengumpulan Data Penelitian Musik Berbasis Observasi Auditif*. Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Musik, Vol.2 No. 2. (2020): 85-93.
- Ismanto, Hadi. *Pesan Dakwah dalam LINE Webtoon “Kolang-kaling” Episode Sembilan (9) – Sunrise (Edisi Ramadhan 2021)*. Indonesian Journal of Islamic Communication, Vol. 4 No. 2, (2021): 64-87.
- Jaufillaili. *Analisis Bahasa Samar dalam Humor Komik Strip: Satu Kajian Pragmatik”* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021).
- Kurniasih, Raesita Yuni. *Humor dalam Lawakan Peyang Penjol*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2011.
- Lestari, Annisa Fitriana dan Irwansyah. *Line webtoon sebagai industri komik digital*. Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 6, No. 2 (Oktober 2020): 134-148.
- Luthfi, Alifia Hanifah. *Analisis Semiotika Kritik Sosial dalam Balutan Humor pada Komik Faktap*. Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 17, No. 1, (Juni 2020): 19-40.
- Marfu'ah, Rully Shoumi. *Pesan Moral dalam Komik Online (Analisis Semiotika Terhadap Line Webtoon “Sarimin” Episode 1-26 Karya Nagaterbang)*. Skripsi. IAIN Ponorogo, 2019.
- Mitang, Marius Peng. *Wacana Humor Kritik Sosial dalam Stand Up Comedy Indonesia Season 4 di Kompas TV: Tinjauan Pragmatik*. Jurnal Ilmiah Kebudayaan SINTESIS. Vol. 14, No. 1 (2020): 78-93.
- Moch. Safieqni Hananta Putra, *Representasi Kritik Sosial Masyarakat Mesir dalam Komik (Kajian Sosiologi Sastra pada Komik Qahera The Superhero)*. Jurnal Impresi Indonesia, Vol. 2, No. 2 (2023): 114-126.

- Mualafina, Rawinda Fitrotul, dkk. *Implikatur Berlapis dalam Akun Instagram “Komik Grontol”*, Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNHP) LPPM Universitas PGRI Semarang, Vol 4, (Desember 2023): 608-621.
- Mufidah, Adelianna Sekar. *Dakwah Visual pada Komik “Real Masjid Komplet” Karya Tony Trax Berdasarkan Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce*. Skripsi, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024.
- Mufti, Muhammad dan Hamdani M. Syam. *Representasi Kritik Sosial dalam Komik Strip Si Juki di Instagram Terhadap Fenomena Sosial yang Terjadi di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol. 3, No. 3 (Agustus 2018): 1-11.
- Nisa, Mumtaza Waskithaning. *Akun Instagram @gumpnhell sebagai Media Kritik Sosial (Analisis Wacana Kritik Teun A. Van Dijk)*. Skripsi, UNISSULA Semarang, 2022.
- Pangestuti, Manesti. *Analisis Semiotika Charles S. Pierce pada Poster Street Harassment Karya Shirley*, Jurnal Konfiks, Vol. 8, No. 1 (2021): 25-33.
- Ponika, Risti. *Representasi Kritik Sosial Terhadap Polisi pada Karikatur Di Media Sosial (Studi Semiotika Peirce Karikatur Tentang Polisi di Akun Instagram @Poliklitik)*, Jurnal Daring Mahasiswa Komunikasi, Vol. 1, No. 1 (2019): 20-28.
- Putra, Ricky Widyananda dan Jeanie Annissa. *Visualisasi Makna Politik pada E-Comic melalui Akun @kostumkomik*. Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi, Vol. 3, No. 2 (2019): 49-61.
- Rahma, Fida Try. *Pesan-pesan Dakwah dalam Webtoon “Nastar” (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)*. Skripsi. UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023.
- Rohma, Widi Sukmawati Trisnatul dan Hidayah Budi Qur’ani. *Kritik Sosial dalam “Berikan Aku Keadilan” Karya Fitri Nganthi Wani dan Relevansinya dalam Pembelajaran Sastra*. Jurnal Jentera, Vol. 11, No. 1 (2022): 244-257.
- Salim, Vanessa dan Gregorius Genep Sukendro. *Representasi Kritik Sosial dalam Film Parasite (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Jurnal Koneksi, Vol. 5, No. 2, (2021): 381-386”
- Sandi, Aji Kurnia. (2022). *Pesan Moral Dalam Film Ghibah (Pendekatan Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)*. Skripsi, Universitas Islam Riau, 2020.
- Saputro, Rahayu. *Analisis Semiotika Pesan Akhlak pada Comic Strips dalam Buku “Open Your Heart, Follow Your Prophet (Reborn)”*. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2017.

- Sasmita, Aprilia Ratna. *Kritik Sosial dalam Cerpen Pelajaran Mengarang Karya Seno Gumira Ajidarma Melalui Pendekatan Semiotika Pierce*. Jurnal Basastra, Vol. 9, No. 1 (2021): 61-73.
- Setiawan, Arik. *Pesan Kritik Sosial dalam Komik Bergenre Humor di Media Sosial Instagram (Analisis Isi Kualitatif dalam Akun @komikluks)*. Skripsi., Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019.
- Shofiani, Arisni Kholifatu Amalia. *Kritik Sosial dalam Wayang Durang Po*. (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI), 2022).
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).
- Soedarso, Nick. *Komik: Karya Sastra Bergambar*. Jurnal Humaniora, Vol. 6, No. 4, (2015): 496-506.
- Suciaryyani, dkk. *Analisis Semiotika Terhadap Seni Ilustrasi Komik Strip Karya Irfan Arifin*. Artikel Skripsi. Universitas Negeri Makassar, 2022.
- Sudarmo, Darminto M. *Anatomi Lelucon di Indonesia*, (Jakarta: Kombat Publisher, 2014).
- Sugiono dan Puji Lestari. *Metodologi Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, dan Cara Mudah Menulis Artikel pada Jurnal Internasional)*. (Bandung: Alfabeta, 2021).
- Susanti, Winda dan Eva Nurmayani. *Kritik Sosial dan Kemanusiaan dalam Lirik Lagu Karya Iwan Fals*. Jurnal SeBaSa, Vol.3 No. 1, (2020): 1-8.
- Syaputra, Andhika dan Puji Santoso, *Analisis Semiotika Karikatur Konferensi Tingkat Tinggi Asean Ke 24 Pada Postingan Akun Instagram Jokowi*. Jurnal KESKAP, Vol. 2, No. 3 (2023): 183-188.
- Thoriqussuud, Muhammad dan Malik Fahad. *Social Criticism in The Short Story "Lailatu Zifaf (Wedding Night)" By Najib Kailani*. Jurnal of Arabic Literature (JaLi), Vol. 4, No. 1 (Desember, 2022): 18-31.
- Ulfa, Maria. *Kritik Sosial dalam Buku Dijamin Bukan Mimpi (Kumpulan Cerita Satiris dan Inspiratif) Karya Musmarwan Abdullah*. Jurnal Master Bahasa, Vol. 7, No. 2, (2019): 375-385.
- Wazibali, Nurma. *Analisis Semiotika Kritik Sosial Handphone dalam Komik Kartun Benny & Mice Talk About Hape*, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.
- Widyasari, Lia, Sukarjo Waluyo dan Khothibul Umam. *Kritik Sosial daka Komik Webtoon Curse Of Tomorrow Karya Thoma Prayoga (Kajian Sosiologi Sastra)* Wicara: Jurnal Sastra, Bahasa, dan Budaya, Vol. 1, No. 2 (2020): 51-60.

- Wijaya, Dian Eka. *Analisis Semiotika Kecanduan Merokok di Film Dokumenter "Darurat Sekolah Dikepung Iklan Rokok"*. *Journal of Discourse and Media Research*, Vol. 17 No. 1, (Juni 2022): 13-27.
- Wijaya, Diaz Ataya Larsen, Ica Fauziah H, dan Hepni Putra. *Interpretasi Ayat LGBTQ Irshad Manji dan Scott Kugle Prespektif Teori Sosio-Kritik Jurgen Habermas*. *Konferensi Internasional Ushuluddin (USICON)*, Vol. 6 (2022): 105-123.
- Wijayanti, Murti dan Rusdian Noor Dermawan. *Masalah Sosial dan Kritik Sosial dalam Naskah Drama Monolog Sarimin Karya Agus Noor: Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra*. *Jurnal CARAKA*, Vol. 5, No. 2 (Juni 2019): 62-79.
- Wulansari, Rahmawati, Riyaldi A.S, dan Saida H. A. *Pemikiran Tokoh Semiotika Modern*. *Textura Journal*, Vol. 1, No. 1, (Juni 2020): 48-62.
- Diva Lutfiana Putri, "Kronologi Kebakaran di Bukit Teletubbies dan Informasi Penutupan Wisata Bromo..." (https://www.kompas.com/tren/read/2023/09/07/203000865/kronologi-kebakaran-di-bukit-teletubbies-dan-informasi-penutupan-wisata?page=all#google_vignette, diakses pada tanggal 15 Mei 2024).
- Ashri Fadilla, "Hakim Akui Kasus Mario Dandy Jadi Pemantik Kasus Korupsi Rafael Alun" (<https://www.tribunnews.com/nasional/2024/01/08/hakim-akui-kasus-mario-dandy-jadi-pemantik-kasus-korupsi-rafael-alun>, diakses pada tanggal 15 Mei 2024).
- Tri Purna Jaya, "Buntut Kritik Jalan Rusak di Lampung, Tiktoker Bima Dilaporkan Soal UU ITE, Ini Kata Polisi" (<https://regional.kompas.com/read/2023/04/17/085049878/buntut-kritik-jalan-rusak-di-lampung-tiktoker-bima-dilaporkan-soal-uu-ite?page=all>, diakses pada tanggal 15 Mei 2024).
- Rully R. Ramli, "Ketika Para Pemenang Lomba Mancanegara Mengeluh Bak "Ditodong" Bea Cukai gara-gara Piala..." (<https://money.kompas.com/read/2023/03/24/063000826/ketika-para-pemenang-lomba-mancanegara-mengeluh-bak-ditodong-bea-cukai-gara-gara?page=all>, diakses pada tanggal 15 Mei 2024).
- Dirgantara, Adhyasta dan Diamanty Meiliana, "Kominfo Minta Hacker Janga "Nyerang", Anggota DPR Ibaratkan Indonesia Tanpa Polisi, Cukup Bilang "Maling Jangan Nyolong"" (<https://nasional.kompas.com/read/2022/09/08/05030021/kominfo-minta-hacker-janga-nyerang-anggota-dpr-ibaratkan-indonesia-tanpa-polisi>, diakses pada tanggal 1 Oktober 2024).
- <https://kbbi.web.id/kritik>, diakses 21 November 2023.
- <https://kbbi.web.id/sosial>, diakses 21 November 2023.

<https://help.naver.com/service/9732/contents/3325?lang=id>, diakses 21 November 2023

https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Efek_domino, diakses 29 September 2024



LAMPIRAN

Mahasiswa Unhas Sebut Dirinya Gender Netral, Bagaimana Menyikapi Pilihan Gender Seseorang?

Kompas.com • 23/08/2022, 19:31 WIB

214K views • 20K shares

Like • Comment • Share • Bookmark • Print

KOMPAS.com • Publik said ini tengah diterbitkan kasus mahasiswa Universitas Hasanudin (Unhas), yang mengaku dirinya sebagai **gender netral** atau **non-binary**.

Dalam potongan **video viral** yang beredar di media sosial **flu**, tampak Wakil Dekan II Fakultas Hukum Unhas beberapa kali menyuarakan pertanyaaan kepada mahasiswa baru tersebut.

"Kamu mau pilih jadi perempuan atau laki-laki?" tanya Wakil Dekan II Fakultas Hukum Unhas seperti ditunjukkan Kompas.com, Minggu (21/8/2022).

"Tidak keduanya, dipilih salah. Makanya netral yuk," jawab mahasiswa Unhas tersebut.

Kedua ini pun memunculkan reaksi dari warga net, sebab sang mahasiswa langsung dipertanyakan oleh orang dari ruangan tempat acara penerimaan mahasiswa baru digelar.

"Tulis, foto, baik, pindah email ini. Andai saja mau. Kita ini harus laki-laki dan perempuan di sini. Sifat satunya di orang," katanya.

Kompas.com menghubungi Kepala Departemen Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia (FISIP UI), Dr Irwan Hidayana, mengenai bagaimana seharusnya peran pendidik memilih menyikapi pilihan gender seseorang.

Baca juga: Viral Video Mahasiswa Unhas Disebut Gender Mengandung Non-Binary, Begini Kata Aini

Terlihat kasus mahasiswa Unhas yang sudah jadi **gender netral**, menurut Unhas, hal ini kembali lagi pada bagaimana pihak universitas seharusnya infeksi kepada seluruh mahasiswa.

"Saya lihat juga di Twitter ada yang kemudian mengunggah, saya enggak tahu apaan sebenarnya bisa bisa kelihatan kayaknya di timeline, Di twitter, ada pedoman," jawab Irwan, Selasa (23/8/2022).

"Dan di sini juga, bahwa semua kelas akademika Unhas tidak boleh melakukan diskriminasi ada dasar ras, dasar gender, orientasi seksual," jawabnya lagi.

Disebutkan pula aturan di UI, yang menyebutkan bahwa semua kelas akademika tidak boleh melakukan diskriminasi kepada seseorang ada nama agama, etnis, gender, serta orientasi seksualnya.

"Isi kan berarti terkait kasus ini menunjukkan bagaimana contoh dosen 'mengajar' flu, dia mungkin enggak paham aturan di universitasnya sendiri. Padahal secara aturan Unhas, seharusnya tidak melakukan itu karena ada di peraturan rektor," imbuh Irwan.

Pilihan gender seseorang

Diketahui, menanggapi kasus mahasiswa Unhas yang viral setelah diuji karena mengaku **gender netral**, dalam masyarakat kemudian terjadi **polusi informasi** dan **gender binary** ada yang sepelekan dan lain-lain juga sangat kuat. Padahal, jenis kelamin dan gender adalah dua hal yang berbeda.

Baca juga: Viral Video Mahasiswa Unhas Disebut Mengandung Gender Netral, Begini Kata Aini

Mahasiswa Unhas diuji dari dua alasan karena mengaku sebagai **gender netral**. (Kompas.com/2021/08)

"Dan itu didukung dengan pemahaman agama, mungkin agama agama besar. Sehingga pandangan ini, menurut saya menjadi sebuah persoalan harus masuk di antara dua itu. Padahal realitanya enggak seperti," jelasnya.

Selain konteks, ia menyebut transgredasi ada wala sebenarnya sudah lama ada di tengah masyarakat Indonesia. Ini menunjukkan, bahwa kita mengalami kemajuan secara gender.

Seperti yang telah diketahui, bahwa jenis kelamin memang ada laki-laki dan perempuan. **Jenis kelamin** ditentukan berdasarkan ciri biologis manusia laki-laki memiliki penis, sedangkan perempuan mempunyai vagina.

Sementara gender adalah kondisi di mana seseorang mengidentifikasi dirinya sendiri untuk memilih apakah ia seorang laki-laki atau perempuan (binary), atau bahkan keduanya (non binary/non-binary).

"Terlalu saja ketika berbicara mengenai laki-laki bagaimana mahasiswa kita harus bisa menerima, mengemban apa yang orang yang memang kemudian punya identitas gender yang berbeda," ujar Irwan.

Persekolahan, lanjut dia, adalah jangin sampai ada diskriminasi, kekerasan, maupun kejadian kepada seseorang yang mengidentifikasi dirinya di luar dari laki-laki dan perempuan.

Baca juga: Viral Body Shaming Diklati Nurul Akmal, Ini Kata Aini Gender

Maka jika dilihat orang punya personal wala, misalnya saja perceraian manusia sama laki-laki dan perempuan. Itu jangin kemudian menjadi **flu** yang sangat mempengaruhi ketika ada orang-orang yang tidak merasa laki-laki atau perempuan jika laki-laki diskriminasi, kita ejek, kan enggak begitu," tutur Irwan.

Artinya, dalam kehidupan bermasyarakat kita harus belajar menerima, memahami, tidak menghujat. Tidak memaki ataupun mengingkari mereka yang secara identitas gender memang berbeda.

Kata rektor Unhas soal mahasiswa mengaku gender netral

Diberitakan pula sebelumnya, Rektor Unhas Prof Jamaluddin Jompa (suf anggot) bicara terkait kejadian tersebut. Prof. Jamaluddin mengaku membuka media sosial untuk kedua pihak yang terlibat.

"Kalau BBM Naik, Ya Bahan Pokok Ikut Naik, Enggak Semua Orang Dapat Gaji Banyak"

Kompas.com - 01/09/2022, 17:46 WIB
Raya Apriansyah, Antri Petroler Utama
Foto: Reuters



Kemendagri memperkirakan akan terdapat 10 juta orang yang akan terkena dampak dari kenaikan BBM di Kabupaten Pangkajene, provinsi Sulawesi Selatan.

PURWOREJO, KOMPAS.com - Masyarakat Purworejo, Jawa Tengah, denda karena kenaikan harga BBM diwajibkan, yang akan berakibat kepada kenaikan harga kebutuhan pokok lainnya.

Sopir yang terdapat di SPBU Jalan WRI Supratman No 182, Canggalor, Kecamatan Purworejo, dan SPBU Sarawangan.

Stasiun pengisian bahan bakar kategori besar di Purworejo pun ramai dibarangi pengguna kendaraan bermotor. Antrian bahkan mengular hingga badan jalan.

Baca juga: 2 Hari Aneka BBM, Suplai Trans-Sulawesi Kelangkaan Biaya Operasional Membengkak

Salah satu warga Kecamatan Klateng, Eva Destian mengaku kebetulan jika memang BBM nasional benar-benar akan dinaikkan. Kenaikan BBM tersebut, lanjut Eva, dapat memengaruhi harga bahan pokok yang saat ini sudah mulai merangkak naik.

"Kalau BBM naik ya semua (bahan pokok) ikut naik ikut, semua jadi pada ikut naiknya naiknya banyak," katanya pada Kompas (1/9/2022). Eva menambahkan, itu kenaikan kenaikan BBM pasca pandemi ini perlu diakui ulang pemerintah. Pasalnya banyak warga yang masih mendapatkan gaji di bawah rata-rata.

"Enggak semua orang kan dapat gaji yang banyak, apalagi setelah pandemi," katanya.

Sementara itu, Di Purworejo salah satu sopir angkot jurusan Purworejo-Kudus mengaku menyedihkan tentang kenaikan kenaikan BBM. Ia mengaku akan mengikuti aturan yang telah ditetapkan pemerintah.

Untuk tarif angkot misalnya, ia belum akan menaikkan harga sebelum ada kenaikan kenaikan tarif dari pemerintah. Sampai saat ini ia juga masih menunggu kebijakan pemerintah terkait kenaikan BBM tersebut.

Baca juga: Jelang Kenaikan Harga BBM, Kapada Metro Jaya Kalah Dalam Temuan Kasus Pembunuhan

"Ya biasa saja, kita sudah aja naik. Untuk tarif angkot kita tunggu informasi," katanya.

Tajir Bilal Muna Widiarta, Pengemudi SPBU Canggalor mengatakan, peningkatan jumlah pembeli BBM di SPBU tersebut sudah terjadi sejak 3 hari yang lalu.

Sering dengan itu kenaikan BBM yang semakin sering, masyarakat banyak yang terlihat membeli BBM menggunakan kasut.

Baca juga: Demo Tolak Kenaikan BBM di Semarang Sempat Rusuh, Satu Orang Ditembak

"Kita sudah sejak dua hari ini sudah ada peningkatan terdapat sepeda motor, sudah ada kenaikan antrian," katanya saat dikonfirmasi di lokasi SPBU.

Tajir mengaku, terkait pemberitahuan secara resmi kenaikan BBM pihaknya sudah menunggu arahan dari pusat. Ia menyebut, pihaknya juga sempat kebetulan naik BBM karena pasokan sempat terhambat.

"Kematian sempat terdapat karena proses kintan, tapi akan dibuktikan setelah sempat kenaikan BBM datang dan kembali normal," katanya.

Kominfo Minta Hacker Jangan "Nyerang", Anggota DPR Ibaratkan Indonesia Tanpa Polisi, Cukup Bilang "Maling Jangan Nyolong"

Kompas.com - 08/09/2022, 01:03 WIB
Aldy Pratno Sigaranta, Dianawati Muliana
Foto: Reuters



Kominfo menerbitkan pesan yang berisi 12 poin untuk mengingatkan masyarakat agar tidak melakukan pelanggaran hukum.

JAKARTA, KOMPAS.com - Anggota Komisi I DPR Fraksi Golkar Dede Laksono menanggapi pesan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) kepada publik (Kominfo) agar tidak melakukan pelanggaran hukum lagi di Indonesia.

Dede mengatakan, hacker tidak akan berhenti karena harga dengan diminta untuk setiap.

"Setelah itu ya, Pak (Dede Laksono, anggota DPR), tidak cukup hanya harga diminta (jangan, stop hacking Pak, gila ya, gila Dede di ruang kerja Kominfo) DPR, Senayan, Jakarta Pusat, Rabu (7/9/2022).

Baca juga: Hacker Berli Pawai Stop Being an Idiot, Merencanakan Aksi Warga Tak Mau Denda

Dede mengatakan, harga ada standar yang jelas mengenai tanggung jawab keamanan data.

Selain itu, pemerintah juga harus memiliki kemampuan tinggi untuk mengungkap pelaku data tersebut.

"Kalau menurut kita begini, (para hacker) setiap menyerang, ya mungkin kita mau perbaiki sistem. Tapi begini," katanya.

"Ya cukup bilang, 'maling jangan nyolong', 'jangan beli jangan ambil', gila. Enggak akan ada kejadian Rusia sama Ukraina gila," sambung Dede.

Untuk itu, Dede meminta publik agar Kominfo meningkatkan kemampuan mereka.

Baca juga: Merencanakan Sabotase Sistem Domestik BSN, Badan Kominfo

Pasangkanya, Kominfo sudah mendapatkan anggaran yang besar dalam beberapa tahun terakhir.

"Tahun depan juga akan ada tambahan besar. Lalu juga ada pemerintah yang juga sudah besar. Nah, apakah data yang besar itu dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kemampuan meningkatkan keamanan data?"

Pihak lain, anggota forum online breached forum dengan username "Spikaf", mengungkap data yang besar itu. 1,2 miliar nomor HP dan nomor KTP yang diunggah ke forum tersebut.

Forum, pihak-pihak yang 1 atau stakeholder utama dalam masalah ini, seperti Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), serta operator seluler sudah melakukan upaya keamanan data tersebut.

Hal itu disampaikan Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika (Ditjen Aplikasi) Kominfo, Samuel Abjaya ketika melakukan konferensi pers di Gedung Kominfo, Jakarta Pusat, pada Senin (12/9/2022).

"Tentu untuk hacker" ya kalau bisa jangan nyerang kita. Kalau kita bisa bocorkan data yang diunggah ya masyarakat, kan itu perhatian (dapat akses) jadi kita yang akan dapat data yang besar itu akan diunggah.

Baca juga: Merencanakan Sabotase Cara Kerja NIK dengan Data Password, Ini Kata Pak

Sementara itu, pihak yang paling dirugikan setiap terjadinya insiden kebocoran data adalah masyarakat.

Pasangkanya, kalau pemerintah mau data dan membocorkannya, berarti pemerintah menyerang masyarakat.

"Kalau mau menyerang publik kita yang lain dong. Jangan sampai masyarakat data mereka bocor," kata Dede.

Rafael Alun Trisambodo Terjerat Korupsi

Hakim Akui Kasus Mario Dandy Jadi Pemantik Kasus Korupsi Rafael Alun

Tayang, Senin, 8 Januari 2024 13:34 WIB

Penulis: Ashri Fadila
Editor: Malyandini Haryadi



Rafael Alun hadir di sidang pembacaan vonis di Pengadilan Tipikor pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, Senin (8/1/2024).

TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA - Majelis Hakim mengungkapkan bahwa kasus penganiayaan berat terencana **Mario Dandy** menjadi pemantik munculnya kasus korupsi mantan pejabat pajak, **Rafael Alun** Trisambodo.

Kasus **Mario Dandy** yang merupakan anak **Rafael Alun**, pada Februari tahun lalu diakui Hakim menimbulkan kecaman keras dari masyarakat.

Selain korban, David Ozora yang terluka parah, gaya hidup keluarga **Mario Dandy** saat itu turut menjadi sorotan.

"Selain korban babak belur dan tidak sadarkan diri lebih dari seminggu akibat dihajar anak terdakwa, juga terdakwa dinilai oleh masyarakat bergaya hidup mewah: menggunakan kendaraan sepeda motor gede dan Mobil Rubicon," ujar Hakim Anggota, Jai Basir saat membacakan

putusan Rafari Alun di Pengadilan Tipikor pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, Senin (8/1/2024).

Dengan disorotnya gaya hidup keluarga Mario, di mana ayahnya, **Rafael Alun** merupakan pejabat pada Ditjen Pajak Kemenkeu, KPK pun melayangkan panggilan.

Panggilan itu dimaksudkan untuk mengklarifikasi harta benda **Rafael Alun** sebagai aparaturnya.

"Setelah itu berlanjut pada proses hukum yang menjadikan terdakwa ditetapkan tersangka. Selanjutnya terdakwa diajukan ke persidangan," ujar Hakim. Singkat cerita, pada akhirnya perkara ini bergulir di persidangan.

Saksi-saksi dan barang bukti dihadirkan selama proses peradilan berlangsung. **Rafael Alun** kemudian dituntut 14 tahun penjara, denda 1 miliar subsidiar 6 bulan penjara, dan uang pengganti 18,9 miliar.

Tuntutan demikian dilayangkan jaksa karena menganggap **Rafael Alun** bersalah menerima gratifikasi berdasarkan Pasal 12 B jo Pasal 18 Undang-Undang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi jo Pasal 55 ayat (1) Ke-1 KUHP jo Pasal 64 ayat (1) KUHP sebagaimana dakwaan kesatu.

Selain itu, **Rafael** juga dianggap melakukan tindak pidana pencucian uang berdasarkan Pasal 3 ayat 1 huruf a dan c Undang-Undang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang jo Pasal 55 ayat (1) ke-1 KUHP jo Pasal 64 ayat (1) KUHP sebagaimana dakwaan kedua.

Kemudian dia juga dianggap melakukan tindak pidana pencucian uang berdasarkan Pasal 3 Undang-Undang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang jo Pasal 55 ayat (1) ke-1 KUHP jo Pasal 64 ayat (1) KUHP sebagaimana dakwaan ketiga.

Buntut Kritik Jalan Rusak di Lampung, Tiktoker Bima Dilaporkan Soal UU ITE, Ini Kata Polisi

Kompas.com - 17/04/2023, 08:50 WIB

Michael / Tangga Wikimedia

Editor

1

14

639.9K

17.4K

13.5K

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto



Tiktoker Bima Yudho Saputra atau dikenal dengan Akunnya Rebon viral setelah mengkritik Lampung kali menjadi deretan map. (TikTok @rebonrebon)

KOMPAS.com - Bima Yudho Saputra, Tiktoker yang mengkritik Provinsi Lampung, resmi dilaporkan atas dugaan pelanggaran Undang-undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE).

Pihak keluarga Bima pun segera mencari pengacara untuk memberikan pendampingan hukum.

"Kita akan secepatnya meminta pendampingan hukum untuk menghadapi laporan tersebut," kata juru bicara keluarga Bima, Bambang Sukoco.

Baca juga: [Dikritik Bima Pelajar Indonesia di Australia, Separah Apa Jalan Rusak di Lampung?](#)

Sementara itu, Kepala Bidang Humas Polda Lampung, Komisaris Besar (Kombes) Zahwani Pandia Arsyad membenarkan telah menerima laporan soal kasus Bima Yudho itu.

Baca juga: [Tempuh Belasan Kilometer dan Lahi Hutan, Wanita di Gorontalo Meninggal di Motor Tukang Ojek](#)

Menyikapi Perkembangan Awal Inisiasi

Laporan masuk ke profil per tanggal 13 April 2023. Saat ini Polda Lampung akan segera melakukan penyelidikan.

"Apakah memuat unsur atau tidak, nanti kita gelar perkara dahulu," kata Pandia.

"Berdasarkan KUHAP" kepolisan tidak menolak laporan masyarakat. Semua masyarakat sama posisinya di mata hukum," tambahnya.

Baca juga: [Tiktoker Bima Resmi Dilaporkan UU ITE, Keluarga Minta Pendampingan Hukum](#)

Polisi bantah soal intimidasi

Pandia juga membantah adanya intimidasi kepada keluarga Bima Yudho dari aparat Bhadrakantibon.

Kendatengan anggota, kata Pandia, adalah justru mengantisipasi intimidasi dari sejumlah oknum soal Bima melontarkan kritik soal jalan berubang di Lampung.

"Kunjungan anggota Bhadrakantibon ini guna memastikan kondisi orang tua Tiktoker Bima viral di media sosial," kata Pandia melalui pesan WhatsApp, Sabtu (15/4/2023) pagi.



Sejumlah anak angkutan umum menaruh barang di dalam jalur yang rusak dan tergenang air di Terminal Rajabasa, Bandar Lampung, Sabtu (14/4/2023). (viaTikTok Foto via BBC Indonesia)

Baca juga: [Apa Manfaat Rafin Minum Air Rebusan Jahe, Kunyit, Serai, dan Dalam Keperawatan Itu, Polda Lampung mengimbau keluarga Bima untuk segera melaporkan jika ada pihak pihak yang intimidasi.](#)

Seperti diberitakan sebelumnya, Tiktoker Bima Yudho Saputra gaduh-mendebat keluarga Lampung di Lampung Timur mengenai intimidasi.

Di akun Tiktoknya itu, Bima menyebut intimidasi terjadi akibat kritik yang dilontarkannya dalam video yang viral.

Baca juga: [Premian Maaf Polda Metro Usai Telak Laporan Kecelakaan Warga, Sebut Ada Kesalahan Prosedur](#)

"The police is coming to my mom's office? Trying to extradite me? what?" tulis Bima dalam keterangan video di akunnya, Jumat (14/4/2023).

Bima juga sempat prihatin dengan perlakuan yang diterima keluarganya itu.

Pemada yang saat ini tinggal di Australia itu mengaku hanya menyampaikan kritik soal jalan berubang.

Baca juga: [Tiktoker Tidak Laporan Kecelakaan Warga, Polda Metro Minta Usai Kasusnya Viral](#)

"Bokap gue diancam lho, nyokap gue tenang tenang aja, cuma kayak, masa kayak gini banget sih," kata Bima sambil menangis di video unggahannya.

Sikap Wagub Lampung

Sementara itu, Wakil Gubernur Lampung Chusnunia Chalim sempat menghubungi Bupati Lampung Timur Dawam Rahardjo untuk memberi dukungan kepada Bima dan keluarga.

Pihaknya memastikan, Pemprov Lampung terbuka akan kritik dan saran dari masyarakat.

Baca juga: [Remaja 15 Tahun Ini Terbak Utang Rp 45,5 Juta ke 12 Restoran demi Pensihi Kolongkan Pacer](#)

"Kita back up, semua orang boleh kritik," kata Nurki, sapaan akrabnya melalui sambungan telepon.

(Penulis: [Kontributor Lampung, Tri Purna Jaya](#) | Editor: [Teuku Muhammad Yully Ardi](#))

Kronologi Kebakaran di Bukit Teletubbies dan Informasi Penutupan Wisata Bromo...

Kompas.com - 07/09/2023, 20:30 WIB

Dina Lufiana Putri, Sari Hardiyanto

Tim Redaksi

1

14

639.9K

17.4K

13.5K

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto

Like Foto



Bukit Teletubbies di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru, Jawa Timur. (SHUTTERSTOCK/WONUPHONOKO)

KOMPAS.com - Kebakaran hutan dan lahan kembali melanda kawasan wisata Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS), Jawa Timur, pada Rabu (6/9/2023).

Dinformatikan akun @pendaklewas di media sosial X, Kamis (7/9/2023), kebakaran di area Bukit Teletubbies tersebut diduga disebabkan penggunaan flare oleh pengunjung.

"Penyebab kebakaran di duga wisatawan membawa dan menyala flare saat prewedding hingga mengakibatkan terjadinya kebakaran di area tersebut," tulis pengguna.

Terlihat dalam unggahan, beberapa orang dengan peralatan fotografi berada tak jauh dari lokasi kebakaran. Tak hanya itu, api juga masih tampak menyambar hingga malam tiba.

Wisata Bromo kembali ditutup

Kepala Bagian Tata Usaha Balai Besar TNBTS Septi Eka Wardani menyampaikan, sebagian api yang membakar Bukit Teletubbies sudah berhasil dikendalikan.

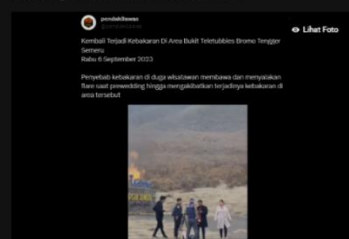
"Hanya lokasi yang terjal dan sulit dijangkau yang masih terdapat kapulan asap," ujar Septi, saat dihubungi Kompas.com, Kamis (7/9/2023) siang.

Melihat kondisi tersebut, Balai Besar TNBTS pun memutuskan untuk menutup tempat wisata Bromo dan sekitarnya untuk sementara.

Namun, menurut Septi, batas waktu penutupan tempat wisata tersebut masih belum ditentukan.

"Sampai batas waktu yang tidak ditentukan, artinya setelah benar-benar aman, nyaman untuk pengunjung dan kawasan," terangnya.

Kronologi kebakaran Bukit Teletubbies



Tengapan laje Bukit Teletubbies terbakar diduga karena wisatawan yang prewedding menyala flare. (Twitter)

Septi menjelaskan, kebakaran di kawasan taman nasional ini terjadi pada Rabu (6/9/2023) siang, sekitar pukul 12.30 WIB.

Berdasarkan informasi petugas lapangan yang saat itu berpatri di Blok Sewana, kebakaran bermula dari asap flare yang tampak di Blok Lembah Watangan atau Bukit Teletubbies.

"Ada aktivitas pengunjung yang memicu terjadinya kebakaran," kata Septi.

Menurutnya, saat ini insial dan asal petak sudah diketahui oleh pihak kepolisan. Enam orang juga sudah diamankan di Kepolisian Resor (Polres) Probolinggo untuk dimintai keterangan.

"Sampai saat ini petugas TNBTS gabungan terus berupaya mengendalikan dan memadamkan kebakaran di tempat kejadian perkara," lanjutnya.

Baca juga: [Ramat soal Gunung Bromo Berselut Saifu, Fenomena Apa Itu?](#)

Sempat ditutup karena kebakaran

Sebelumnya, kebakaran hutan dan lahan sempat terjadi di Bukit Teletubbies pada akhir Agustus 2023.

Kebakaran juga menyebabkan tempat wisata ditutup, selagi tim gabungan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), Tentara Negara Indonesia (TNI), kepolisan, dan TNBTS.

Ditutup dari pemberitaan Kompas.com, Rabu, wisata di Jawa Timur ini akhirnya kembali dibuka mulai 5 September 2023 pukul 18.00 WIB.

Kunjungan wisata Bromo dibuka untuk pintu masuk Wonokitri, Kabupaten Pasuruan, serta lokasi wisata View Point Gunung Penanjakan dan sekitarnya.

Namun, belum sampai dua hari dibuka, wisata Bromo, Tengger, dan Semeru terpaksa kembali ditutup karena kebakaran.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Alfina Pramida
NIM : 2017102110
Tempat Tanggal Lahir : Tangerang, 21 Maret 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Watumas RT 01/RW04, Kel. Purwanegara,
Kec. Purwokerto Utara, Kab. Banyumas,
Jawa Tengah
Email : alfinapramida@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Formal

1. SD Negeri 3 Purwanegara lulus tahun 2014
2. SMP Negeri 3 Purwokerto lulus tahun 2017
3. SMK Negeri 2 Purwokerto lulus tahun 2020

Non formal

1. BLKK Yayasan Nurul Hidayah Karangsucu Purwokerto
2. Pondok Pesantren Manbaul Husna Purwokerto